



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PERAN PERTANI PEREPUAN DALAM MEMANFAATKAN IRIGASI
PADA PERKUMPULAN PETANI MEMAKAI AIR (P3A) BANDA
GADANG SAWAH TENGAH NAGARI SUNGAI TARAB KAB.TANAH
DATAR**

SKRIPSI



**RAUDATUL JANNAH
0810812046**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

ABSTRAK

Raudatul Jannah. 0810812046 Judul Skripsi : Peran Petani Perempuan Dalam Pemanfaatan Irigasi Pada Perkumpulan Petani Pemakai Air Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab Kab. Tanah Datar. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. Pembimbing I Dra. Mira Elfina, M.Si dan Pembimbing II Dr. Maihasni, M.Si.

Penelitian ini mengkaji tentang peran petani perempuan dalam pemanfaatan irigasi pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Melihat bagaimana fungsi perempuan dalam organisasi dan melihat keterlibatan perempuan dalam struktur kepengurusan.

Studi ini dilakukan pada masyarakat Nagari Sungai Tarab tepatnya di Jorong Tigo Batua Kec. Sungai Tarab. Di Nagari Sungai Tarab ini berdirinya suatu organisasi dibidang pertanian yaitu Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang terdiri dari pengurus dan anggota didalamnya, yang mana dalam organisasi ini masih laki-laki yang memegang peran utama dalam struktur kepengurusan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif dan untuk memperkuat data penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner, penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran petani perempuan dalam pemanfaatan irigasi pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) laki-laki yang lebih berperan aktif dalam struktur kepengurusan, walaupun perempuan ada dan mampu, tetapi tetap laki-laki yang didahulukan, artinya laki-laki yang lebih pertama ditunjuk untuk memimpin organisasi, alasannya karena bagi perempuan bahwa tidak memiliki kemampuan untuk mengemban tanggung jawab, kemudian perempuan tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang suatu organisasi, tetapi walaupun demikian tugas atau fungsi yang dilakukan oleh petani perempuan cukup baik, yaitu mereka bersedia meluangkan tenaga dan waktunya untuk kegiatan P3A mereka juga ikut dalam proses pelaksanaan atau swadaya untuk peningkatan sistem irigasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Selanjutnya, dari segi kesejahteraan petani perempuan meningkat dalam konteks peningkatan produksi dan pendapatan, kemudian kesejahteraan sosial juga baik semenjak berdirinya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Semenjak adanya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) ini, anggota telah mendapatkan nikmat yang memuaskan bagi mereka, yaitu produksi meningkat, karena anggota dibimbing oleh pihak yang bersangkutan, air irigasi lancar kesawah-sawah anggota, dengan tidak ada kendala maka akan berdampak pada hasil pertanian yang bagus dan pendapatan mereka akan meningkat.

ABSTRACT

RAUDATUL JANNAH. 0810812046 thesis title : The Role Of Farmers Women in the Use of Irrigation of Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Supervisor I Dra. Mira Elfina, M.Si and supervisor II Dr. Maihasni, M.Si.

This study examines the role of women farmers in the use of irrigation in the organizations of Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). See how women function in organization and look at womens involvement inthe management structure.

The study was conducted in exactly the Nagari Sungai Tarab in Jorong Tigo Batua kec. Sugai Tarab, Kab. Tanah Datar is the establishment of an agricultural organization is an Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) which consist of officials and members in it, which the organization is still the man who persist a central role in the management structure.

The approach used in this study is descriptive and qualitative types of data to strengthen the study also uses a quantitative approach to the questionnaire, this study uses the theory of functional structural. The purpose of this study was to describe the role of women farmers in the use of irrigation in the organizations Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar.

From the results of research conducted within the organization can be concluded that the Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) males are more active role in the management structure, although there are women and capable, but still a man who comes first, the reason being for women that do not have the ability to take responsibility, then women do not have extensive knowledge about the organization, but even so the task or function performed by the peasant women well enough, they also participate in the process of implementation or non governmental organizations for the improvement of irrigation system Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Furthermore, in terms of increasing women farmers welfare in the context of increased production and income, then social welfare organizations are also good since the establishment of Perkumpulan Petani Pamakai Air (P3A).

Since the organization Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), members have gained favor satisfactory to them, namely the production increase, because the members are guided by the parties concerned, the irrigation water well fields members, with no problem then it will have an impact on the result good agricultural and their income will increase.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-NYA, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sarjana di jurusan Sosiologi. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Muhammad SAW, keluarga serta sahabat.

Penghargaan terbesar penulis berikan kepada orang tua tercinta Ayahanda Nasrun dan Ibunda Rosmini yang tidak pernah mengeluh dan letih dalam mendidik dan menghadirkan cinta dan sayanginya dalam kehidupan penulis selama dan samapai saat ini, dan juga kepada Ibu Farida yang telah memberi ilmu dan mengajarkan hidup tidak mudah pantang menyerah serta mengajarkan bahwa dalam menjalani hidup ini hanya kepada ALLAH berserah. *"ya Allah terimalah amal ibadahnya, lindungi ia dimanapun berada dan balaslah kasih sayangny dan pertemukanlah kami dalam syurga-MU"*. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Mira Elfina, M.Si selaku pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. Ibu Dr. Maihasini, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberi masukan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

2. Bapak-bapak penguji Dr. Azwar, M.Si, Drs. Ardi Abbas, MT, Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si dan Prof. Dr. Afrizal, MA yang telah banyak memberikan masukan, arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Staf dosen jurusan Sosiologi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan kepada penulis serta pegawai dan staf biro Sosiologi Universitas Andalas.
4. Bapak dan Ibu di Kantor Wali Nagari Sungai Tarab yang telah membantu penulis dalam penelitian. Bapak Syafrudin Wali Jorong Tigo Batua Nagari Sungai Tarab yang telah memberikan informasi dan memberikan izin penulis dalam proses penelitian.
5. Teristimewa, tercinta dan tersayang untuk kedua orang tua penulis ama, apa, terima kasih atas kasih sayang, semangat, dukungan dan do'a untuk uul, yang tidak pernah bosan dan mengeluh dalam mendidik, menasehati uul untuk meniti kehidupan agar selalu berada pada jalan yang di ridhoi Allah, semua yang telah diberikan sampai detik ini takkan pernah terbalas, aku selalu mencintai dan menyayangi mu *my parents*. Buat kakak-kakak ku, uda Rozi Putra, S.Si (do'a dan semangat dari uda yang membuat ul menyelesaikan karya kecil ini, "*yang di nilai oleh Allah itu bukan hasil tapi proses*" kata-kata yang sangat memotivasi uul dalam menuntut ilmu selama ini, syukran jazakillah uda), uni Neni Rafika, S.Pdi (nasehat, kritikan, semangat beserta do'a untuk ul, terima kasih) semoga persaudaraan kita selalu terjaga dan takkan pernah habis sampai ke syurga kelak, amiiinn. I luv u uda, uni. Buat keponakan ku, Azzam, Zhifa dan

Maryam, semoga menjadi anak yang sholeh dan sholehah (bunda sayang kalian, miz u).

6. Untuk teman-teman, dan sahabat-sahabatku di SO8AT, Icha entong (ntong, makasih banyak atas bantuan, semangat, do'a dan menemani hari-hari uul, baik diwaktu senang atau sedih, makasih ntong lah danga carito2 ul slamo ko :*, jan lakua2 juo lay, wak la gadang hehehe, bilo makan durian wak liak? Akhirnya kita bisa wisuda bareng ntong. *U're the best friend me*), Ai (kawan sakampung, pulang kampung samo taruih hehee, makasih miin, semangat ai tidak terlepas dari dorongan ul ntuak buek skripsi ko thank, jan ariak2 jo urang lay ndak..samo jo wak jadinya wisuda yoo..), Zeni S.Sos (makasih semangat dan do'a mu, sukses Z) Ichi S.Sos (ichi makasih masukan, saran, motivasi slama ini yaa, sukses buat kerjanya) Dwi S.Sos (dwi makasih banyak bantuan mu, masukan, kritikan, sukses buat S2 nya yaa,) Yelfi (tukang bolok, semangat fii), Sonya (semangat taruih nyaa, rajin-rajin bimbingan), Indah paklek (akhirnya samo wak wisuda ndut, tengkeng yo atas sado alahnyo, jan lupu undang gua baralek jo paklek ndak, awas kalau lupu, kawan sakamar lu mah,hehehe), Lela (yang kamu takuti kemaren membuahakan kebahagiaan buat mu,, selamat kita bisaa), Sovia (jan lupu undangan siap rayo yaa), Pella, Helma, Nola (semangat buat komprenya), Intan, melati, Via, Diana, Tya, Meri, Yul, Ria, Egi, Mega, Ihel, Ayu, Mak erot, Nengsih, Hema, Yuri, Winda (semangat selalu teman-teman, kesuksesan menanti kita semua, fighting..) Boy (sangka, buek lah proposal lay, fighting sangka,

samo2 sangka harus menyemangati ahaha), Ayib (jan pamulang kampuang jo), Farid (semangat eaa, agiah cikduang cek lu,, haha), Okri (jan pantang menyerah buyaa, samangeeek), Aciak (maa tinggi wak lay)Anif enjoy, Adi ayah, Adi gaduik, Vino, Vebriko, Andra, Ayek, Zikri, Adi pree, Ojik, Idris, Iqbal, Momo, Doni, Panji (semangat kawan-kawan, terimakasih atas kebersamaan kita beberapa tahun ini, semoga persaudaraan kita kan tetap terjaga..Amiiin).. SO8AT emang Ok, Spadi Sosiologi.

7. Anak-anak kos Ni yus, Dian (semangkaa yaan, seminar layy), Urfa (mulai lah cari judul lay hehe), Gendutt (undangan baralek), Mila jo Opi (jan bacokak-cokak jo baduo lay, jan takuk jo lolok di kamar lay ndak,, akak ndak do di kos lay do, kama ka lolok lay), Nola, Meli, Tika (semangat kuliah nyaa).
8. Teman-teman KKN Nagari Simalidu, Refki, Cepok, Mamet, Jimbo, Remon, Riki, Hafiz, Dzikri, Akmal, Marshal, mas Heru, Vinda, Myu, Yeni, Eji, Ika, Erika, k'Rona, mbak Sri, Echi, Sari, Nisa (terimakasih atas kebersamaan kita, walaupun singkat tapi kalian keluarga kecil ku, kenangan yang tak bisa terlupakan,,Miz u anak-anak Simalidu).

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyampaian maupun dalam penulisan, dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat hendaknya. Amiiin.

Padang, Mei 2012

RAUDATUL JANNAH

DAFTAR ISI

halm

Pernyataan
Lembar Persembahan
Lembar Pengesahan
Lembar Persetujuan

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Praktis	8
1.4.2 Manfaat Akademis	8
1.5 Tinjauan Pustaka	9
1.5.1 Perempuan dalam Sektor Pertanian.....	9
1.5.2 Perempuan dan Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).....	11
1.5.3 Peran Petani Perempuan dalam Pemanfaatan Irigasi	13
1.5.4 Penelitian yang Relevan	14
1.5.5 Tinjauan Sosiologis	16
1.6 Metode Penelitian.....	21
1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian	21
1.6.2 Informan Penelitian	22
1.6.3 Metode Pengumpulan Data	23
1.6.4 Proses Penelitian	25
1.6.5 Unit Analisis.....	27
1.6.6 Analisis Data	27
1.6.7 Lokasi Penelitian	28
1.6.8 Definisi Operasional Konsep	29
1.6.9 Jadwal Penelitian.....	30

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Keadaan Umum Nagari Sungai Tarab.....	31
2.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	31
2.1.2 Komposisi Penduduk	33
2.1.3 Mata Pencaharian	33
2.1.4 Pendidikan.....	35

2.1.5 Pertanian.....	38
2.1.6 Sarana dan Prasarana.....	38
2.2 Sejarah Berdirinya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah.....	39
2.2.1 Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)	40
2.2.2 Pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Irigasi	44
2.2.3 Wilayah Kerja	45

BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA

3.1 Profil Informan Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).....	46
3.2 Peran Petani Perempuan dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)	48
3.2.1 Posisi Perempuan dalam Struktur Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).....	50
3.1.2 Peran Petani Perempuan dalam Pelaksanaan di Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)	59
3.1.3 Peran Sosial Petani Perempuan dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).....	66
3.3 Petani Perempuan dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).....	71
3.4 Pemanfaatan Irigasi bagi Peningkatan Kesejahteraan Hidup Petani Perempuan dalam P3A	73
3.4.1 Peningkatan Produksi dan Pendapatan	74
3.4.2 Peningkatan Kesejahteraan Sosial	82

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	90
4.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



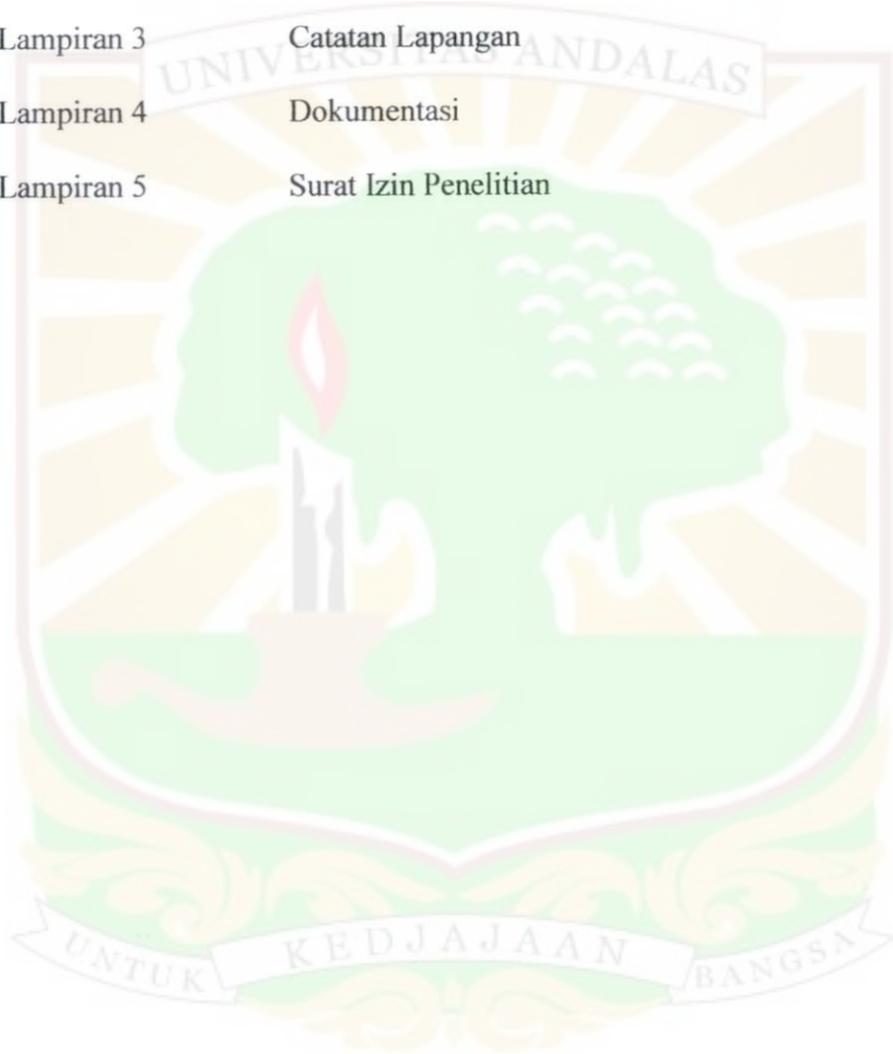
DAFTAR TABEL

	halm
Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 2.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya Nagari Sungai Tarab Kec. Sungai Tarab Tahun 2011	32
Tabel 2.2. Mata Pencarian Pokok Menurut Jenis kelamin Nagari Sungai Tarab Tahun 2011	34
Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Formal Menurut Jenis Kelamin Nagari Sungai Tarab Tahun 2011	36
Tabel 2.4 Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan 2011	38
Tabel 2.5 Program Kerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab Kab. Tanah Datar 2007	43
Tabel 3.1 Tugas-Tugas Sistem Irigasi Berdasarkan Elemen Kelembagaan dan Organisasi	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Riwayat Hidup
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Catatan Lapangan
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bagi Indonesia, jelas kiranya bahwa jalan menuju ketahanan pangan nasional yang lestari bukanlah swasembada beras, tetapi swasembada pangan. Artinya, suka tidak suka, senang tidak senang penduduk negeri ini harus melakukan diversifikasi pangan apabila tidak mau berhadapan dengan kiamat pangan dimasa depan. Sesungguhnya, pemerintah sudah lama menyadari pentingnya diversifikasi pangan, bahkan telah mempunyai berbagai program untuk mempromosikannya. Namun, suatu hal penting yang telah lama diabaikan oleh pemerintah adalah bahwa swasembada beras tidak *compatible* dengan program diversifikasi pangan. Selama beras tersedia dimana saja, kapan saja dengan harga yang relatif murah seperti sekarang ini, masyarakat Indonesia tidak akan tertarik mengurangi konsumsi beras dan mengkompensasinya dengan penambahan konsumsi pangan lainnya.

Swasembada pangan berarti kita mampu untuk mengadakan sendiri kebutuhan pangan dengan bermacam-macam kegiatan yang dapat menghasilkan kebutuhan yang sesuai diperlukan masyarakat Indonesia, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan pengetahuan lebih yang dapat menjalankan ekonomi terutama dibidang kebutuhan pangan, salah satu cara untuk meningkatkan swasembada pangan adalah dengan kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sistem irigasi di tingkat usaha tani telah ditetapkan dalam 2 (dua) landasan hukum yaitu UU No. Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan

Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang irigasi. Pada kedua landasan hukum tersebut ditekankan bahwa “pengembangan sistem irigasi tersier menjadi hak dan tanggung jawab perkumpulan petani pemakai air”. Artinya, segala tanggung jawab pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi di tingkat tersier adalah oleh lembaga Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Berawal pada pemerintahan Orde Baru sampai era reformasi seperti sekarang, pemerintah menganjurkan dibentuk organisasi petani pemakai air secara formal lengkap dengan kelengkapan administrasinya. Jadi setiap desa yang memiliki areal irigasi dianjurkan membentuk organisasi tersebut dan berdasarkan kebutuhannya serta sesuai dengan norma dan nilai yang berkembang secara spesifik di daerah masing-masing.

Untuk masyarakat desa yang keadaan tanahnya subur, mempunyai irigasi yang baik, maka disini didapatkan akan lebih banyak keterlibatan tenaga kerja perempuan dalam produksi usaha tani, sebab mereka merupakan sumber daya manusia potensial. Saat ini kaum perempuan di pedesaan semakin mendapat perhatian penting mengingat potensi mereka yang tergarap (meningkatkan wawasan pemikiran serta keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan) agar mereka lebih berperan di pedesaan (Leibo, 1979).

Organisasi petani irigasi yang disebut Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), berkembang secara bertahap dan perlahan, berusaha untuk membiayai diri sendiri sesuai dengan kemampuan para anggotanya. Organisasi ini boleh menerima bantuan, akan tetapi tidak menggantungkan diri dari bantuan. Organisasi petani pemakai air harus memelihara pengetahuan dan teknologi lokal,

yaitu pengetahuan yang sejak dulu diterima oleh masyarakat secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Anggota organisasi ini juga senantiasa terbuka terhadap pengetahuan dari luar untuk menambah wawasan mereka sesuai dengan pengalaman orang lain yang sesuai dan bermanfaat.

Gagasan pemberdayaan masyarakat khususnya petani pemakai air semakin meningkat ketika pemerintah mengeluarkan Inpres No. 3 tahun 1999 tentang Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi (PKPI). Selanjutnya melalui PP No. 77 Tahun 2001, Pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi. Masyarakat yang dimaksud adalah petani pemakai air yang tergabung dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Di sisi lain sumberdaya manusia potensial yang memungkinkan untuk meningkatkan kinerja P3A masih belum sepenuhnya termanfaatkan secara optimal. Sumberdaya manusia yang dimaksud adalah kaum perempuan. Keterlibatan perempuan dalam menunjang sektor pertanian masih terbatas pada kegiatan proses produksi diantaranya penanaman (tandur), penyiangan, pemupukan, panen dan penjemuran hasil produksi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran kaum perempuan dalam kegiatan proses produksi mampu meningkatkan produktivitas lahan per satuan luas. Dengan demikian kaum perempuan mampu meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi ketergantungan perempuan terhadap laki-laki secara ekonomi dan memperkuat kedudukannya dalam rumah tangga.

Perempuan sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai warga negara dan sumberdaya insani pembanguann mempunyai hak dan kewajiban, kedudukan, peranan serta kesempatan yang sama dengan pria untuk berperan di berbagai bidang kehidupan dalam segenap kegiatan pembangunan. Di samping itu, kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat serta peranannya dalam pembangunan perlu dipelihara serta terus ditingkatkan, sehingga wanita sebagai mitra sejajar pria dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan dengan memperhatikan kodrat serta harkat martabatnya sebagai wanita (Vitalaya, 2000).

Pada dasarnya posisi dari kaum perempuan dalam banyak hal berbeda dengan kedua kelompok masyarakat yaitu laki-laki dan perempuan itu sendiri, oleh karena itu suatu studi tentang peranan perempuan dalam ekonomi dipermudah jika dimulai dengan memeriksa tugas-tugas perempuan dalam proses produksi pertanian diberbagai negara yang sedang berkembang didunia ini (Sajogyo dan Pudjiwati, 1982).

Deniari (2000) menyatakan bahwa perempuan menghasilkan separuh dari kebutuhan makanan di dunia. Namun jarang dapat akses yang memadai terhadap teknologi pertanian, aspek manajemen, dan perolehan kredit. Petani perempuan juga jarang diperhitungkan dalam program-program dan proyek-proyek pertanian nasional. Di samping itu, pula dinyatakan bahwa di daerah pedesaan di Indonesia populasi perempuan lebih besar daripada populasi laki-laki, antara lain, karena relatif banyak anak perempuan dan perempuan lanjut usia yang tinggal di desa. Namun, peran serta mereka dalam bidang pertanian tidak boleh diabaikan,

termasuk dalam kegiatan pengelolaan irigasi dan kegiatan penyuluhan, karena pekerjaan petani perempuan sangat penting, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Nendissa dalam Anwar (2007), menyatakan peran serta perempuan pedesaan di wilayah pertanian menunjukkan bahwa peranan perempuan tani dalam usaha tani cukup besar dan dalam beberapa hal perempuan turut menentukan jalannya usaha tani. Ada kecenderungan bahwa secara normatif perempuan hampir selalu mengambil bagian dalam seluruh kegiatan rumah tangga dan mencari nafkah.

Perkumpulan Petani Pemakai Air Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab ini berdiri pada tanggal 8 September 1992 sebelumnya bernama Perkumpulan Petani Pemakai Air Surau Jambu dan telah disahkan oleh Bupati Tanah Datar Nomor : 60/BTD/1993 Tanggal 10 Maret 1993. Asal nama P3A ini diambil dari nama salah satu kelompok tani yang berada pada Daerah Irigasi Banda Gadang Sawah Tengah yaitu kelompok tani Surau Jambu (Profil P3A: 2007).

Dalam semua kasus di mana sistem irigasi telah beroperasi, akan ada beberapa pengaturan sosial untuk mengorganisasi tugas-tugas utama seperti pembagian air di antara para pemakai atau pemeliharaan saluran. Tugas-tugas seperti ini mungkin diselenggarakan oleh pemakai air sendiri atau bersama dengan petugas dinas irigasi, dan pengaturan mungkin bersifat formal atau informal, sangat bersifat perseorangan atau bersama-sama, cukup efektif atau tidak, karena air yang mengalir pada suatu sistem irigasi sesungguhnya merupakan suatu hasil

sosial dari organisasi manusia disamping sebagai suatu komoditi alamiah (Cernea: 1988).

Dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang ada di Nagari Sungai Tarab yang ada didalamnya terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang mana dalam kepengurusan organisasi tersebut hanya laki-laki yang dilibatkan dan perempuan hanya sebagai anggota yang dapat menikmati dan memanfaatkan irigasi. Seharusnya dalam organisasi yang terdiri dari laki-laki dan perempuan kedua belapihak tersebut dapat dilibatkan dalam posisi kepengurusan organisasi P3A agar sebuah sistem yang ada di dalamnya bisa seimbang, yang dijalankan bukan hanya pendapat dari laki-laki karena mereka sebagai pengurus tetapi peran perempuan dapat berfungsi juga didalam organisasi tersebut.

Walaupun dari posisi dalam organisasi yang didapat oleh perempuan masih belum menunjukkan hasil yang baik seperti masih minimnya keikutsertaan kaum perempuan dalam kepengurusan, khususnya dalam kepengurusan organisasi P3A Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab, namun peneliti melanjutkan kajian peneliti pada kesejahteraan hidup petani perempuan dalam memanfaatkan irigasi sehingga hasil pertaniannya juga baik sama halnya dengan laki-laki. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Peran Petani Perempuan Dalam Pemanfaatan irigasi.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Kelembagaan pengelola air irigasi yaitu P3A Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab Kab. Tanah Datar, pada umumnya masih menempatkan laki-laki sebagai pemeran utama. Dominasi laki-laki dalam

berbagai bidang kegiatan termasuk P3A tidak terlepas dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Persepsi yang mengesampingkan kehadiran perempuan tersebut terbentuk dan terpola bukan saja bersumber dari laki-laki tetapi juga dari perempuan sendiri. Pola pikir yang dilegalisasi oleh kebiasaan dan norma masyarakat tersebut mengakibatkan keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kegiatan menjadi sangat terbatas, padahal apabila diberikan kesempatan dapat dilakukan lebih baik dari pada laki-laki. Kondisi tersebut menggambarkan masih tingginya masalah gender di lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya petani perempuan dan petani laki-laki mempunyai hak yang sama dalam pemakaian air irigasi dalam organisasi. Ikutnya kaum perempuan dalam organisasi menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki hak yang sama dalam mendapatkan manfaat irigasi. Apalagi kaum perempuan tidak lagi mempunyai suami, maka tanggung jawab terhadap keluarga menyamai kaum laki-laki sebagai kepala rumah tangga. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas timbul pertanyaan penelitian tentang **bagaimana peran petani perempuan dalam pemanfaatan irigasi?**

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian terbagi atas 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Adapun tujuan umum adalah : untuk mendeskripsikan peran petani perempuan dalam pemanfaatan irigasi

Tujuan khusus adalah :

1. Mendeskripsikan peran petani perempuan dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)
2. Mendeskripsikan pemanfaatan irigasi bagi peningkatan kesejahteraan hidup petani perempuan dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Terkait dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini terbagi atas :

1.4.1 Aspek Praktis

Sebagai bahan masukan dan pengalaman bagi peneliti sendiri untuk belajar mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama bangku perkuliahan, serta sebagai bahan masukan dalam pengembangan dan kemajuan organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah Jorong Tigo Batua Nagari Sungai Tarab Kab. Tanah Datar.

1.4.2 Aspek Akademis

Secara akademis berguna untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan peran petani perempuan dalam pemanfaatan irigasi dan juga untuk bahan rujukan bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran petani perempuan dalam pemanfaatan irigasi

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

1.5.1 Perempuan dalam Sektor Pertanian

Perkembangan peran dan posisi kaum perempuan sejak masa lampau hingga saat ini telah menempatkan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang. Perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi majunya pembangunan negara ini termasuk didalamnya peran dalam bidang pembangunan pertanian (Sajogyo dan Pudjiwati: 1982).

Petani diklasifikasikan dengan, petani pemilik yaitu petani yang memiliki sawah atau lahannya sendiri, petani penggarap sekaligus pemilik yaitu petani yang memiliki lahan atau sawah dengan menggarap lahan pertaniannya sendiri, kemudian buruh tani yaitu petani yang menggarap lahan atau sawah pertanian dengan sistem upah atau bagi hasil.

Perempuan sebagai sumberdaya insani yang cukup besar jumlahnya saat ini, merupakan subyek pembangunan yang cukup handal. Mereka adalah kekuatan potensial bangsa yang hadir dalam jumlah yang tidak hanya besar, tetapi juga berimbang jumlahnya dengan kaum pria. Keberadaan perempuan tidak dapat diabaikan, karena kenyataan menunjukkan bahwa daya tahan fisik perempuan melebihi kaum pria yakni sekitar 64 tahun bagi perempuan dan 63 tahun bagi pria. Penelaahan kerja perempuan tidak terlepas dari sosialisasi peran perempuan yang sangat kompleks. Disamping berperan sebagai istri, sebagai ibu, sebagai pengatur rumah tangga, sebagai tenaga kerja perempuan, juga berperan sebagai anggota

masyarakat dan manusia pembangunan. Pertanian sebagai salah satu sektor paling besar dan berperan sangat dominan dalam membangun bangsa ini merupakan sektor yang secara absolut sampai saat ini masih tetap dan akan terus berperan penting sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi nasional (http://www.deptan.go.id/daerah_new/banten/dispertanak_pandeglang/artikel_02.htm oleh Nasir, SP, MBA. Diakses tanggal 24 Desember 2011).

Menurut Aida Hubeis (1993) Pelaksanaan pembangunan pertanian ini akan berhasil jika semua sumberdaya manusia dalam hal ini tidak hanya pria, tetapi juga perempuan yang jumlahnya sekitar 78% dari seluruh penduduk perempuan Indonesia yang tinggal dipedesaan dan lebih dari setengahnya memperoleh nafkah hidup dari sektor pertanian. Untuk pekerjaan di lahan pertanian (sawah) terlihat ada sedikit pembagian kerja di antara laki-laki dan perempuan. Terlihat pada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang memang tidak dapat tertentu yang memang tidak dapat dilakukan oleh perempuan, sedangkan untuk laki-laki dapat dikatakan untuk semua bentuk pekerjaan dapat dilakukan. Dari temuan dilapangan, pekerjaan membajak merupakan pekerjaan yang hanya dilakukan oleh laki-laki, perempuan tidak dapat melakukannya. Sedangkan untuk pekerjaan mencangkul dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, begitu juga dengan pekerjaan menyang, menanam, serta "*maangin*" (membersihkan gabah dari daun-daun padi yang tercampur), pekerjaan ini dibiasakan oleh masyarakat perempuan yang melakukannya, akan tetapi pekerjaan tersebut dapat juga dilakukan oleh laki-laki (Miko dan Asmawi, 1996).

1.5.2 Perempuan dan Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Semua proses kehidupan dan kejadian di dalam tanah yang merupakan tempat media pertumbuhan tanaman hanya dapat terjadi apabila ada air, baik bertindak sebagai pelaku (subyek) atau air sebagai media (obyek). Proses-proses utama yang menciptakan kesuburan tanah atau sebaliknya yang mendorong degradasi tanah hanya dapat berlangsung apabila terdapat kehadiran air. Oleh karena itu, tepat pada kesejahteraan keluarganya.

Afwandi dalam Rahim (1996) peran yang harus dijalankan P3A, dalam hal mengalokasikan air, antara lain:

1. Menetapkan aturan tentang pendistribusian air
2. Menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pengalokasian air
3. Menetapkan petugas-petugas yang akan melaksanakan aktifitas-aktifitas yang telah direncanakan.

Berikutnya dalam hal pemeliharaan, antara lain:

1. Membuat rencana mengenai bentuk-bentuk pemeliharaan yang dibutuhkan sesuai dengan sarana fisik yang ada
2. Membuat rencana dan melaksanakan perekrutan dan pemanfaatan tenaga, dana untuk mendukung kegiatan pemeliharaan
3. Menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab

Selanjutnya dalam hal penanganan konflik, antara lain:

1. Mengupayakan agar kemungkinan konflik yang timbul lebih kecil, yakni dengan mengusahakan agar seluuah kegiatan operasi berjalan sesuai dengan aturan
2. Kalau konflik timbul berusaha untuk menampung, mengidentifikasi sebab-sebabnya dan selanjutnya menyelesaikan yang diawali dengan jalur tidak resmi sampai ke prosedur resmi dengan melibatkan semua pihak.

Perempuan harus berjuang dan berupaya untuk meningkatkan kualitas dirinya. Keberhasilan sangat tergantung kepada diri perempuan sendiri, orang lain hanya sebagai pendorong semangat ataupun pemberi jalan. Sedangkan kesempatan dan peluang serta lingkungan hanya berupa waktu dan medan yang harus dimanfaatkan oleh kaum perempuan sendiri dengan kemampuan dan kemauan yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam meningkatkan perannya dalam membangun pertanian di berbagai daerah juga adalah sebagai pembaharu pembangunan pertanian. Tekad dan kerja keras perempuan dalam berupaya ikut membangun pertanian yaitu dengan memberdayakan lahan yang ada baik lahan pekarangan maupun lahan kebun lainnya untuk meningkatkan gizi keluarga maupun meningkatkan pendapatan keluarganya.

1.5.3 Peran Petani Perempuan dalam Pemanfaatan Irigasi

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang dalam hal ini sebagai wadah para petani sangat mengharapkan agar irigasi yang telah dibangun betul-betul bisa berfungsi dan dapat terus memberikan pelayanan bagi petani atau pihak-pihak yang memerlukan air irigasi lainnya. Sebelum P3A ini berdiri para masyarakat tani yang berada di Banda Gadang Sawah Tengah turun kesawah hanya satu kali dalam setahun, hal ini disebabkan karena pemanfaatan/pemakaian air tidak teratur dan banyak kehilangan air pada saluran pembawa juga setelah panen padi sawah masyarakat yang mempunyai ternak, ternaknya dilepas begitu saja sehingga saluran banyak rusak, jadi setiap turun kesawah masyarakat terlebih dahulu harus bergotong-royong untuk memperbaiki kembali salurannya yang rusak tersebut. Hal ini juga sering terjadi pertengkaran tentang air oleh petani yang berada di hulu dengan petani yang berada di hilir disebabkan pengaturan dan pembagian air belum ada sehingga masyarakat ada gagal panen (P3A: 2007).

Dengan adanya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) maka pemanfaatan irigasi tersebut dapat dipakai oleh semua anggota yang ada didalamnya artinya semua orang atau individu yang memakai dan memanfaatkan air irigasi tersebut, termasuk didalamnya perempuan petani, didalam keanggotaan P3A hanya sedikit perempuan yang memanfaatkan irigasi tetapi perempuan itu mampu untuk memanfaatkan seoptimal mungkin untuk sawahnya dan menghasilkan pertanian yang baik.

Dalam pandangan sosiologis, petani perempuan dalam organisasi P3A merupakan suatu kumpulan individu yang dapat berinteraksi dalam kelompok

organisasi, di dalam organisasi mereka berhak diposisikan sejajar dengan petani laki-laki. Pemerintah Indonesia mengambil peranan yang semakin aktif dalam memajukan pengembangan P3A. Program pengembangan P3A merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan petani memikul tanggung jawab pelaksanaan tugas-tugas irigasi (Taylor dan Pasandaran: 1988).

1.5.4 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang serupa dilakukan oleh Waty (1994) dengan judul Pengelolaan Sistem Irigasi Tradisional Pada Masyarakat Desa Toboh Baru Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini memfokuskan pada sistem pengelolaan irigasi tradisional pada masyarakat Toboh Baru memiliki seperangkat aturan yang mengatur pendistribusian air dan perawatan seluruh jaringan air untuk dipatuhi karena adanya sanksi sosial bagi pelanggaran dari masyarakat.

Walaupun pengelolaan sistem irigasi tradisional sudah diatur sedemikian rupa, namun sebagian kecil dari petani masih ada yang melanggar peraturan seperti mencuri air, tidak mau membayar iuran bahkan terkadang muncul konflik yang disebabkan oleh perebutan air untuk dialirkan ke sawah mereka masing-masing.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahim (1996) dengan judul Kendala Sosial dalam Pengelolaan dan Pemeliharaan Irigasi Kecil oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) memfokuskan pada adanya kendala-kendala sosial yang menyebabkan P3A yang dibentuk tidak dapat menjalankan aktifitas-aktifitas keirigasiannya. Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan dan pembinaan P3A

oleh pemerintah kurang melibatkan petani, pembagian air yang belum memuaskan semua petani, belum mempunyai pengurus merawat saluran-saluran dan bendung irigasi, sulitnya petani mengerahkan sumberdaya uang untuk biaya operasi, biaya rapat dan menggaji petugas PPA disebabkan keterbatasan air untuk mengalirkan sawah, akibat rancang bangun irigasi tidak sesuai dengan keinginan petani.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andri (1997) dengan judul *Pembangunan Irigasi Semi Teknis dan Tingkah Laku Petani Dalam Mengelola Air*, konflik-konflik yang terjadi di lapangan karena adanya kesalahan teknis sehingga dalam pembagian air tidak merata, pengawasan yang kurang dalam mengatur dan pembagian air serta pemimpin yang tidak mampu menggerakkan para petani dalam memperbaiki dan membersihkan saluran irigasi. Konflik terjadi disebabkan oleh unsur rasa tidak percaya diri para petani terhadap pengurus organisasi irigasi itu sendiri. Para petani yang tidak mematuhi aturan pembagian dan penggunaan air sebagaimana yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena keterbatasan air, adanya desakan dari kebutuhan para petani itu sendiri, adanya keterpaksaan mereka untuk melakukan perbuatan pelanggaran terhadap pembagian dan penggunaan air karena desakan dari kebutuhan petani tadi. Sedangkan para petani sering memonopoli dan menggunakan air irigasi seenaknya saja.

Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana tingkah laku petani dalam mengelola air dengan adanya pembangunan irigasi semi teknis dan faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik dalam pembagian air. Petani tidak diikutsertakan dan dilibatkan dalam proses pembangunan irigasi, serta organisasi

P3A yang belum mampu untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana yang diharapkan, karena pengurus kurang paham terhadap petunjuk pelaksanaan dari ketetapan yang telah dibentuk.

Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada fungsi petani perempuan dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang mana keterlibatan perempuan memberikan pengaruh kepada fungsi yang sama-sama dijalankan oleh laki-laki dan manfaat yang diterima oleh petani perempuan terhadap kesejahteraan hidupnya di organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yaitu fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap bagian yang lain.

Parsons dalam Ritzer dan Goodman, Bahasan tentang fungsionalisme struktural Parsons ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan dengan skema AGIL. AGIL suatu fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan dalam sebuah sistem, yaitu :

1. Adaptasi (*adaptation*), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan (*goal attainment*), sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integrasi (*integration*), sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya.
4. Latensi atau pemeliharaan pola (*latency*), sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Parsons berkomitmen untuk melihat sistem sosial sebagai sebuah interaksi, interaksi sebagai unit fundamental dalam studi tentang sistem sosial. Parsons menggunakan status peran sebagai unit dasar dari sebuah sistem. Yang mana status mengacu pada pada posisi struktural dalam sistem sosial, dan peran adalah apa yang dilakukan aktor dalam posisinya itu. Aktor tidak dilihat dari sudut pikiran dan tindakan, tetapi dilihat tak lebih dari sebuah kumpulan beberapa status dan peran dan itu dilihat dari sudut posisi di dalam sebuah sistem sosial (Ritzer dn Godman, 2004).

Perempuan terletak pada fungsi keempat dari yang dikemukakan oleh Parsons, yaitu perempuan berada pada pemeliharaan pola, perempuan adalah sebagai pelengkap dari sebuah sistem, dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) terdiri dari sistem dan subsistem. Ada pengurus yang mengatur kemudian

anggota sebagai pelengkap yaitu termasuk perempuan, perempuan dalam organisasi juga menentukan kemajuan organisasi, walaupun sebagai pelengkap tapi perempuan salah satu subsistem yang dapat menghidupkan organisasi, perempuan juga berperan dalam organisasi.

Parsons menjelaskan sejumlah persyaratan fungsional dari sistem sosial. *Pertama*, sistem sosial harus berstruktur (ditata) sedemikian rupa sehingga bisa beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya. *Kedua*, untuk menjaga kelangsungan hidupnya, sistem sosial harus mendapat dukungan yang diperlukan oleh sistem yang lain. *Ketiga*, sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan. *Keempat*, sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para anggotanya. *Kelima*, sistem sosial harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu. *Keenam*, bila konflik akan menimbulkan kekacauan, itu harus dikendalikan. *Ketujuh*, untuk kelangsungan hidupnya, sistem sosial memerlukan bahasa (Ritzer dan Goodman, 2007).

Masyarakat adalah sistem sosial yang dilihat secara total. Bilamana sistem sosial dilihat sebagai sebuah sistem parsial, maka masyarakat itu dapat berupa setiap jumlah dari sekian banyak sistem yang kecil-kecil. Kita dapat menghubungkan individu dengan sistem sosial dan menganalisisnya melalui konsep status dan peranan. Status adalah kedudukan dalam sistem sosial dan peranan adalah perilaku yang diharapkan atau perilaku normatif yang melekat pada status. Dengan kata lain dalam sistem sosial individu menduduki suatu tempat

(status), dan bertindak (peranan) sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang dibuat oleh sistem (Poloma, 2010).

Organisasi sosial irigasi ini dipadukan melalui konsep dasar mengenai peranan, yang pada gilirannya terdiri dari dua elemen, yaitu harapan peranan (dimensi pranata) dan prestasi peranan (dimensi struktural). Suatu peranan dapat dianggap sebagai satu kelompok harapan yang dikaitkan dengan suatu fungsi yang sudah ada, ditambahkan juga dengan satu fungsi mempunyai hubungan dengan pola tindakan yang sesungguhnya. Peranan membantu seseorang meramalkan tindakan dan reaksi dari pihak lain dan memungkinkan terbentuknya pola sosial dan organisasi sosial. Misalnya pada suatu sistem irigasi, sekelompok pranata yang berhubungan dengan fungsi alokasi air mungkin ditemukan dalam peranan dari pembuat saluran dan sekelompok lainnya ditemukan dalam peranan pemakai air, kehadiran kedua peranan ini memungkinkan terbentuknya organisasi sosial suatu sistem irigasi dalam bentuk hubungan yang terjalin antara pembuat saluran dan pemakai air (Cernea: 1988).

Paradigma fungsionalisme dalam feminisme, tidak secara langsung menyinggung masalah kaum perempuan. Namun keyakinan mereka bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri atas bagian yang saling berkaitan dan masing-masing bagian secara terus menerus mencari keseimbangan dan harmoni, dapat menjelaskan posisi mereka tentang kaum perempuan. Pengaruh fungsionalisme tersebut dapat ditemui dalam pemikiran feminisme liberal, asumsi dasarnya berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Feminis liberal dalam memperjuangkan persoalan masyarakat tertuju pada

kesempatan yang sama dan hak yang sama bagi setiap individu, termasuk didalamnya kesempatan dan hak kaum perempuan. Kesempatan dan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan ini penting bagi mereka dan karenanya tidak perlu pembedaan kesempatan antara laki-laki dan perempuan (Fakih, 1997).

Posisi perempuan dalam organisasi P3A yang menempatkan laki-laki sebagai peran utama, yang artinya laki-laki sebagai ordinat dalam sebuah sistem yang menjadikan perempuan subordinatnya, maksudnya adalah laki-laki yang menjadi pemegang peran utama dalam organisasi, dan perempuan hanya sebagai menjalankan fungsi yang telah ada dalam organisasi, mengakibatkan bahwa sistem yang ada dalam sebuah organisasi tidak seimbang. Dalam organisasi P3A yang terdapat petani laki-laki dan petani perempuan sama-sama memiliki hak untuk kemajuan organisasi misalkan dalam pengambilan keputusan dalam rapat tentang pengairan irigasi tujuannya untuk kesejahteraan petani tadi dapat tercapai, karena dalam teori struktural fungsional Parsons ketika sebuah sistem berjalan baik dengan dan sub-sub sistem lainnya maka akan terjadinya keseimbangan dalam sebuah struktur.

Subordinasi timbul sebagai akibat pandangan gender terhadap kaum perempuan. Sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting muncul dari adanya anggapan bahwa perempuan itu atau irrasional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin (Nugroho: 2008)

1.6. METODOLOGI PENELITIAN

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Metode penelitian berarti cara yang dipakai oleh peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban dari pertanyaan penelitian (Afrizal, 2005). Pendekatan atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam ilmu sosial didasari oleh pemahaman bahwa setiap kejadian sosial mempunyai penyebab yang dapat diidentifikasi dan yang ada sebelum sebuah kejadian sosial itu ada (Afrizal, 2005). Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif dipandang mampu menemukan definisi situasi serta gejala sosial dari subyek. Definisi tersebut meliputi perilaku, motif subyek, perasaan dan emosi dari orang-orang yang diamati. Keuntungan lainnya adalah peningkatan pemahaman peneliti terhadap cara subyek memandang dan menginterpretasikan kehidupannya, karena ia berhubungan dengan subyek dan dunianya sendiri bukan dalam dunia yang tidak wajar yang diciptakan oleh peneliti (Chadwick, 1991).

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala adanya hubungan tertentu antara gejala yang satu dengan gejala yang lainnya

dalam suatu masyarakat atau populasi organisme. Penelitian ini akan berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan fenomena sosial apa adanya, yaitu peran petani perempuan dalam pemanfaatan irigasi pada organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang implikasinya akan berdampak pada kesejahteraan petani perempuan.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan adalah subyek yang memberikan informasi atau data kepada peneliti dan kedudukan sebagai sejawat. Pengertian lain dari informan menurut Spradley adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti (Afrizal, 2005).

Informan penelitian adalah individu yang memberikan berbagai sumber informasi baik tentang situasi dan kondisi yang ingin diketahui oleh peneliti (Moleong, 2004). Informan juga berarti orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian (Mantra, 2004).

Informan tersebut peneliti pilih dengan menggunakan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive sampling* yaitu penarikan informan yang dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan keberadaan mereka diketahui oleh peneliti (Afrizal, 2005).

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap hal yang akan diteliti, dalam hal ini adalah petani

perempuan yang memanfaatkan irigasi dan semua yang termasuk dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu petani perempuan yang memiliki sawah maupun yang tidak memiliki sawah atau petani perempuan yang status kepemilikan lahannya sebagai penggarap dan bagaimana proses aliran air irigasi kesawahnya, dan petani perempuan yang banyak memanfaatkan air irigasi dalam tujuan tertentu dan semua pengurus serta anggota yang berada dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Informan yang peneliti tentukan adalah petani perempuan memiliki lahan sendiri dan penggarap sawah orang lain, kemudian triangulasi adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi, disini peneliti mengambil informan untuk triangulasi data adalah ketua GP3A Banda Gadang Sawah Tangan, sekretaris perempuan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah, salah satu Tuo Banda, kemudian Wali Jorong Tigo Batua Nagari Sungai Tarab, karena letak sawah tersebut di Jorong Tigo Batua, dan Wali Jorong diikutsertakan rapat dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah. Informan tidak terlepas dari anggota yang termasuk kedalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka dapat dikumpulkan melalui:

1. Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan di lakukan wawancara untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan,

kerisauan dan sebagainya. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang suatu kejadian atau fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara menggali sedalam dalamnya informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan kepada informan penelitian, hal ini tidak dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi karena, observasi hanya menggunakan panca indra. Hal yang tidak bisa di observasi misalnya pendirian, makna sesuatu bagi orang lain, motifasi dan lain sebagainya.

Pada pengumpulan data di lapangan digunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas secara mendalam yang dilakukan berdasarkan pada suatu pedoman atau catatan yan berisikan pertanyaan yang akan ditanyakan pada waktu wawancara akan berlangsung. Hal ini dinamakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berguna dalam rangka pengumpulan pertanyaan kepada informan. Dengan demikian diharapkan wawancara tidak terlepas dari pedoman wawancara walaupun yang dilakukan adalah wawancara bebas.

Wawancara mendalam dilakukan pada perempuan petani yang berada dalam organisasi P3A, data yang di ambil dalam wawancara mendalam adalah jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti, jawaban tersebut berupa kata-kata yang keluar dari mulut informan yang ditanya langsung oleh peneliti.

2. Observasi merupakan metode paling mendasar untuk memperoleh informasi pada dunia sekitarnya. Teknik ini merupakan pengamatan secara langsung

pada suatu objek yang diteliti. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berusaha menyoroti dan melihat serta mengamati fenomena sosial secara langsung dari setiap aktivitas subjek penelitian. Bentuk observasi yang dilakukan di sini adalah *participant as observer*. Maksudnya adalah peneliti memberitahukan kehadiran dan maksudnya kepada kelompok yang diteliti, peneliti mengamati sumber saluran irigasi yang akan mengairi lahan-lahan petani.

1.6.4 Proses Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan semenjak keluarnya SK proposal penelitian pada tanggal 09 November 2011, pada tahap awal itu peneliti pergi ke Nagari Sungai Tarab dan bertemu dengan ketua GP3A Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab tepatnya di Jorong Tigo Batua, bertanya-tanya tentang seputar organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), kemudian peneliti membuat proposal dan diseminarkan.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu diurus surat izin penelitian ke bagian akademik dan dikeluarkan pada tanggal 09 Februari 2012 No 195/UN.16.PP/2012, dengan dikeluarkannya SK penelitian tersebut, peneliti kemudian meminta surat rekomendasi kepada Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) untuk memberi izin melakukan penelitian dengan SK No 070/217/KESBANGPOL/2012 pada tanggal 20 Februari 2012. Setelah SK rekomendasi keluar peneliti langsung turun kelapangan, pertama memasukkan surat rekomendasi dari KESBANGPOL ke kantor Wali Nagari Sungai Tarab dan dari kantor tersebut peneliti mendapatkan data tentang profil Nagari Sungai Tarab.

Kemudian memberikan surat rekomendasi kepada ketua GP3A Banda Gadang Sawah Tangah Nagari Sungai Tarab, izinpun diberikan oleh ketua.

Pada tanggal 09 Maret 2012 peneliti mulai melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang telah ditetapkan, penelitian pertama itu ditemani oleh ketua GP3A, wawancara dilakukan di sawah-sawah dimana informan sedang bekerja, pada saat itu dilakukan wawancara terhadap 4 orang informan, pada saat wawancara peneliti agak sedikit terhambat karena pada saat melakukan wawancara informan juga sedang beraktifitas, tetapi tetap saja peneliti bertanya sesuai aturan dalam melakukan penelitian.

Tanggal 11 Maret 2012, peneliti melakukan wawancara lagi kepada beberapa orang informan, informan yang diwawancarai itu terdiri dari petani perempuan, ketua GP3A dan sekretaris perempuan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), pada saat wawancara dengan ketua GP3A dilakukan di tempat sumber utama saluran irigasi yang air tersebut bersumber dari Batang Air Bangkahan di aliri oleh saluran sekunder irigasi Banda Gadang Sawah Tangah, bangunan tempat sumber irigasi tersebut dilakukan wawancara, kemudian pada hari itu juga informan mewawancarai sekretaris perempuan organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) wawancara dilakukan di rumah informan tepatnya di Nagari Sungai Tarab. Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak ada mengalami kesulitan atau menemukan kendala, informasi yang didapat cukup banyak diberikan oleh informan sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

Wawancara dilanjutkan pada tanggal 14 Maret 2012, informan yang diwawancarai peneliti adalah bapak Wali Jorong Tigo Batua Nagari Sungai Tarab,

wawancara dilakukan di rumah informan, pada saat itu informan sedang berada di kedainya, dan informan memberi waktu untuk peneliti melakukan wawancara, dan juga peneliti memberi surat rekomendasi dari KESBANGPOL kepada bapak Wali Jorong Tigo Batua Nagari Sungai Tarab. Peneliti juga tidak ada kesulitan selama proses wawancara berlangsung dengan wali jorong, beliau terus menjawab pertanyaan peneliti, semampu peneliti tangkap.

Selanjutnya pada tanggal 16 Maret 2012, peneliti kembali ke lapangan dan wawancara dengan beberapa informan, dilanjutkan pada tanggal 17 Maret 2012, kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu Tuo Banda yang berada disawahnya, peneliti mendapatkan informasi dari informan tentang masalah pembagian irigasi, kemudian peran perempuan dalam organisasi Perkumpuln Petani Pemakai Air (P3A).

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu perempuan maupun laki-laki petani pemakai air yang ada dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab Kab. Tanah Datar, dan tokoh-tokoh masyarakat yaitu wali nagari, kepala jorong nagari Sungai Tarab Kab. Tanah Datar yang mengetahui tentang organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

1.6.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif mengandung arti sebagai pengujian sistematis terhadap data untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian, serta hubungan bagian-bagian itu dengan

keseluruhannya, dengan cara mengkategorikan data dan mencari hubungan antar kategori (Spradley dalam Afrizal, 2005).

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar dari hasil pengamatan yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen pribadi resmi, foto, gambar dan sebagainya (Moleong, 1989). Analisis data juga merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan guna mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian. Sesuai dengan pendekatan dan tipe penelitian, maka seluruh data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan observasi akan disusun secara sistematis dan kemudian dianalisis secara kualitatif yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan (Moleong, 2002). Data yang diperoleh dilapangan dicatat pada catatan lapangan (*field note*).

Menganalisis peran petani perempuan dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yaitu dengan cara menggarisbawahi kata-kata informan yang menjawab dari tujuan penelitian, yang didapat dari catatan lapangan, menganalisis data sekunder yang didapat dari organisasi, kemudian membuat kategori dari hasil wawancara selanjutnya data di analisis.

1.6.7 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Banda Gadang Sawah Tengah jorong Tigo Batua Nagari Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena

nagari tersebut memiliki organisasi P3A yang masih aktif sampai sekarang, dan organisasi P3A ini telah mendapatkan penghargaan dari tingkat propinsi yang didalamnya terdapat anggota perempuan yang memanfaatkan irigasi dalam berbagai aspek, khususnya dalam sistem persawahan.

1.6.8 Definisi Operasional Konsep

1. Irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang usaha pertanian.
2. Petani diartikan sebagai orang, baik yang mempunyai maupun tidak mempunyai lahan yang mata pencaharian pokoknya mengusahakan lahan dan atau media tumbuh tanaman untuk budidaya tanaman.
3. Petani Pemakai Air adalah semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat secara langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi termasuk irigasi pompa atau reklamasi rawa yang meliputi pemilik sawah, pemilik penggarap sawah, penggarap / penyakap, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi atau reklamasi rawa dan pemakai air irigasi lainnya.
4. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah organisasi sosial dari para petani yang bergerak di bidang pertanian, khususnya dalam kegiatan pengelolaan air pengairan sehubungan dengan kepentingan-kepentingan melaksanakan usaha tani bersama.
5. Posisi perempuan adalah sesuatu yang dijalankan oleh perempuan sesuai peran yang diharapkan.

6. Peran adalah perilaku atau tugas yang diharapkan dan dilaksanakan seseorang berdasarkan kedudukan atau status yang dimilikinya.

1.6.9 Rancangan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan yang terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Nov	des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Survei awal dan TOR Penelitian	■						
2	Keluar Sk Pembimbing	■						
3	Bimbingan Proposal		■	■				
4	Seminar Proposal			■				
5	Perbaikan Proposal			■	■			
6	Pengurusan Surat Izin Penelitian				■	■		
7	Penelitian				■	■	■	
8	Bimbingan Skripsi					■	■	■
9	Ujian Skripsi							■

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Keadaan Umum Nagari Sungai Tarab

2.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

Sungai Tarab merupakan salah satu nagari sekaligus merupakan nama kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatera Barat. Nagari Sungai Tarab terletak didekat Batusangkar, Ibu Kota dari Kabupaten Tanah Datar. Nagari Sungai Tarab memiliki luas wilayah sekitar 12,96 km². Nagari Sungai Tarab menghampar landai mengikuti kemiringan Gunung Merapi, keadaan seperti ini memberi peluang bagi berkembangnya pertanian. Sumber air yang berada dipinggang Gunung Merapi dengan mudah mengalir kemana-mana mengairi sawah penduduk, sehingga dari dulu sampai sekarang Sungai Tarab merupakan gudang beras di Kabupaten Tanah Datar. Nagari Sungai Tarab berjarak sekitar 4 km arah ke Utara Kota Batusangkar.

Nagari Sungai Tarab sebelah Utara berbatasan dengan Desa/Kelurahan Sumanik Kecamatan Salimpaung, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa/Kelurahan Gurun Kecamatan Sungai Tarab, sebelah Timur berbatasan dengan Desa/Kelurahan Sungayang Kecamatan Sungayang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa/Kelurahan Koto Tuo kecamatan Sungai Tarab. Nagari ini berada pada ketinggian 450 - 715 m dari permukaan laut, kondisi wilayah pada umumnya merupakan daerah perbukitan dan bergelombang. Suhu antara 21°C-27 °C serta curah hujan antara 133,25 mm per tahun, jumlah bulan hujan yaitu 6 bulan kelembaban udara 60 %-80 % dan keadaan topografi bergelombang dengan kemiringan lahan 10 %-30 % sehingga tanahnya cukup subur dan iklimnya yang

mendukung untuk daerah pertanian, oleh karena itu Kecamatan Sungai Tarab sangat terkenal dengan hasil pertanian.

Topografi letak Nagari Sungai Tarab menunjukkan daerah ini perbatasan dengan nagari lain. Desa/kelurahan bebas banjir, dan rawan jalur gempa bumi. Keadaan tanah di Nagari Sungai Tarab ini cukup subur, tanahnya terdiri dari tanah sawah dan tanah kering. Tanah sawah terdiri dari sawah irigasi setengah teknis dengan luas 696 Ha, dan sawah tadah hujan dengan luas 122 Ha. Tanah kering digunakan untuk berladang dengan luas 245 Ha, pemukiman dengan luas 105 Ha, dan untuk pekarangan dengan luas 79 Ha, tanah perkebunan rakyat dengan luas 7 Ha, hutan rakyat dengan luas 7 Ha

Tabel 2.1
Luas Wilayah Menurut Penggunaannya
Nagari Sungai Tarab Kec. Sungai Tarab
Tahun 2011

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah
1.	Pemukiman	105 Ha
2.	Persawahan	817 Ha
3.	Perkebunan	7 Ha
4.	Pekuburan	-
5.	Pekarangan	79 Ha
6.	Taman	-
7.	Perkantoran	4 Ha
8.	Prasarana umum lainnya	281 Ha

Sumber: Profil Nagari Sungai Tarab 2011

Dari tabel diatas luas wiayah atau lahan di kenagarian Sungai Tarab lebih banyak dimanfaatkan untuk areal pertanian yaitu luas lahannya sebesar 817 Ha, yaitu banyak dipergunakan untuk areal persawahan.

2.1.2 Komposisi Penduduk

Berdasarkan data profil Nagari Sungai Tarab tahun 2011, jumlah total penduduk Nagari Sungai Tarab sebanyak 10.570 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 5.192 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 5.378 jiwa, atau dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 2.682. Terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Dari data tersebut, meskipun perempuan lebih banyak dari laki-laki tetapi jika dilihat dari organisasi pertanian yaitu Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) masih menempatkan laki-laki sebagai pemeran utama dalam level struktur.

2.1.3 Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sarana mutlak bagi manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari baik sandang, pangan perumahan maupun kebutuhan lainnya yang bersifat materi maupun non materi. Adapun mata pencaharian penduduk terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.2
Mata Pencaharian Pokok Menurut Jenis Kelamin
Nagari Sungai Tarab Tahun 2011

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani	1.296 orang	833 orang
2.	Pegawai Negeri Sipil	117 orang	97 orang
3.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	-	53 orang
4.	Pedagang Keliling	15 orang	7 orang
5.	Peternak	359 orang	-
6.	Montir	3 orang	-
7.	Dokter Swasta	-	2 orang
8.	Bidan Swasta	-	6 orang
9.	Perawat Swasta	4 orang	8 orang
10.	TNI	5 orang	-
11.	POLRI	15 orang	-
12.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	29 orang	-
13.	Pengusaha Kecil dan Menengah	2 orang	-
14.	Notaris	1 orang	-
15.	Dukun Kampung Terlatih	-	3 orang
16.	Arsitektur	2 orang	-
17.	Karyawan Perusahaan Swasta	7 orang	9 orang
	Jumlah	1.834 orang	1.008 orang

Sumber: Profil Nagari Sungai Tarab 2011

Dari tabel diatas masyarakat Nagari Sungai Tarab yang lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 1.296 jiwa laki-laki dan 833 jiwa

perempuan, pekerjaan sebagai petani adalah mata pencaharian pokok, para petani tidak mengalami kesulitan karena adanya luas lahan dan kondisi lingkungan untuk pengembangannya. Dari banyak jenis pekerjaan, pekerjaan petani yang lebih banyak terdapat di Nagari Sungai Tarab dan salah satu mata pencaharian pokok bagi masyarakat.

Jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang mana menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 117 jiwa dan perempuan sebanyak 97 jiwa. Pandangan sebagian masyarakat dengan bekerja sebagai PNS masa depan akan terjamin walaupun pendapatan yang sederhana. Dari tabel, jenis pekerjaan yang dominan di Nagari Sungai Tarab yaitu bermata pencaharian sebagai peternak yang mana hanya laki-laki sebanyak 359 jiwa, jenis populasi ternaknya adalah sapi, kerbau, ayam kampung, bebek, kambing, kelinci anjing, kucing.

Pedagang keliling dan karyawan perusahaan swasta, yang mana dalam pekerjaan ini terdapat laki-laki dan perempuan, pada jenis pekerjaan pedagang keliling laki-laki 15 orang dan perempuan 7 orang, pada jenis pekerjaan karyawan perusahaan swasta laki-laki 7 orang dan perempuan 9 orang, dan pada jenis pekerjaan perawat swasta laki-laki 4 orang dan perempuan 8 orang. Adapun jenis pekerjaan dengan mata pencaharian lainnya terdapat hanya laki-laki saja atau hanya perempuan saja.

2.1.4 Pendidikan

Dewasa ini sering tingkat pendidikan formal dipakai sebagai barometer tentang kemajuan pola pikir pada suatu masyarakat. Masyarakat yang anggotanya telah banyak mengenyam bangku sekolah, berarti masyarakat tersebut telah sadar

akan pentingnya arti pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sadara untuk menambah ilmu pengetahuan, sekaligus dapat mengangkat seseorang pada derajat yang lebih tinggi dalam masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan pokok oleh manusia terutama sekali bagi mereka yang berada pada usia sekolah. Tingkat pendidikan di daerah ini pada umumnya seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.3
Tingkat Pendidikan Formal Menurut Jenis Kelamin
Nagari Sungai Tarab Tahun 20011

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	102 orang	77 orang
Tamat SD/sederajat	1.109 orang	1.220 orang
Tamat SMP/sederajat	1.500 orang	1.975 orang
Tamat SMA sederajat	1.915 orang	2.081 orang
Tamat D-1/sederajat	75 orang	91 orang
Tamat D-2/sederajat	90 orang	93 orang
Tamat D-3/sederajat	101 orang	95 orang
Tamat S-1/sederajat	79 orang	96 orang
Tamat S-2/sederajat	6 orang	3 orang
Jumlah	4.977	5.731

Sumber: Profil Nagari Sungai Tarab 2011

Dari tabel diatas usaha untuk menyekolahkan anak ke tingkat yang lebih tinggi telah ada pada sebagian orang tua, ini dapat dilihat dari jumlah tamatan SMP yaitu laki-laki sebanyak 1.500 orang dan perempuan sebanyak 1975 orang, jumlah perempuan yang lebih banyak daripada laki-laki, selain adanya kemauan

dan dorongan dari orang tua agar pendidikan anaknya lebih tinggi dari pendidikannya, dan juga didukung oleh Program Wajib Belajar Sembilan Tahun yang mana untuk pendidikan SMP tidak dikenakan biaya.

Semakin majunya zaman dan teknologi yang mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya terlihat pada tamatan SMA yaitu laki-laki sebanyak 1.915 orang dan perempuan sebanyak 2.081 orang, ini juga perempuan yang lebih banyak daripada laki-laki. Karena untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi itu tidak hanya laki-laki saja yang diprioritaskan tetapi perempuan juga penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Meskipun masih banyak yang tidak sekolah ataupun tidak tamat sekolah, tetapi masyarakat di Nagari Sungai Tarab cukup banyak juga yang sampai pada tingkat pendidikan perguruan tinggi, walaupun kebanyakan terbentur pada biaya pendidikannya, ini terlihat pada tabel diatas yaitu bagi tamatan D-1 laki-laki sebanyak 75 orang dan perempuan 91 orang. Bagi tamatan D-2 laki-laki sebanyak 90 orang dan perempuan sebanyak 93 orang, bagi tamatan D-3 laki-laki sebanyak 101 orang dan perempuan 95 orang, dan bagi tamatan S-1 laki-laki sebanyak 79 orang dan perempuan sebanyak 96 orang. Jumlah laki-laki dan perempuan tamatan perguruan tinggi ini tidak jauh beda artinya kesempatan untuk mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi antara laki-laki dan perempuan sama banyaknya atau seimbang.

2.1.5 Pertanian

Pemilikan lahan pertanian tanaman pangan di Nagari Sungai Tarab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan 2011

Kategori	Jumlah Keluarga
Tidak Memiliki	211 Keluarga
Memiliki Kurang Dari 1 Ha	1.827 Keluarga
Memiliki 1,0-5,0 Ha	636 Keluarga
Jumlah Total Keluarga Petani	775 Keluarga
Jumlah Keluarga Memiliki Lahan Pertanian	2.463 Keluarga

Sumber: Profil Nagari Sungai Tarab 2011

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemilikan lahan pertanian tanaman pangan dilihat dari total keluarga petani, yang mana dari jumlah total keluarga petani 775 keluarga, jumlah keluarga yang memiliki lahan pertanian paling banyak yaitu 2.463 keluarga yang tidak memiliki lahan pertanian paling sedikit yaitu 211 keluarga. Dilihat dari tabel, Nagari Sungai Tarab termasuk paling banyak yang memiliki lahan pertanian sendiri.

2.1.6 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Nagari Sungai Tarab sudah dapat dikatakan cukup lengkap, antara lain sarana dan prasarana pemerintahan, transportasi darat, irigasi, serta sarana air bersih dan sanitasi. Pada sarana dan prasarana pemerintahan Nagari ada terdapat 3 ruang kerja dalam ruang kerja terdapat 2 buah mesin tik, 9 buah meja, 11 kursi, lemari arsip 5 buah, komputer 3 unit, kendaraan dinas roda

dua 1 unit. Pada transportasi darat terdapat panjang jalan aspal seluas 11 km, panjang jalan tanah 5 km, panjang jalan sirtu 10 km, panjang jalan beton 4,5 km. Pada sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi yaitu jumlah sumur gali 37 unit, jumlah mata air 41 unit, jumlah bangunan pengelolaan air bersih atau air minum 4 unit. Pada sanitasi, jumlah MCK umum 11 unit, kondisi saluran drainase pembuangan air limbah kategori baik berjumlah 143 unit, yang rusak 58 unit, mampet 25 unit, dan kurang mampet 7 unit. Prasarana dan kondisi irigasi yaitu panjang saluran tersier/ sederhana 10.100 m, kondisi saluran yang rusak seluas 8.075 m.

2.2 Sejarah berdirinya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah.

Perkumpulan Petani Pemakai Air ini berdiri pada tanggal 08 September 1992 sebelumnya bernama P3A Surau Jambu dan telah disahkan oleh Bupati Tanah Datar Nomor: 60/BTD/1993 Tanggal 10 Maret 1993. Asal dari nama P3A ini diambil dari nama salah satu kelompok tani yang berada pada Daerah Irigasi Bandar Gadang Tengah yaitu kelompok tani Surau Jambu. Dengan adanya pembangunan jaringan irigasi oleh pemerintah yang dikerjakan tahun anggaran 2003 maka pada tanggal 23 September 2003 pengurus P3A beserta anggota mengadakan rapat tahunan yang dihadiri oleh Camat, Pengamat pengairan, Mantan pertanian, Juru pengairan dan PPL Pertanian disepakati nama P3A ini untuk diubah namanya sesuai dengan nama jaringan irigasi yaitu Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah dengan areal/luas sawah 78 Ha beranggotakan 115 orang telah berbadan hukum dan terdaftar

dikepaniteraan pengadilan negeri Batusangkar Nomor: 12/K/2003 PN.BS tanggal 30 Desember 2003.

Sebelum P3A ini berdiri para masyarakat tani yang berada Banda Gadang Tangah turun kesawah hanya satu kali dalam setahun, hal ini disebabkan karena pemanfaatan atau pemakaian air tidak teratur dan banyak kehilangan air pada saluran pembawa juga setelah panen padi disawah masyarakat yang mempunyai ternak, ternaknya dilepas begitu saja sehingga saluran banyak yang rusak, jadi setiap turun kesawah masyarakat terlebih dahulu harus bergotong royong untuk memperbaiki kembali salurannya yang rusak tersebut.

Hal ini juga sering terjadi pertengkaran tentang air oleh petani yang berada dihulu dengan petani yang berada dihilir disebabkan pengaturan dan pembagian air belum ada sehingga masyarakat ada yang gagal panen. Karena sering terjadinya masalah air antara petani yang dihulu dengan petani yang dihilir maka atas kesepakatan masyarakat tani yang dipimpin oleh ninik mamak, cerdik pandai, tokoh masyarakat dan pemerintahan negeri serta pemerintahan kecamatan yang juga dihadiri oleh pemuka masyarakat dan didukung oleh petugas pengairan kecamatan dibentuklah suatu badan yang mengelola air Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

2.2.1 Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah suatu badan yang bersifat sosial dimana di dalamnya terhimpun masyarakat tani produsen yang mengatur dan mengurus dirinya terhadap kebutuhan air untuk usaha tani secara bersama-sama dengan motto “dari petani dan untuk petani pada P3A Banda

Gadang Sawah Tengah yang berdasarkan azas untuk kepentingan bersama”. Selain memiliki motto di atas, organisasi P3A juga memiliki visi dari Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yaitu “terwujudnya kesejahteraan anggota dari pengelolaan air yang optimal dan merata”. Kemudian misi dari Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), yaitu:

1. Mengoptimalkan pemanfaatan pembagian air secara tepat waktu tepat guna dan tepat jumlah
2. Melestarikan jaringan irigasi sampai ke petak sawah
3. Meningkatkan kemandirian dan keswadayaan anggota dalam pengelolaan air irigasi
4. Meningkatkan pelayanan terhadap anggota

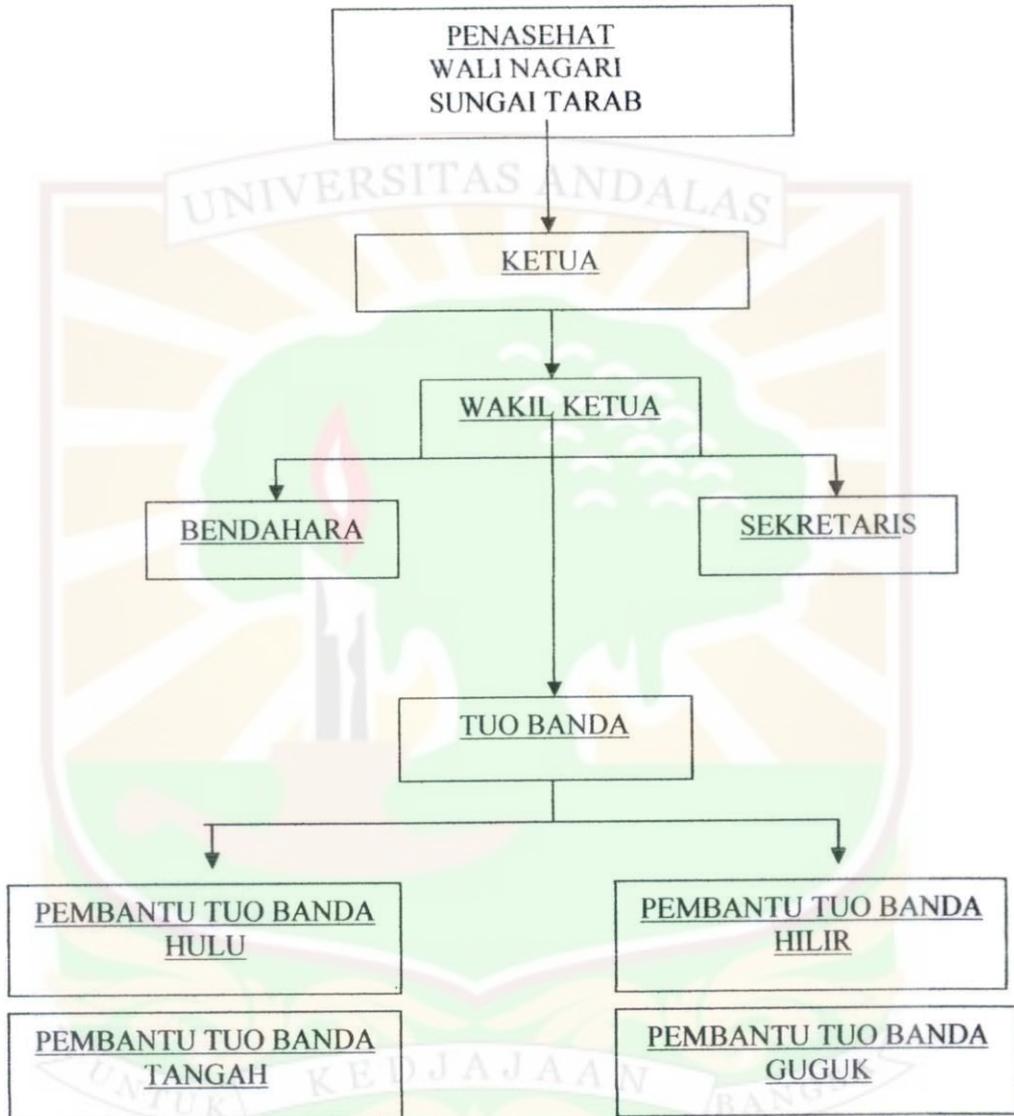
Sementara itu, susunan keanggotaan organisasi P3A Banda Gadang Sawah Tengah diperoleh dari hasil dan tata cara yang diambil dari:

1. Rapat anggota
2. Rapat pengurus
3. Anggota

Rapat anggota dalam P3A merupakan salah satu kekuasaan tertinggi dalam menentukan kepentingan dan keberadaan organisasi segala sesuatunya diputuskan pengurus bersama anggota dan dituangkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Pada awalnya organisasi ini tidak berjalan seperti sekarang ini, namun dengan adanya binaan dari Tim Pembina Kabupaten, Tim Pembina Kecamatan, Tim Teknik Kecamatan dan Pembinaan Fungsional dari UPT, Pengamat

Pengairan, Kacabdin Pengairan, Juru Pengairan, PPL, maupun dari Dinas/Instansi lainnya organisasi ini semakin bertambah maju.



Bagan: Struktur Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah
Sumber : Profil Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), 2007.

Bagan di atas adalah struktur organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, yang mana penasehat organisasi ini Wali Nagari Sungai Tarab, ada ketua, sekretaris, bendahara serta Tuo Banda, Tuo Banda pada organisasi P3A ini mempunyai pembantu Tuo Banda, karena aliran irigasi terbagi kepada empat

aliran, yaitu hulu, tengah, hilir dan guguk, disamping anggota juga bertugas untuk pemeliharaan irigasi, pembantu Tuo Banda secara rutin dalam pemeliharaan irigasi Banda Gadang Sawah Tengah

Tabel: 2.5
Program Kerja Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)
Tahun 2007

PROGRAM KERJA			
Bidang Organisasi	Bidang Teknik	Bidang Keuangan	Bidang Manajemen
1. Rapat anggota	1. Menyusun pola tanam	1. Mendata luas dan tingkat keberhasilan panen	1. pelatihan manajemen
2. Pertemuan antara pengurus P3A	2. menyusun rancana pengaturan pembagian air	2 pelaporan keuangan atau tagihan	
2 Membuat daftar anggota dan luas kepemilikan	3 Goro membersihkan saluran	3. Pemungutan iuran	
4 Rapat pertanggung jawaban pengurus	5 Pembibitan dan garap		
	6 Perbaikan, pemeliharaan saluran, jalan, dan jembatan		

Sumber: Profil Organisasi (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah 2007

Dalam tabel di atas dijelaskan bahwa program kerja organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) terdapat empat bidang yang harus dijalankan agar tujuan dari kegiatan dapat terlaksana. Bidang pertama kegiatannya

yaitu melakukan rapat dan pertemuan antara anggota organisasi yang mana dalam pertemuan tersebut akan ada hasilnya untuk daftar anggota dan luas kepemilikan lahan. Program kerja selanjutnya yaitu menyusun pola tanam tiap-tiap anggota, rencana pengaturan pembagian air, setiap anggota yang ada dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) melakukan gotong royong untuk membersihkan saluran, perbaikan saluran, jalan dan jembatan. Selanjutnya program kerja untuk mendata tingkat keberhasilan panen anggota, kemudian pemungutan iuran. Program kerja organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yaitu pelatihan manajemen. Program kerja dilaksanakan oleh pengurus dan anggota organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang memiliki tugas masing-masing dalam struktur.

2.2.2 Pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Irigasi

1. Pemeliharaan Saluran

Dalam pemeliharaan saluran dilaksanakan oleh anggota kelompok dengan melaksanakan gotong royong sebelum musim tanam, sedangkan untuk pemeliharaan secara rutin dilakukan oleh Tuo Banda. Semua anggota dalam organisasi P3A mereka bertugas untuk pemeliharaan saluran irigasi agar semua anggota mengetahui kondisi tanah sebelum musim tanam berlangsung. Kemudian pemeliharaan irigasi secara rutin dilakukan oleh Tuo Banda karena mereka yang lebih mengetahui tentang kondisi pengairan, Tuo Banda orang yang tugasnya untuk mengatur air dan pemeliharaan saluran secara rutin.

2. Aspek Pertanian

a. Pola Tanam

Untuk pola tanam mengacu kepada arahan yang diberikan oleh PPL, dimana setelah tanam padi diselingi dengan pembibitan ikan. Pola tanam yang dilakukan sudah serempak dan sesuai dengan rencana pola tanam yang ditetapkan dalam rapat anggota serta disahkan oleh Komisi Irigasi.

b. Produksi

Pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tangah dengan hasil produksi tanaman padi rata-rata 6,4 Ton/Ha, produksi ini di atas rata-rata kabupaten, sedangkan hasil pembibitan ikan rata-rata 220.000 Ekor/Ha. Luas areal yang menerapkan palawija ikan ini lebih kurang 75% dari total wilayah kerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

2.2.3 Wilayah Kerja

Wilayah kerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tangah terletak pada Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab yang bersumber dari Batang Air Bangkahan dialiri oleh saluran sekunder Irigasi Gadang Tangah dengan areal 78 Ha dengan anggotanya 115 orang.

Pada awalnya areal irigasi ini merupakan bendungan darurat, setiap akan turun ke sawah dilakukan gotong royong untuk menaikkan air yang airnya sangat kecil serta banyak terjadi kebocoran pada saluran sehingga tidak bisa mengairi seluruh areal dan dengan dilakukannya rehabilitasi Bandar Gadang Tangah melalui kegiatan baik dari pemerintah maupun dari swadaya masyarakat maka sekarang pendistribusian air ke areal semakin lancar.

BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Berdasarkan penelitian lapangan terhadap informan selama proses penelitian maka didapatkan hasil penelitian atau temuan data yang menjelaskan dari tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peran petani perempuan dalam dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan mendeskripsikan pemanfaatan irigasi bagi peningkatan kesejahteraan hidup petani perempuan dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Temuan data yang didapat ini dipaparkan dalam bentuk uraian kata-kata, pendapat, pengalaman peneliti dan informasi yang lebih rinci dari proses penelitian

3.1 Profil Informan Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Setiap petani yang dapat memanfaatkan air dari sumber Banda Gadang Sawah Tengah secara tidak langsung telah tergabung dalam anggota organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab. Ukuran lahan yang dimiliki oleh informan dalam penelitian ini berbeda-beda, yaitu antara 0.25 Ha sampai 1,2 Ha. Ukuran lahan tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap keberadaan mereka dalam kelompok P3A tersebut.

Petani yang menjadi informan dalam penelitian ini rata-rata berumur di atas 50 tahun. Mereka mengenyam pendidikan hanya sampai SD dan bahkan ada juga yang tidak tamat SD. Status kepemilikan lahan ada sebagai penggarap dan ada sebagai pemilik lahan sendiri, kalau sebagai penggarap mereka tidak memiliki lahan tetapi mereka menerima hasil dari bekerja sebagai penggarap, dan jika

status kepemilikan lahannya pemilik (lahan sendiri) mereka bisa bekerja sendiri disawah otomatis hasil yang mereka dapat lebih banyak dari status kepemilikan lahannya sebagai penggarap.

Informan atau anggota kelompok organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), telah lama bekerja sebagai petani, bahkan sebelum P3A berdiri mereka sudah menjadi petani, sebagaimana yang diungkapkan oleh Desnimar (50 tahun) :

“lah lamo nak, ibuk bakarajo disawah banda gadang ko toru nak, mungkin alun P3A ko ado, ibuk la bakaro juo disawah banda gadang ko” (wawancara tanggal 09 Maret 2012)

Terjemahan :

“sudah lama, saya selalu bekerja disawah Banda Gadang ini, mungkin sebelum P3A ini ada, saya sudah bekerja juga disawah Banda Gadang ini”

Salah satu informan yaitu Desnimar, dia bekerja sebagai petani sudah lama dan bahkan sebelum P3A berdiri dia juga sudah bekerja disawah Banda Gadang, status pendidikan Desnimar hanya sampai MTsN dan itupun tidak tamat, jumlah anggota keluarga 5 orang, status kepemilikan lahan sebagai penggarap, hasil dari bekerja sebagai penggarap itu yang dijadikan untuk mencapai kebutuhan sehari-hari.

Kemudian juga diungkapkan oleh Sumiarni (46 tahun) :

“sejaknyo mulai berdiri sejak taun bara tu, amak la masuak dalam organisasi P3A tu, sebab amak dek punyo lahan surang disitu” (wawancara tanggal 16 Maret 2012)

Terjemahan :

“semenjak mulai berdiri, saya sudah masuk dalam organisasi P3A ini, karena saya memiliki lahan sendiri disana”.

Dari hasil wawancara diatas, Sumiarni yang memiliki lahan sendiri di Banda Gadang Sawah Tengah juga telah ada sebelumnya dalam organisasi P3A, Sumiarni yang memiliki lahan sendiri, luas lahan sekitar 1 Ha, hamparan sawah di

Hulu, yang menggarap lahannya terkadang dia dan suaminya, dan terkadang orang lain yang disuruh menggarap sawahnya. Jika tiba masa panen, hasil dari panen tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain, dan begitu seterusnya, disamping sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan keluarga, Sumiarni juga berdagang (kedai) dirumahnya. Jumlah anggota keluarga 7 orang dan juga telah memiliki cucu.

3.2 Peran Petani Perempuan dalam Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Perempuan pada saat ini telah dapat ditempatkan sejajar dengan laki-laki termasuk dalam sebuah organisasi atau struktur dalam sebuah lembaga, yang mana tugas atau fungsi yang dijalankan dalam organisasi telah bisa sama, salah satunya yaitu organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab Kab.Tanah Datar. Dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) tugas dan fungsi antara petani dan laki-laki berbeda-beda karena dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah sebuah lembaga yang mengurus atau mengolah dirinya terhadap kebutuhan air yang tujuannya untuk masyarakat petani dalam mendapatkan air irigasi, lembaga ini bersifat sosial karena tujuannya dari petani dan untuk petani, secara bersama-sama masyarakat petani yang ada dalam organisasi mempunyai tanggung jawab sosial artinya semua anggota dalam organisasi tersebut merasa memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang diharapkan oleh sebuah organisasi, termasuk fungsi perempuan dalam strukturisasi organisasi, ketika laki-laki dan perempuan memiliki fungsi dan tugas masing-masing maka dalam sebuah organisasi terjadinya keseimbangan dalam sebuah struktur.

Fungsi yang dijalankan oleh petani perempuan dalam sebuah organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) membawa pengaruh yang baik dalam struktur karena petani perempuan adalah sub-sub sistem yang ada dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) itu sendiri, jika fungsi-fungsi yang dijalankan oleh petani perempuan berjalan maka struktur berfungsi, jika fungsi-fungsi tidak berjalan maka struktur disfungsi yaitu terjadinya ketimpangan dalam organisasi. Sebagaimana maksud yang diungkapkan oleh Wali Jorong Bapak Syafrudin (56 tahun) :

“walaupun demikian laki-laki yang banyak yang penting disiko kerja sama kelompok baik, keaktifan dalam kelompok yang baik, kalau ndak aktif yang laki-laki labiah ancak padusi lai kan, tapi padusi lai aktif-aktif juo tapi ndak bara yang padusi do” (wawancara tanggal 14 Maret 2012)

Terjemahan :

“walaupun demikian laki-laki yang banyak, yang penting disini kerja sama kelompok baik, keaktifan dalam kelompok baik, jika laki-laki tidak aktif lebih baik perempuan, tetapi perempuan ada juga yang aktif tapi tidak seberapa”.

Dari hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa jika perempuan dan laki-laki saling bekerja sama dalam organisasi, maka hasil yang akan diperoleh untuk kelompok juga akan membawa dampak yang baik bagi mereka, mereka saling bekerja sama agar saling tercipta keseimbangan dalam kelompok, meskipun laki-laki yang lebih aktif, tetapi kerja sama yang baik diutamakan dalam organisasi ini.

Pada dasarnya posisi dari kaum perempuan dalam banyak hal berbeda dengan kedua kelompok masyarakat yaitu laki-laki dan perempuan itu sendiri, oleh karena itu suatu studi tentang peranan perempuan dalam ekonomi dipermudah jika dimulai dengan memeriksa tugas-tugas perempuan dalam proses

produksi pertanian diberbagai negara yang sedang berkembang didunia ini (Sajogyo dan Pudjiwati, 1982).

Deniari (2000) Kaum perempuan merupakan kontributor utama bagi ekonomi, baik melalui pekerjaan pertanian yang diupah maupun melalui pekerjaan tradisional yang bermanfaat dalam rumah tangga maupun di masyarakat. Meskipun demikian, kebanyakan masyarakat mereka secara sistematis terasing dari akses ke berbagai sumber daya, pelayanan-pelayanan penting, dan pembuatan keputusan. Peluang yang paling baik untuk menyempitkan kesenjangan ini adalah melalui proyek-proyek pertanian, Proyek-proyek ini harus mempertimbangkan peran dan kebutuhan maupun persepsi yang berbeda antara kaum perempuan dengan laki-laki di bidang pertanian termasuk dalam sebuah lembaga organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Agar proyek pertanian berhasil dalam pengembangannya maka sumber daya manusia yaitu petani perempuan mesti dipertimbangkan jika struktur dapat dikatakan berfungsi secara optimal dan diharapkan dari berbagai pihak khususnya masyarakat petani yang terlibat dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

3.2.1 Posisi Perempuan dalam Struktur Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Petani perempuan dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) juga ikut memberikan kontribusi atau mereka mendapatkan tugas dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, ketika suatu kelompok memiliki tujuan yang sama berarti anggota yang terdapat dalam kelompok tersebut memiliki tugas, hak dan kewajiban yang sama. Tetapi dalam organisasi Perkumpulan Petani

Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab Kab. Tanah Datar, terdapat bahwa dalam struktur kepengurusan organisasi keterlibatan perempuan sangat kecil sekali dibandingkan dengan laki-laki, karena petani perempuan atau anggota organisasi P3A menganggap kalau laki-laki yang lebih pantas duduk dalam kepengurusan, sebagaimana diungkapkan informan berikut, Sumiarni (46 tahun) sebagai berikut :

“lai ado padusi, tapi iyo laki-laki yang banyak, dalam kelompok tani pun bantuak itu juo, banyak juo laki-laki, sabab kalau laki-laki jo ndak do padusi tu ndak lo rancak do nak, ndak lo rancak bektu, yo kalau ado rapek-rapek tu ado lo padusi basuaro gai, tapi dalam pengurus go laki-laki yang banyak” (wawancara tanggal 16 Maret 2012)

Terjemahan :

“Perempuan juga ada, tetapi lebih banyak laki-laki, dalam kelompok tani pun seperti itu banyak laki-laki daripada perempuan, sebab kalau laki-laki saja dan tidak ada perempuan juga tidak bagus, kalau ada rapat-rapat perempuan juga ikut bersuara tetapi memang laki-laki yang banyak”

Dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Banda Gadang Sawah Tengah memang merangkul laki-laki dan perempuan, tetapi dalam struktur organisasinya banyak dilibatkan laki-laki, karena petani perempuan atau salah satu informan ibuk Sumiarni menjelaskan bahwa laki-laki yang banyak terlibat dalam kepengurusan, karena petani perempuan menganggap bahwa laki-laki itu kuat dan bagaimanapun harus didahulukan selangkah dari perempuan, sebagaimana yang dikatakan informan Susi Eliaroza (43 tahun) menjabat sebagai sekretaris organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah :

“kalau padusi ndak begitu banyak, karano wawasan tadi yang uni bilang ndak do, kalau ndak do wawasan untuk apa diletakkan dalam sebuah kepengurusan organisasi kemudian kemauan ndak do, jadi keterlibatan perempuan dalam kepengurusan organisasi itu memang kurang, nyo

bantuak ko, baa kabaa juo laki-laki tu memang harus didahulukan selangkah dari perempuan, kalau untuak swadaya bagus, tapi kalau untuak organisasi sulit rasonyo karano kita lari ka kapasitas dan wawasan tadi, kemudian karena anggapan mereka bantuak ko 'sedangkan tugas pokok awak dirumah se lai ndak salasai, tu karajo tu lo yang ka di kakok' itu dasarnya, dan juga jiwa sosial tidak ada, urang yang jiwanyo ndak punyo jiwa organisasi ndak kan bisa, karna dalam sebuah organisasi harus ada keaktifan orang yang terlibat dalam tanggung jawab, tapi secara fungsi tetap laki-laki ko di ateh, tapi dari segi peran serta dilapangan mereka memiliki hak yang sama"(wawancara tanggal 11 Maret 2012)

Terjemahan :

“kalau perempuan tidak begitu banyak, karena wawasan yang uni bicarakan tadi tidak ada, kalau tidak ada wawasan untuk apa diletakkan dalam sebuah kepengurusan organisasi kemudian kemauan juga tidak ada, jadi keterlibatan perempuan dalam kepengurusan organisasi itu memang kurang, seperti ini, bagaimanapun juga laki-laki itu memang harus didahulukan selangkah dari perempuan, kalau untuk swadaya bagus, tapi kalau untuk organisasi sulit karena kita beranjak ke kapasitas dan wawasan tadi, kemudian karena anggapan mereka seperti ini 'sedangkan tugas pokok saya dirumah tidak selesai, kerja ini pula yang dikerkajan' itu dasarnya, dan juga jiwa sosial tidak ada, orang yang jiwanya tidak memiliki jiwa organisasi tidak akan bisa karena dalam sebuah organisasi harus ada keaktifan orang yang terlibat dalam tanggung jawab, tetapi secara fungsi tetap laki-laki yang di atas, tapi dari segi peran serta dilapangan mereka memiliki hak yang sama”

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu organisasi memang terlihat sangat jelas karena dilihat dari struktur kepengurusan, struktur kepengurusan organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tangah hanya satu orang perempuan yang ditempatkan dalam struktur kepengurusan dengan alasan bahwa orang-orang yang duduk dalam kepengurusan harus memiliki wawasan dan kemauan untuk berorganisasi, orang-orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan agar organisasi tidak jalan ditempat artinya ketika orang-orang yang ditempatkan tidak memiliki wawasan dan jiwa organisasi tidak ada, maka organisasi akan pasif tidak ada perubahan untuk kemajuan anggotanya sementara organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) bertujuan

untuk mengelola air dan jaringan irigasi dalam daerah irigasi Banda Gadang Sawah Tengah sehingga dapat dimanfaatkan oleh para anggota secara tepat guna dalam memenuhi kebutuhan pertanian dan kebutuhan lainnya dengan memperhatikan unsur pemerataan diantara sesama petani atau pengguna air serta membimbing dan mengawasi para anggota agar memenuhi semua peraturan yang ada hubungannya dengan pemakai air.

Menurut sekretaris dari organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), yang pantas terlibat dalam struktur kepengurusan P3A adalah laki-laki karena bagaimanapun laki-laki ditempatkan selangkah didepan dari perempuan, orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan adalah orang-orang yang memiliki jiwa organisasi, orang-orang yang sudah berkecimpung dalam dunia organisasi, yang memiliki tanggung jawab sebagai pengurus meskipun perempuan juga bisa mengemban tanggung jawab dalam sebuah organisasi tetapi mereka menganggap bahwa perempuan tidak mampu menjalankan tugas dalam struktur pengurus, karena kebanyakan yang ada dalam anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) khususnya perempuan tidak mampu jika mereka dilibatkan dalam kepengurusan alasan mereka yaitu tidak tamat sekolah, tidak tahu sama sekali tentang organisasi dan mereka beralasan juga karena yang tahu semua tentang organisasi itu adalah laki-laki, sebagaimana yang dikatakan informan Karnela Nengsih (51 tahun) :

“kalau itu ibuk ndak tau do nak, kelompok-kelompok itu tu ibuk ndak mangaroti, yang tau masalah itu tu laki-laki nak, bapak-bapak yang banyak masuak dalam kelompok-kelompok tani bantuak tu nyo” (wawancara tanggal 9 Maret 2012)

Terjemahan :

“kalau itu saya tidak tahu nak, kelompok-kelompok itu ibuk tidak mengerti, yang tahu masalah itu laki-laki nak, bapak-bapak yang banyak masuk dalam kelompok-kelompok tani seperti itu”

Salah satu anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang kurang paham tentang organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), disana terlihat bahwa fungsi untuk struktur organisasi dari perempuan tidak berjalan artinya jika keterlibatan perempuan dalam organisasi tidak ada maka struktur akan disfungsi artinya keseimbangan dalam struktur mengalami ketimpangan karena sub-sub sistem yang ada didalamnya tidak saling bekerja sama. Senada yang dikatakan oleh Zir Afni (50 tahun) :

*“pengetahuan ibuk ndak lo sampai do nak, kalau ado kalompok tu urang nan bakarajo tugasnyo masiang-masiang, ado tanggung jawab lo gai nak, kalau kalompok tani tu tugasnyo ma agia kami go masukan untuak karajo nan rancak supayo hasil nyo rancak lo, contoh bisa mamparotian kami kok ado ndak dapek pupuak nan rancak, tu ditolong o kami, atau bantuan dana gai nak, itu yang ibuk tau nyo, kelompok-kelompok itu tu tugasnyo”
(wawancara tanggal 09 maret 2012).*

Terjemahan :

“pengetahuan ibu tidak sampai juga nak, kalau ado kelompok itu orang yang bekerja dengan tugasnya masing-masing, ada tanggung jawab juga nak, kalau kelompok tani tugasnya memberi kami masukan untuk bekerja yang baik agar hasilnya juga baik, contoh bisa memperhatikan kami jika tidak dapat pupuk yang bagus, kami ditolong atau bantuan dana juga, itu yang ibu tau kelompok-kelompok itu tugasnya”

Ungkapan yang dilontarkan oleh petani perempuan atau anggota dari organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) bahwa memang petani perempuan kurang mengetahui tentang apa sebenarnya organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), dengan beberapa alasan karena mereka yang berpendidikan rendah atau pendidikan yang hanya sampai SD, kemudian

pengetahuan tentang organisasi itu tidak ada, wawasan yang mereka miliki hanya sebatas manfaat dari sebuah kelompok yang membimbing mereka bagaimana hasil dari pertanian itu bagus dan meningkat, artinya strukturisasi dari organisasi mereka tidak paham tapi manfaat dari strukturisasi mereka paham karena petani-petani itu baik petani penggarap dan petani pemilik lahan sendiri merasakan secara langsung manfaat semenjak adanya organisasi P3A.

Terlihat petani perempuan kurang berfungsi didalam organisasi Perkumpulan Petani Perempuan (P3A), dibandingkan dengan laki-laki yang ada didalamnya, karena penjelasan yang diungkapkan dari beberapa informan mereka tidak begitu mengetahui tentang kinerja dari organisasi, dengan kata lain mereka hanya menyerahkan semua tentang struktur organisasi kepada laki-laki dan beranggapan bahwa laki-laki itu mampu untuk mengerjakan semua yang menyangkut tentang struktur dari organisasi P3A.

Dalam organisasi, laki-laki lebih berperan aktif dibanding dengan perempuan, perempuan yang merasa dirinya tidak mampu atau tidak sanggup untuk diberi tanggung jawab dalam kepengurusan disana tergambar bahwa keberadaan petani perempuan dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sangat dibutuhkan tetapi untuk kepengurusan memang laki-laki yang diutamakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua GP3A Kasmayulis (64 tahun) :

“nyo bitu, untuak ketua ko padusi ndak sanggup mengemban tugas, contohnya ko mamimpin gotong royong. Tapi kalau padusi memang ndak sanggup kalau ditempatkan di ketua, ko masalah pertanian kan agak barek lah karajonyo stek, meskipun padusi ko ado yang labiah mampu dari laki-laki, memang batua mangkonyo tu waktu rapek tu diminta saran-saran padusi jo laki-laki demi kemajuan kelompok, jadi masukan-masukan

tetap kami ambiaik, contoh kegiatan apo yang lebih bermanfaat tu di evaluasi nanti kemudian dirapek an basamo, memang kalau kita caliak petani ko banyak keuntungannyo”(wawancara tanggal 11 Maret 2012)

Terjemahan :

“begini, untuk ketua perempuan tidak sanggup mengemban tugas, contohnya memimpin gotong royong. Tapi perempuan memang tidak sanggup jika ditempatkan di ketua, ini masalah pertanian pekerjaannya agak sedikit berat, meskipun perempuan itu ada yang lebih mampu dari laki-laki memang betul, makanya waktu rapat diminta saran-saran perempuan dan laki-laki demi kemajuan kelompok, jadi masukan-masukan tetap kami ambil atau ditampung, contoh kegiatan apa yang lebih bermanfaat lalu di evaluasi kemudian nanti dirapatkan secara bersama, memang kalau kita lihat petani ini banyak keuntungannya”

Kemudian hal yang memiliki maksud sama dengan ketua GP3A bapak Kasmayulis juga disampaikan oleh sekretaris P3A Susi Eliaroza (43 tahun) :

“uni langsung menolak, karano giko yang punyo kapasitas atau kemampuan yang seharusnya itu memang didahulukan selangkah laki-laki, walaupun kelompok tani laki-laki yang karajo meskipun perempuan bisa tapi mereka harus ditempatkan yang wajar, kalau ketua padusi ndak bisa bagaimanapun laki-laki ditempatkan yang seharusnya”(wawancara tanggal 11 Maret 2012).

Terjemahan :

“uni langsung menolak, karena begini yang punya kapasitas atau kemampuan yang seharusnya itu memang didahulukan selangkah laki-laki, walaupun kelompok tani laki-laki yang bekerja meskipun perempuan bisa, tapi mereka harus ditempatkan yang wajar, kalau ketua perempuan tidak bisa, bagaimanapun laki-laki harus ditempatkan menjadi ketua”

Perempuan sendiripun telah mengakui bahwa laki-laki yang lebih pantas ditempatkan dalam kepengurusan, meskipun perempuan juga ada yang memiliki kemampuan disana tetapi tetap laki-laki didahulukan, terlihat kesamaan peran dan tugas laki-laki dan perempuan berbeda dalam organisasi P3A, dilihat dari perempuannya memang mereka lebih tahu bekerja ke sawah mengurus bibit yang ditanam daripada mengurus kerja yang ada dalam organisasi P3A. Laki-laki memegang peranan lebih dalam kepengurusan organisasi, karena orang-orang

yang menduduki jabatan di organisasi adalah orang-orang yang memiliki syarat-syarat tertentu untuk dipilih atau diangkat sebagai pengurus, yaitu:

- a. Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab
- b. Memiliki sifat-sifat kepemimpinan dan dipercaya kepribadiannya oleh anggota
- c. Bersedia membaktikan diri untuk kemajuan organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Orang-orang bisa terlibat dalam kepengurusan organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah orang-orang yang memiliki kapasitas dibidangnya yang memiliki jiwa kepemimpinan dalam berorganisasi jika tidak maka akan terjadi ketimpangan sistem, yang memiliki kapasitas dan jiwa sosial kepemimpinan dalam anggota P3A Banda Gadang Sawah Tengah ini memang laki-laki yang dominan jika demikian keberadaan perempuan dalam sebuah struktur itu kurang diandalkan, tetap kaum perempuan berfungsi dalam struktur tetapi tidak dalam sistemnya hanya dalam fungsi pemberdayaan organisasi saja yang banyak. Perempuan sebenarnya juga bisa menerima atau ditunjuk untuk diangkat jadi pengurus tetapi mereka karena tidak memiliki kapasitas dalam mengemban tugas maka diserahkan semua kepada laki-laki, ada berbagai pendapat yang muncul bahwa laki-laki itu dari segi kapasitas atau kemampuan, segi tenaga ada pada mereka semua, bagi perempuan disana mereka tertinggal dari laki-laki, terkadang perempuan dianggap lemah, tidak memiliki kemampuan dalam berorganisasi, tidak tegas serta jiwa sosial dan memimpin itu bagi

perempuan tidak akan lebih dari laki-laki. Organisasi P3A membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan dibidang masing-masing agar sebuah organisasi bisa terwujud demi kepentingan para anggotanya. Seperti diungkapkan oleh Karnela Nengsih (51 tahun) :

“ancak nah lay nak, ko dapek dek ibuk laki-laki jo lah toru jadi pengurusnyo, karano laki-laki go labiah tau la stek dari padusi, kalau padusi go kadang ma nan karancak dek jantan jo nyo, manuruik jo nyo padusi go, kadang ndak nak a yang dikatoan jo nan dikarajoan jantan tu iyo rancak lo hasilnyo, karano inyo yang banyak tau tentang pertanian apo lai masalah aia go” (wawancara tanggal 09 Maret 2012).

Terjemahan :

“bagus juga nak, bagi ibuk kalau bisa laki-laki saja yang jadi pengurusnya karena laki-laki lebih mengetahui dari perempuan, kalau perempuan kadang apa yang bagus bagi laki-laki, menuruti apa yang dikerjakan dan dikatakan laki-laki, kadang hasilnya juga bagus karena mereka yang banyak mengetahui tentang pertanian dan juga masalah air”

Petani perempuan cenderung banyak sekali mengatakan bahwa laki-laki yang hanya mampu dalam organisasi, mempercayai apa yang dikerjakan oleh laki-laki dan mereka kebanyakan juga menerima dan senang dengan kerja laki-laki dalam organisasi, apalagi dengan masalah sumber air irigasi yang akan mengairi sawah-sawah anggota, perempuan menyerahkan semuanya kepada laki-laki karena laki-laki yang lebih pandai tentang masalah *banda-banda* air atau saluran irigasi.

Kelembagaan pengelola air irigasi yaitu P3A pada umumnya masih menempatkan laki-laki sebagai pemeran utama. Dominasi laki-laki dalam berbagai bidang kegiatan termasuk P3A tidak terlepas dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Persepsi yang mengesampingkan kehadiran perempuan tersebut terbentuk dan terpola bukan saja bersumber dari laki-laki tetapi juga dari perempuan sendiri. Pola pikir yang

dilegalisasi oleh kebiasaan dan norma masyarakat tersebut mengakibatkan keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kegiatan menjadi sangat terbatas, padahal apabila diberikan kesempatan dapat dilakukan lebih baik dari pada laki-laki. Kondisi tersebut menggambarkan masih tingginya masalah gender di lingkungan masyarakat.

3.2.2 Peran Petani Perempuan dalam Pelaksanaan di Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Disaat dunia dewasa ini disibukkan dengan problem-problem yang bukan hanya persoalan pendidikan dan keluarnya perempuan untuk bekerja, kesetaraannya dengan laki-laki, dan kesetaraan tanggung jawab sosialnya sebagai entitas manusia yang merdeka, yang tidak hanya mampu untuk mengambil keputusan, tetapi bahkan mampu untuk memimpin dan berprestasi, dan disaat perempuan mulai terbebas ketergantungannya kepada laki-laki, dan berusaha mengungkapkan jati dirinya, tetapi juga kita masih sibuk dengan persoalan kompetensi perempuan dan keberhakannya dalam mendapatkan hak (Abu Zayd, 2003).

Dibalik kemampuan atau kapasitas petani perempuan yang kurang, tetapi dalam pelaksanaan atau pengelolaan demi kemajuan kelompok mereka memiliki kemampuan untuk bekerja dengan tenaga mereka, bukan saja laki-laki yang terlibat dalam pelaksanaan tetapi juga perempuan. Setiap individu yang memakai atau memanfaatkan air irigasi Banda Gadang Sawah Tengah berarti mereka sudah termasuk dalam anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), setiap anggota memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam hal :

1. Memikirkan dan melaksanakan pembangunan, rehabilitasi, eksploitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi termasuk daerah kerjanya
2. Mengamalkan, mentaati dan mengamankan anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan-keputusan dari rapat anggota
3. Membantu memajukan perkumpulan
4. Membayar iuran anggota dan dana-dana lain yang diputuskan oleh rapat anggota
5. Melaksanakan sanksi-sanksi yang diputuskan oleh rapat anggota karena melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan
6. Hadir dan secara aktif mengambil bagian dari rapat anggota
7. Mematuhi panggilan untuk bergotong royong (profil organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air: 2007).

Dari beberapa pernyataan diatas kewajiban dari anggota harus terlibat dalam pelaksanaan kerja dari aturan organisasi, ikut aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan yang menyangkut untuk kemajuan organisasi P3A, tidak hanya laki-laki tetapi perempuan juga harus ikut dalam pemberdayaan untuk organisasi. Kalau membahas tentang kewajiban anggota yang ada dalam peraturan organisasi, semua pelaksanaannya seluruh anggota memberikan kontribusi dalam organisasi agar setiap kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan kebutuhan anggota dan juga mendapat penghargaan dari berbagai pihak.

Keberadaan petani perempuan membawa pengaruh besar untuk kemajuan dalam organisasi P3A, swadaya perempuan penting sekali dalam pelaksanaan dan pengelolaan sistem irigasi, jika semua anggota bekerja dalam memperbaiki

saluran, membersihkan *banda-banda* maka anggota perempuan juga ikut dalam kegiatan gotong royong dan kaum perempuan membawa makanan, nasi, minum untuk semua anggota yang bekerja, sebelum turun untuk membersihkan saluran atau gotong royong, pengurus dan semua anggota merapatkan terlebih dahulu tentang pembagian kerja masing anggota, seperti yang dikatakan oleh *Tuo Banda Junaidi* (48 tahun) :

“rancak, induak-induak ko paduli lo kalau kami yang laki-laki karajo gotong royong, a tu inyo sato lo tu mambarosian jo sabik misalkan, sudah tu mambaokan kami nasi, kan itu suatu bentuk kerja sama dari padusi ko, bantuak tu la fungsi padusi di organisasi P3A ko, saling mambagi tugas dengan kami yang laki-laki, mereka tu semangat lo, kalau gotong royong kan nanti ado penilaian dari dinas pertanian, kami alhamdulillah sering mendapatkan penghargaan, tu kan salah satu bentuk kerja dan tugas padusi dalam sebuah organisasi” (wawancara tanggal 17 Maret 2012).

Terjemahan :

“bagus, ibuk-ibuk ini peduli juga kalau kami yang laki-laki kerja gotong royong, mereka juga ikut membersihkan dengan sabit misalnya, kemudian membawa nasi untuk kami, itu adalah suatu bentuk kerja sama dari perempuan, seperti itulah fungsi perempuan dalam organisasi P3A, saling membagi tugas dengan kami yang laki-laki, mereka juga semangat, kalau gotong royong nanti ada penilaian dari dinas pertanian, kami alhamdulillah sering mendapatkan penghargaan, itu salah satu bentuk kerja sama dan tugas perempuan dalam sebuah organisasi”

Salah bentuk dari kerja sama perempuan untuk organisasi adalah gotong royong serta membawa nasi untuk semua anggota yang bekerja, karena mereka menyadari bahwa dalam sebuah kelompok ada peraturan-peraturan yang harus di taati, kemudian peraturan tersebut sudah tertulis dan disetujui oleh seluruh kelompok, salah satunya adalah mematuhi panggilan untuk bergotong royong. Semua anggota mengetahui tentang seluruh peraturan yang ada, jadi dengan adanya peraturan yang sudah ditetapkan semua anggota saling bekerja sama untuk kegiatan bergotong royong. Tanpa adanya campur tangan dari segi swadaya

perempuan otomatis nanti kegiatan gotong royong tidak memuaskan, karena salah satu swadaya dari perempuan itu adalah ikut berpartisipasi dalam kerja sama dan membawa makanan atau nasi untuk para laki-laki yang juga bekerja, mereka juga semangat dengan pembagian kerja yang telah diamanahkan waktu rapat. Keputusan untuk membawa makanan, minum atau nasi sewaktu bekerja juga dirapatkan, apa yang akan dibuat oleh ibu-ibu untuk gotong royong kemudian juga kaum perempuan memasak secara bersama-sama untuk kegiatan tersebut.

Disampaikan juga oleh Desnimar (50 tahun) yang status kepemilikan lahannya sebagai penggarap, seiring dengan yang disampaikan oleh *Tuo Banda* :

“kalau kelompok tu bakorojo, kan ado apak-apak tu mambarosian bonda-bonda aia, kami biasanyo ma antaan minum kowa, mambaok pangkua dari rumah, kok ndak sabik, manolong-nolong bantuak itu jo nyo” (wawancara 11 Maret 2012).

Terjemahan :

“kalau kelompok itu bekerja, ada bapak-bapak yang membersihkan saluran-saluran air, kami biasanya mengantarkan makanan, minuman, dan membawa cangkul dari rumah, kalau tidak ada cangkul kami membawa sabit, menolong-nolong seperti itu saja kami”.

Sama seperti yang dikatakan oleh Tuo Banda bapak Junaidi, bahwa kaum perempuan juga ikut aktif dalam pelaksanaan rehabilitasi sistem saluran irigasi yang akan mengalir ke petak-petak sawah anggota yang mana hamparan dari sawah anggota ada di hulu, tengah dan hilir, mereka dapat membersihkan *banda-banda* mereka masing atau saling bekerja sama. Walaupun dalam sistem kepengurusan kaum perempuan bisa dikatakan tidak aktif tetapi dalam masalah pelaksanaan atau tugas yang diberikan kepada mereka, mereka senang dan bersemangat dalam mengerjakannya apalagi organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah sudah sering mendapatkan

penghargaan, itu semua tidak luput dari partisipasi petani perempuan yang ikut andil dalam pelaksanaan, pengelolaan dan rehabilitasi sistem irigasi ini.

Harapan semua anggota P3A pasti sama-sama untuk mewujudkan hasil yang maksimal, semua anggota mengharapkan partisipasi yang aktif demi kemajuan organisasi, meskipun persentasi perempuan dalam keaktifannya sedikit tetapi dalam emansipasinya atau kontribusinya cukup bagus, terkadang dilihat lebih baik memiliki kontribusi yang tinggi, lebih baik memiliki partisipasi kerja yang ulet daripada ada jabatan dalam pengurus tetapi kerja tidak ada bersifat pasif, hal ini didukung oleh penjelasan sekretaris P3A Susi Eliaroza (43 tahun):

“cuman kendalanya dalam pengelolaan P3A ko alah diletakkan urang yang sesuai jo posisinya sebagai pengurus, tidak semuanya peduli kadang pengurus bak kato pengurus lo, mereka yang lain tidak mau kadang, penguruspun tidak dapat apa-apa kalau mereka bersikap seperti itu, disamping itu laporan kinerja tetap dilakukan, kendalanya hanya beberapa yang aktif, tidak mau tau tentang organisasi tentang apa yang semestinya kita lakukan bersama-sama, harapan kedepannya harus ada restrukturisasi yang mana memang diletakkan orang-orang yang memiliki kapasitas dan tanggung jawab terhadap sebuah organisasi karena sebuah tanggung jawab itu adalah amanah, nah harapan itu orang-orang yang benar-benar memiliki kapasitas, kemauan dan tanggung jawab dalam organisasi” (wawancara tanggal 11 Maret 2012).

Terjemahan :

“Cuma kendalanya dalam pengelolaan P3A ini sudah diletakkan orang yang sesuai dengan posisinya sebagai pengurus, tidak semuanya peduli, kadang pengurus apa kata mereka juga, pengurus yang lain kadang tidak mau tahu, penguruspun tidak dapat apa-apa jika mereka bersikap seperti itu, disamping itu laporan kinerja tetap dilakukan, kendalanya hanya beberapa orang yang aktif, tidak mau tahu tentang organisasi tentang apa yang seharusnya kita lakukan bersama-sama, harapan saya kedepannya harus ada restrukturisasi yang mana memang diletakkan orang-orang yang memiliki kapasitas dan tanggung jawab terhadap sebuah organisasi, karena sebuah tanggung jawab itu adalah amanah, jadi harapan itu adalah orang-orang yang benar-benar memiliki kapasitas, kemauan dan tanggung jawab dalam organisasi”.

Jika telah ada restrukturisasi dari organisasi mungkin kendala yang dihadapi berkurang, tidak hanya jabatan yang dibawa dalam kelompok, jika hanya itu maka organisasi akan berada pada ketimpangan, seperti ungkapan kaum perempuan diatas, orang-orang yang duduk dalam jabatan tersebut tidak bekerja dengan apa yang telah diamanahkan kepada mereka, mereka sebagian tidak peduli dengan tanggung jawab artinya tentu mereka juga kurang peduli dengan anggota kelompok, dengan sistem yang telah ada dalam organisasi, bisa saja karena laki-laki yang lebih dominan dalam organisasi mereka berpikir tidak akan terjadi masalah dengan anggota, itu sangat terlihat bahwa sistem tadi timpang, walaupun perempuan dalam sisten kepengurusan kurang aktif tetapi tetap saja sistem tadi mengalami ketimpangan, tidak adanya pola yang tersusun sebagaimana mestinya.

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengembangan pengelolaan irigasi sebagai penerima manfaat adalah petani (anggota kelompok yang terdiri laki-laki dan perempuan) yang tergabung dalam kelembagaan petani pemakai air, yang melaksanakannya juga kelompok yang terdiri laki-laki dan perempuan, ketika mereka secara bersama-sama turun tangan dalam pengembangan sistem irigasi maka kebutuhan mereka juga tercapai tidak hanya kebutuhan individu salah satunya lancar saluran air ke blok-blok sawah tetapi juga kebutuhan kelompok lancar, salah satunya organisasi yang mendapatkan penghargaan dari pihak yang bersangkutan, tidak terlepas dari tenaga perempuan untuk membantu pelaksanaannya, dari waktu yang mereka luangkan untuk bekerja sama dalam tim, karena bagi perempuan tidak hanya ini yang harus mereka kerjakan, tapi kalau

laki-laki mereka bisa saja fokus dalam pekerjaan yang mereka lakukan, seperti yang diungkapkan juga oleh sekretaris P3A Susi Eliaroza (43 tahun) :

“mereka yang padusi dari segi waktu katiko apak-apak gotong royong misalkan, ibuk-ibuk tu ma antaan nasi, minum kowa untuk yang goro, tapi emansipasi bantuak tu cukup tinggi disiko” (wawancara 11 Maret 2012).

Terjemahan :

“mereka yang perempuan dari segi waktu ketika bapak-bapak gotong royong misalnya, ibuk-ibuk itu mengantarkan nasi, makanan dan minuman untuk yang gotong royong, tetapi emansipasi seperti itu cukup tinggi disini”.

Pelaksanaan tugas perempuan dalam organisasi P3A hanya sebatas ikut meluangkan waktu dan tenaganya dalam berkegiatan, walaupun demikian sudah cukup terbantu untuk organisasi, yang dibutuhkan memang memberikan tenaga untuk kemajuan kelompok baik itu laki-laki maupun perempuan, karena dalam organisasi tidak hanya modal pendidikan tetapi aplikasi mereka dilapangan yang dibuktikan. Partisipasi nyata seperti itulah yang diharapkan dalam sebuah kelompok, meskipun peran dan tugas laki-laki serta perempuan berbeda-beda tetapi hak dan kewajiban dilapangan sama, sama-sama meluangkan tenaga untuk organisasi.

Diungkapkan juga oleh ketua GP3A Kasmayulis (64 tahun), bahwa perempuan cukup aktif dalam pemberdayaan organisasi :

“iyo, laki-laki yang ngarajoan salurannyo nantik wanita yang ma antaan aia minum, makanan sgalo macam untuak kami yang laki-laki bakarajo mambarasian atau memperbaiki saluran irigasi ko, berarti pemberdayaan wanita itu disamping tugasnyo manyiang, nanam dan ikuk berpartisipasi tapi untuk pengelolaan irigasi dilaksanakan oleh laki-laki” (wawancara tanggal 11 Maret 2012).

Terjemahan :

“iya, laki-laki yang mengerjakan salurannya, nanti perempuan yang mengantarkan air minum, makanan segala macam untuk kami yang laki-

laki bekerja membersihkan atau memperbaiki saluran irigasi ini, berarti pemberdayaan perempuan itu disamping tugas mereka menyang, menanam dan ikut berpartisipasi tetapi untuk pengelolaan irigasi dilaksanakan oleh laki-laki”.

Dalam pengelolaan irigasi laki-laki yang lebih diutamakan, ketika partisipasi pemberdayaan maka perempuan yang lebih berperan dalam organisasi, menolong yang laki-laki dalam mengerjakan saluran irigasi, pembagian kerja yang sudah ada untuk laki-laki dan perempuan, tetapi partisipasi perempuan untuk mengantarkan nasi dan makanan bagi laki-laki selalu ada, itu adalah tugas perempuan dalam pemberdayaannya bagi kelompok, karena dalam sebuah kelompok saling bekerja sama.

3.2.3 Peran Sosial Petani Perempuan dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Pada berbagai kegiatan agribisnis mungkin mengharuskan perempuan diberikan kesempatan khusus untuk menjamin kesamaan akses terhadap berbagai manfaat. Karena sebagian orang memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memanfaatkan kesempatan yang ada, maka kita harus mempertimbangkan berbagai hambatan yang ada agar mereka dapat berpartisipasi secara sama.

Kesempatan yang diberikan secara sama terhadap perempuan dalam organisasi menunjukkan fungsi sosial berjalan, saling menghargai dalam kelompok, menampung pendapat atau masukan anggota termasuk perempuannya, tidak membeda-bedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya, tidak membeda-bedakan pendapat yang ditampung antara pemilik lahan sendiri dengan penggarap lahan (bagi hasil dengan pemilik lahan), apapun masukan dalam rapat

diterima kemudian diputuskan secara bersama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Yardawati (60 tahun) status kepemilikan lahan sebagai penggarap :

“satau ibuk, kalau ibuk pai rapek ndak nak, a pandapek padusi do lai ditampuang dek urang-urang tu, samo rato sado o, ndak piliah-piliah sia urangnyo, yang ka ma agia pandapek tarimo sadonyo lu, lai ancak pelayanan pengurus-pengurus tu ka anggotanyo nak” (wawancara tanggal 09 Maret 2012).

Terjemahan :

“setau ibuk, kalau ibuk ikut rapat-rapat, pendapat perempuan juga ditampung oleh orang-orang dalam rapat, semuanya sama rata, tidak pilih-pilih siapa orangnya, yang memberikan pendapat diterima dulu semuanya, pelayanan-pelayanan pengurus itu bagus kepada anggotanya”.

Tidak ada perbedaan dalam kelompok, dibuktikan dalam rapat-rapat perempuan juga diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide, masukan yang berhak mereka sampaikan dalam forum rapat, karena ide dari perempuan tersebut juga memberikan pengaruh dalam organisasi, dalam rapat baik itu petani yang memiliki lahan sendiri maupun petani yang menggarap lahan orang lain yang terbentuk dalam forum rapat semua aspirasi mereka ditampung, dan juga tidak menghambat mereka yang perempuan untuk memberikan pendapat, terkadang perempuan juga tidak mau mengeluarkan ide karena banyak yang lebih pantas pendapat mereka yang lain diterima, tetapi dalam organisasi P3A semua yang terlibat dalam forum sama, semua memiliki hak dalam berpendapat.

Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah salah satu badan yang bersifat sosial dimana terhimpun masyarakat tani produsen yang mengatur dan mengurus dirinya terhadap kebutuhan air untuk usaha tani secara bersama-sama dengan moto dari petani untuk petani pada P3A Banda Gadang Sawah Tangah yang berdasarkan azaz untuk kepentingan bersama. Dengan itu,

fungsi sosial penting sekali dalam organisasi karena masyarakat yang ada didalamnya saling memberikan hal-hal positif untuk perkumpulan, fungsi sosial yang dijalankan semua anggota terutama akan membangun kelompok yang saling menghargai, dan sadar akan azas kebersamaan, dalam fungsi sosial organisasi P3A ini tidak melihat kearah perbedaan gendernya atau tidak melihat kepada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, mereka semua diperlakukan sama, ketika fungsi tadi memberikan hasil yang positif artinya dalam teori fungsionalisme struktural Parson yaitu *integration (integration)* sudah mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, karena sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki individu atau peteni-petani maupun keseluruhan anggota yang ada dalam organisasi P3A.

Fungsi lahir karena ada sistem-sistem yang terdiri didalamnya, fungsi-fungsi tersebut yang akan mengatur jalannya kegiatan yang akan ditunjukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem yang ada. Maka anggota perempuan dari organisasi merupakan bagian dari sistem dan berfungsi sesuai dengan kebutuhan sistem tersebut. Dengan adanya anggapan perempuan tidak mampu untuk diletakkan dalam dalam sistem kepengurusan dan juga persepsi perempuan itu sendiri yang menilai dirinya bahwa mereka tidak memiliki kemampuan itu tanggung jawab dikepengurusan, tetapi disamping itu mereka memiliki fungsi sosial atau tugas untuk sama-sama memenuhi kebutuhan dari sistem itu, mereka tahu kalau organisasi ini untuk mereka juga, dalam rapat-rapat mereka ikut kemudian memungut iuran, itu salah satu fungsi sosial yang

dilakukan oleh perempuan, seperti yang diungkapkan ketua GP3A Kasmayulis (64 tahun) :

“ikuik lah, dengan kata lain inyo kan punyo lahan yang nyo garap, tapi alah apak kecekan setiap yang memakai aia irigasi banda gadang sawah tengah ko berarti nyo alah termasuk anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), ikuik urang tu rapek, bukan hanya untuak ngambiak upahnya, ikuiknyo partisipasinyo, nyo kan bitu, untuak secara pelaksanaan P3A tu memungut iuran kalau ndak pitih, bareh, kalau ndak karambia yang nyo agiah, wak kan gotong royong namonyo ko, jadi partisipasi wanita dalam kelompok P3A ko cukup bagus apak caliak” (wawancara tanggal 11 Maret 2012)

Terjemahan :

“ikut, dengan kata lain mereka mempunyai lahan yang mereka garap, tapi sudah bapak katakan, setiap yang memakai air irigasi Banda Gadang Sawah Tengah ini berarti mereka sudah termasuk anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), mereka ikut rapat, tidak hanya untuk mengambil upah saja, mereka ikut berpartisipasi, seperti ini, untuk secara pelaksanaan P3A memungut iuran, uang, beras, atau kelapa yang mereka berikan, yang namanya kita gotong royong, jadi partisipasi perempuan dalam kelompok P3A ini cukup bagus kalau bapak lihat”.

Memungut iuran salah satu bentuk kewajiban dan tanggung jawab anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), setiap anggota harus memiliki kartu tanda pembayaran iuran, anggota yang membayar iuran, harus membawa kartu tanda pembayaran iuran dan minta tanda terima yang ditandatangani bendahara, jika anggota tidak membayar iuran dengan uang, dominannya bagi anggota perempuan mereka membayar dengan membawa beras, atau kelapa, berguna jika laki-laki gotong royong, pihak perempuan memasak secara bersama-sama kemudian mengantarkan untuk laki-laki, meskipun diantara mereka hanya sebagai penggarap artinya tidak memiliki lahan sendiri untuk digarap tetapi bekerja disawah orang lain kemudian hasil dari panen tersebut dibagi dua dengan pemilik lahan, tidak mengurangi rasa kebersamaannya dalam kelompok, tetap mereka saling tolong-menolong, tanpa mengurangi azas kebersamaan tadi, tidak dapat

dilakukan bahwa yang berstatus penggarap tadi adalah perempuan, mereka yang bekerja disawah pemilik, mereka tetap peduli dengan kewajiban dan tanggung jawab, rasa berkelompok bagi perempuan cukup bagus dan tinggi.

Diungkapkan juga oleh Titis Sumarni (54 tahun), status kepemilikan lahan sebagai penggarap :

“walaupun dak mangaroti ibuk jo P3A t a, kalau karajo samo kami jo anggota padusi-padusi lain ancaknyo, ibuk kan karajo disawah urang dek anak ko, hasil babagi duo lo jo urang punyo sawah, tapi katiko iuran kami tetap ma agia, bore kami baik gai, baa kabaa juo untuak kami juo nyo nak, rasa kebersamaa kami t lai lah” (wawancara tanggal 09 Maret 2012)

Terjemahan :

“walaupun ibuk tidak paham dengan P3A, jika kerja sama kami dengan anggota perempuan-perempuan lain bagus, ibuk hanya bekerja disawah orang, hasil dibagi dua dengan orang pemilik sawah, tapi ketika iuran kami tetap memberi, kami juga membawa beras, bagaimanapun juga untuk kami juga nak, rasa kebersamaan kami lumayan”.

Petani yang hanya sebagai penggarap juga menjalankan fungsinya sebagai anggota P3A, mereka merasakan rasa kebersamaan dalam kelompok, apa yang mereka lakukan itu semua adalah untuk organisasi juga, mereka tidak terhalang dengan statusnya sebagai penggarap, tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab individu untuk kelompok. Sistem harus saling melengkapi agar selalu terjaga pola yang dibangun dalam sistem, meskipun objek dalam sistem berbeda-beda (laki-laki dan perempuan) dengan keadaan seperti itu sebuah sistem harus menanggulangi situasi itu, untuk mencapai tujuan sistem yang dibutuhkan.

3.3 Petani Perempuan dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Setiap elemen-elemen kelembagaan memiliki tugas-tugas yang dijalankan oleh seluruh anggota berdasarkan perannya masing-masing, seperti dilihat dalam tabel berikut :

Tabel: 3.1
Tugas-Tugas Sistem Irigasi
Berdasarkan Elemen Kelembagaan dan Organisasi

Elemen kelembagaan dan organisasi sosial	Tugas-Tugas				
	Perolehan air	alokasi air	Sistem pemeliharaan	Pengadaan sumber daya	Pengelolaan pertentangan
Peraturan-peraturan kunci	Peraturan untuk perolehan tambahan air untuk sistem	Peraturan untuk alokasi antara sub-unit sistem, usaha tani	Peraturan untuk perbaikan apa yang dikerjakan, dimana dan oleh siapa	Peraturan untuk pengadaan tenaga kerja, bahan-bahan yang diperlukan untuk membentuk tugas-tugas sistem dan menanggapi kekurangan dalam sumberdaya	Peraturan untuk menghindari atau menyelesaikan perselisihan antara sistem wilayah dari sebuah sistem atau perseorangan
Peranan-peranan penting	Peranan untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan perolehan air	Peranan untuk pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan alokasi air	Peranan untuk mengidentifikasi pekerjaan pemeliharaan dan pengawasan dalam perbaikan	Peranan untuk melaksanakan dan membantu proses pengadaan sumberdaya	Peranan untuk menengahi perselisihan, membuat penilaian dan pelaksanaan sanksi-sanksi
Kelompok-kelompok sosial yang penting	Kelompok-kelompok yang meminta tambahan persediaan air	Kelompok yang mempengaruhi kebijaksanaan alokasi air dan melaksanakan kebutuhan air	Kelompok yang menyiapkan perbaikan rutin atau darurat terhadap sistem	Kelompok yang mengumpulkan sumberdaya khusus	Kelompok yang berpartisipasi dalam penyelesaian perselisihan dalam pelaksanaan sanksi-sanksi

Sumber: Cernea 1988: 37

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa suatu sistem irigasi tugas-tugas tertentu yang rinci melalui peraturan kunci, kelompok-kelompok sosial, semua anggota dalam sebuah elemen kelembagaan yang sesuai dengan peranannya. Dalam tugas perolehan air yang menjalankan perannya yaitu semua struktur yang terlibat dalam organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), perolehan air untuk sistem, artinya kelompok-kelompok yang membutuhkan persediaan air atau persediaan air tambahan untuk anggota P3A.

Tugas dalam alokasi air bertujuan untuk terciptanya keteraturan pendistribusian air ke lahan, peraturan untuk alokasi air ini termasuk kepada sub unit sistem, yang berperan dalam alokasi air ini adalah Tuo Banda yaitu orang-orang yang telah ditunjuk khusus untuk mendistribusikan air dari sumber saluran irigasi. Dalam tugas sistem pemeliharaan, semua anggota tidak terbatas melakukan peraturan untuk pemeliharaan sistem irigasi, disini termasuk petani perempuan, petani perempuan juga melakukan perbaikan atau pemeliharaan sistem irigasi, karena yang juga memanfaatkan sistem ini adalah perempuan, dalam pemeliharaannya perempuan juga ikut bergotong-royong membantu laki-laki. Peran petani perempuan juga ada dalam tugas pengadaan sumber daya, anggota perempuan adalah salah satu sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan dan juga dapat menghasilkan sumber daya yang lain khususnya dalam sistem irigasi, menanggapi kekurangan dalam organisasi dan melaksanakan serta membantu proses pengadaan sumber daya. Jadi, tugas perempuan dalam kelembagaan P3A diletakkan pada tugas-tugas sistem pemeliharaan dan

pengadaan sumber daya, karena perempuan memang mampu dalam melaksanakan daripada duduk dalam struktur kepengurusan.

3.4 Pemanfaatan Irigasi bagi Peningkatan Kesejahteraan Hidup Petani Perempuan dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah mempunyai visi “terwujudnya kesejahteraan anggota dari air yang optimal dan merata”, semua kebutuhan anggota diwujudkan oleh organisasi, apabila anggota memiliki masalah dengan pengairan maka organisasi maka anggota berhak mengadu kepada orang yang terlibat dalam urusan pengairan, agar kebutuhan para anggota tidak menjadi masalah dengan mereka. Apabila telah membahas tentang organisasi yang tujuannya untuk kebutuhan para anggota maka kesejahteraan lebih penting, artinya semua kebutuhan, keinginan bagi anggota terwujud, tidak ada kendala, tidak ada konflik bagi petani yang membutuhkan air, terutama dalam organisasi yang merangkul beberapa anggota laki-laki dan perempuan, dengan adanya persepsi atau tanggapan tentang perbedaan peran atau tugas antara laki-laki dan perempuan yang menyimpulkan bahwa laki-laki lebih berkuasa dari perempuan, kemudian anggota juga terdiri dari penggarap dan pemilik, dari hal itu mungkin ada pengaruh dengan pelayanan kelompok yang berbeda atau mungkin keinginan mereka kurang terpenuhi oleh pihak organisasi yang bersangkutan.

Semenjak adanya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah, petani tidak lagi mengalami kesulitan, misalkan kehilangan air untuk sawah mereka, tidak ada konflik dalam mendapatkan air, hasil pertanian

yang meningkat dengan adanya bimbingan dan penyuluhan dari berbagai pihak yaitu dari PPL yang membimbing anggota memakai pupuk yang berkualitas untuk tanaman, sehingga hasil produksi mereka meningkat dan otomatis pendapatan mereka juga meningkat, ini sangat bermanfaat sekali bagi petani perempuan yang status kepemilikan lahannya sebagai penggarap, karena memang dari bekerja dilahan pemilik yang mereka andalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan jika organisasi telah berhasil mewujudkan kebutuhan para anggota maka kesejahteraan akan dirasakan oleh semua anggota.

3.4.1 Peningkatan Produksi dan Pendapatan

Meningkatnya hasil produksi pertanian adalah salah satu kesejahteraan bagi petani, dalam masalah pertanian yang dikejar oleh para petani memang meningkatnya produksi panen mereka, adanya usaha-usaha yang mereka tempuh untuk mempertahankan hasil yang baik bahkan untuk meningkatkan lagi hasil pertaniannya, karena misalnya petani mengalami gagal panen karena hama maka sangat jauh turun produksi yang ingin mereka capai, ditunggu beberapa bulan untuk mengembalikan tanah yang sudah bisa dikatakan untuk ditanami kembali, maka dari hal itu, peningkatan hasil produksi para petani akan terhambat dan pendapatan yang seharusnya mereka peroleh akan terhambat juga, hasilnya akan menghambat kebutuhan petani untuk memenuhi apa yang diperlukan. Maka salah satu lembaga yang mampu untuk mewujudkan kebutuhan petani adalah Perkumpulan Petani Pamakai Air (P3A) ini.

Hasil pertanian yang gagal apabila dialami oleh para petani, itu bukan salah dari organisasi atau pihak pertanian yang lain, yang menyebabkan masalah

itu terjadi yaitu hama tikus yang menyerang padi, ternyata hama tikus yang merusak tanaman padi petani juga memiliki musim, hama tikus yang sering membuat hasil pertanian petani buruk, seperti yang di ungkapkan oleh Karnela Nengsih (51 tahun) :

“yang gagal tu ado juo nak, ado patang ko padi banyak gagal mah nak, patang ko ibuk dapek 20 bak, 4 bak dapek gai nak, kapotang go baru kejadiannyo jauh maleset nyo, dek dimakan moncik, angin kancang, dek ndak ba agia pupuak tu kesalahan awak juo nyo mah” (wawancara tanggal 09 Maret 2012)

Terjemahan :

“yang gagal ada juga, kemaren ada padi banyak gagal nak, kemaren itu ibuk dapat 20 bak, cuma 4 bak yang dapat, baru kemaren ini kejadiannya jauh dari perkiraan, karena dimakan tikus, angin kencang, dan juga tidak diberi pupuk. Itu kesalahan kita juga”.

Gagal panen juga sering terjadi, tidak selalu mendapatkan hasil yang baik dan beruntung bagi petani, kesalahan dari diri sendiri yang tidak memberi tanaman pupuk, sehingga tanaman mudah juga rusak, kemudian hama tikus yang memakan padi serta angin kencang yang terjadi, semua menyebabkan berkurangnya hasil produksi bagi petani dan berpengaruh kepada pendapatan yang mereka peroleh. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Desnimar (50 tahun) yang juga sebagai penggarap :

“kalau lai ndak dimakan moncik, lai nak, patang tu ado musim lo moncik ko datang, tu ta bedo disinan urang yang basawah, nyo mancoliak rancak padi, kalau lai rancak padi tu lai banyak dapek o, kalau sudah disawah ko, tu sawah yang lain lo lay, dari sinan la ibuk mancukupi kebutuhan ko nak” (wawancara tanggal 11 Maret 2012)

Terjemahan :

“jika tidak dimakan tikus, hasil bagus nak, kemaren itu ada musim tikus yang menyerang, disitu orang yang memiliki sawah mendapatkan kesulitan. Melihat bagusnya padi, kalau padi bagus maka banyak pula dapat hasilnya, ibuk kalau sudah selesai bekerja disawah yang satu, maka pindah kesawah yang lain, dari sanalah ibuk mencukupi kebutuhan ini”.

Petani perempuan yang status kepemilikan lahan hanya sebagai penggarap kebanyakan mereka memperoleh keuntungan dari bekerja disawah orang lain dengan sistem bagi hasil, jika hasil panen bagus maka meningkatlah pendapatan mereka. Hasil panen yang bagus itu, tergantung kepada padi yang bagus juga dan akan memperoleh pendapatan yang mencukupi bagi petani, dari yang telah diungkapkan informan yang menyebabkan panen sering gagal adalah hama tikus yang bermusim datangnya sehingga disitu para petani mengalami kesulitan, itu masalah utama yang sering mereka alami dan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Senada juga yang dikatakan Zir Afni (50 tahun) :

“iyo nak, panen gagal ko dek moncik jo nyo, tu bakurang hasil tanam wak, disitu payahnyo, baa lay nak resiko batani, lai ado untuang o, kalau ado yang maatur aia go lai lancar-lancar jo aia panen maningkek, ibuk dek babagi duo hasilnya jo urang punyo sawah go, kabara bananyo nak tapi lai lah, ibuk dirumah baduonyo, lai cukuik” (wawancara tanggal 09 Maret 2012)

Terjemahan :

“iya nak, panen gagal ini karena hama tikus saja, jadinya berkurang hasil tanam kami, dari situ susahnya, bagaimanapun itu resiko bertani, ada untungnya kalau ada yang mengatur air, air lancar-lancar dan panen juga meningkat, ibu karena hasilnya bagi dua dengan orang yang punya sawah, lumayan dapatnya, ibu dirumah hanya berdua sudah cukup”.

Dari pernyataan Zir Afni diatas, resiko dari bertani harus dihadapi, jika menyambung hidup dengan hasil pertanian atau bekerja sebagai petani, masalah-masalah yang muncul adalah resiko yang harus diterima meskipun hasil tanam nanti berkurang, Zir Afni hanya hidup berdua dirumah dengan suaminya, dengan hasil bekerja sebagai penggarap bagi Zir Afni telah mencukupi kebutuhan hidupnya, keuntungan dirasakan oleh para petani termasuk Zir Afni semenjak ada

yang mengatur air, air kesawah lancar dan tidak ada kendala, sehingga panen merangkapun meningkat.

Kehidupan para petani dan hasil pendapatan yang diharapkan hanya dari bertani, bagi petani atau anggota yang memanfaatkan air irigasi Banda Gadang Sawah Tengah peningkatkan produksi sangat penting sekali bagi mereka, harapan mereka kepada pihak pertanian dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap anggota lebih memperhatikan kehidupan petani dari hasil yang mereka dapat sebagai penggarap, bekerja sebagai penggarap itu tidak tetap dilahan pemilik yang sama, ketika sudah selesai bekerja disawah pemilik yang satu, nanti mereka juga bekerja dilahan pemilik lain, artinya kalau bagi petani perempuan yang bekerja dan hasil panen bagi dua dengan pemilik, pendapatan terkadang tidak tetap, bisa saja karena mereka tidak memiliki lahan sendiri dan yang diharapkan hanya bekerja dilahan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan tidak akan cukup, berbeda dengan pemilik lahan sendiri, mereka memiliki lahan bagaimanapun jika menanam kemudian menyang pasti akan membuahkan hasil, dan pendapatan juga akan ada.

Adanya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang bersifat sosial ini yang merangkul beberapa anggota, lebih bisa intensif dalam memperhatikan keadaan anggota yang bertani, dan memanfaatkan irigasi terutama petani perempuan penggarap yang pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang hanya bertumpu pada hasil dari kerja mereka sendiri, pihak-pihak yang ada dalam struktur agar dapat lebih mempedulikan kesejahteraan anggota petani perempuan

dan agar tetap kehidupan mereka berlangsung. Seiring dengan pendapatan yang diperoleh, dipaparkan lagi oleh Karnela Nengsih (51 tahun) :

“saparoh jo urang punyo, kalau dapek padi 50 bak nak, a kurangi jo biaya urang karajo 7 bak, tu ambiak untuak bonia jo pupuak 3 bak, kan tingga 40 bak lay, yang 40 bak tu bagi duo nak, dapek 20 bak surang, bara tibonyo tu, 1 bak kali 170, kalian jolah dek anak bara tibonyo tu 3 juta 400 kiro-kiro dapek nak, lumayan lah, kami bakarajo dalam petak sawah tu ado limo urang gai, tu bagi lo hasil dari 20 bak tu nak” (wawancara tanggal 09 Maret 2012)

Terjemahan :

“separoh dengan orang punya sawah, kalau dapat padi 50 bak, dikurangi dengan biaya orang kerja 7 bak, keluarkan untuk benih dan pupuk 3 bak, sisa 40 bak, yang 40 bak bagi dua dapat 20 bak, jadi, 1 bak kali 170, dikalikan kira-kira dapat 3 juta 400, kami bekerja dalam petak sawah itu ada lima orang juga, jadi dibagi lagi hasil dari 20 bak”.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Karnela nengsih, dirincikan hasil dari pendapatannya yang bekerja sebagai penggarap dan separoh hasil dibagi dengan pemilik, hasil panen padi bersih itu tidak langsung dapat dan dibagi, tetapi dikeluarkan dulu biaya-biaya yang menyangkut pekerjaan, biaya yang dikenakan itu adalah proses dari sebelum padi ditanam yaitu upah orang bekerja membajak sawah di keluarkan 7 bak padi, setelah itu padi yang telah ditanam dan proses tumbuhnya memerlukan benih dan pupuk agar hasil dapat diharapkan oleh petani, biaya benih dan pupuk itu dikeluarkan 3 bak padi, kemudian sisanya dapat 40 bak padi, yang 40 bak padi itu yang dibagi dua dengan pemilik lahan atau tempat petani perempuan tadi bekerja, hasil akhir dapat 20 bak, hasil dari 20 bak itu yang didapat oleh petani penggarap.

Hasil dari panen padi merupakan pendapatan yang diperoleh oleh petani perempuan, khususnya yang telah diwawancarai oleh peneliti tadi Karnela Nengsih mengatakan bahwa hasil itu lumayan bagi kebutuhannya, selagi masih

ada sawah orang lain yang dikerjakan maka bagi Karnela Nengsih masih bisa mengharapkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Salah satu tujuan dari organisasi ini memang untuk memperhatikan keinginan anggota, bagaimana anggota yang mendapat nikmat dari P3A khususnya pengairan dapat terus mereka rasakan karena dengan berdirinya P3A ini semua proses pertanian lebih membaik dan sesuai dengan keinginan para anggota, meskipun ada juga ketimpangan sistem yang mana pengurus kadang tidak mau tahu tentang anggotanya, tetapi walaupun demikian mereka masih bisa mengimbangi untuk kebutuhan para anggota.

Diungkapkan juga oleh Sumiarni (46 tahun) yang status kepemilikan lahan sebagai pemilik lahan sendiri yang mana luasnya lahannya 1 Ha mengatakan :

“ko patang ko sudah batanam, kini ado 25 bak, kalau membajak tu di upahan, kalau bisa awak mangakaok, kalau batanam di upahan lo ka urang lay sampai basiang panen, lai ancak nak, tapi kan bauntuang ciek-ciek namonyo nak eh, bauntuang ciek-ciek tu mangkasuiknyo kalau basiang yang ko, ko gunonyo untuk awak, kalau ko, ko gunonyo, biktu dek amak” (wawancara tanggal 16 Maret 2012)

Terjemahan :

“kemaren ini baru selesai bertanam, sekarang ada 25 bak, kalau membajak di upahkan, kalau bisa saya yang mengerjakan, kalau bertanam di upahkan juga sampai panen, bagus, tapi namanya kalau untung satu-satu, untung satu-satu itu maksudnya kalau panen yang ini, digunakan untuk ini, kalau panen lagi yang ini, ini manfaatnya, seperti itu bagi saya”.

Penjelasan yang disampaikan oleh Sumiarni yang diwawancarai peneliti, hasil dari produksi atau panen padinya telah ditentukan, misalkan hasil panen sekarang ada, maka hasil dari panen itu sudah ditentukan untuk keperluan lain, jika nanti panen lagi, maka hasil dari panen itupun sudah ditentukan untuk keperluan lain juga, Sumiarni membagi-bagi hasil dari panennya itu untuk

kebutuhan yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilik lahan sendiri yang jika bertanam sampai menyang juga diupahkan kepada oran lain, tetapi kalau dapat dikerjakan sendiri tujuannya untuk biaya upah bekerja orang tidak dikeluarkan menurut per bak padi, jadi pendapatan tadi tidak berkurang hanya untuk biaya pupuk dan benih saja dikeluarkan. Disamping itu juga diungkapkan Sumiarni :

*“kurang tu tantu ado lo gai, kadang-kadang pas musim rancak padi tu maningkek nak, tu amak juo bore gai kalau lai ancak, tapi kalau sadang musim ndak rancak dek tikus, kadang dapek 20 atau 18 bak, tapi lai ndak banyak kurangnya do nak, lai dapek jo mamboli kebutuhan wak lah mah”
(wawancara tanggal 16 Maret 2012)*

Terjemahan :

“kalau kurang tentu ada juga, kadang-kadang pas musim padi bagus meningkat, berasnya saya jual kalau padi bagus, tapi ketika musim padi tidak bagus karena hama tikus, kadang ada dapat 20 atau 18 bak, kurangnya tidak banyak, dapat membeli kebutuhan saya itu sudah cukup”.

Dari paparan Sumiarni diatas yang didapat dari hasil wawancara, hasil panen ada juga yang berkurang tidak selalu meningkat, hama tikus yang sering merusak padi sehingga hasil tidak memuaskan bagi petani, pada waktu musim padinya bagus dan tidak terkena hama tikus Sumiarni menjual beras dari hasil panen yang bagus itu, tetapi tidak berkurang banyak hasilnya bagi Sumiarni. Dalam pertanian khususnya padi tentu saja ada kelebihan dan kelemahan dari segi hasil produksi dan pendapatan, ketika berkurangnya hasil produksi dan pendapatan maka itu adalah tantangan bagi petani untuk berusaha dalam bidang ini, dan jika hasil produksi dan pendapatan meningkat maka itu adalah kepuasan dan kesejahteraan bagi petani. Dengan adanya P3A petani bisa menyampaikan keluhan jika meras tidak puas dengan hasil produksi, tugas sebuah organisasi memang mementingkan kesejahteraan semua anggota.

Petani perempuan yang dari dulu sampai sekarang bekerja sebagai petani, jelas bahwa kebutuhan hidupnya hanya bergantung kepada hasil yang mereka kerjakan dengan cara bekerja disawah orang lain kalau mereka sebagai penggarap dan juga hasil pendapata dari suaminya, seperti yang dikatakan oleh Tuo Banda Junaidi (48 tahun) :

“lai maningkek, soalnya induak-induak yang karajo sawah urang lain istilahnyo penggarap kalau la sudah nyo karajo disawah ko, beko nyo ado lo karajo disawah pemilik lain, bantuak itu tu. Lai tacukupi, kan pendapatan dari suaminya ado lo gai” (wawancara tanggal 17 Maret 2012)

Terjemahan :

“meningkat, soalnya ibuk-ibuk yang bekerja disawah orang lain istilahnyo penggarap kalau sudah selesai bekerja disawah yang ini, nanti mereka juga ada bekerja disawah pemilik lain, seperti itu. Sudah tercukupi, pendapatan mereka juga ada dari suami mereka”.

Menurut hasil yang didapat dari wawancara, petani perempuan yang bekerja disawah orang lain sudah tercukupi kebutuhan hidupnya, karena bekerja sebagai penggarap itu tidak hanya saru sawah yang mereka kerjakan tetap ada beberapa sawah yang bisa mereka kerjakan sampai menyang atau memanen, jadi hasil yang didapat itu tidak hanya dari perempuan sendiri, nanti pendapatan dari suaminya pun ada, meskipun suami mereka bekerja sebagai petani.

Beberapa informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, penyebab kegagalan panen dari anggota bukan disebabkan oleh keteledoran dari organisasi itu sendiri tetapi hanya karena faktor yang bermusim seperti hama tikus yang mengganggu padi, dalam soal peningkatan produksi dan kesejahteraan pendapatan petani dalam organisasi P3A, hambatan atau kendala anggota terhadap kinerja organisasi P3A belum ada, karena semenjak adanya P3A petani dibimbing untuk mencapai usaha pertanian yang lebih baik.

3.4.2 Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Semua manusia yang hidup pasti ingin merasakan hidup sejahtera, tidak ada hambatan yang menghalangi mereka untuk mencapai keinginan yang mereka inginkan, termasuk juga bagi petani perempuan yang berada dalam keanggotaan organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), anggota yang memiliki harapan agar suatu lembaga yang mana lembaga tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan kebutuhan perairan petani, memberikan petani arahan untuk mendapatkan hasil pertanian yang memuaskan, ketika suatu individu hidup sendiri dan tidak memiliki kelompok maka individu akan mengalami kesulitan, karena dalam sebuah kelompok tersebut kita memiliki tujuan yang sama-sama ingin dicapai.

Dalam P3A beberapa individu yang terbentuk dalam sebuah kelompok masyarakat yang memiliki visi dan misi sama, dari kelompok dan untuk kelompok, P3A berusaha untuk meningkatkan rasa kebersamaan dengan jalan saling mengerti apa yang diinginkan oleh sesama anggota terutama peningkatan rasa saling menghargai, rasa saling mendapatkan keadilan dalam pembagian air irigasi yang akan dibutuhkan oleh anggota, P3A yaitu orang-orang yang terlibat dalam pemakaian irigasi karena bagi anggota itu adalah sebuah kebutuhan, sebuah hak yang mesti dicapai, karena hidup dalam berkelompok, jiwa solidaritas, kesadaran yang mana hak dan yang mana kewajiban, agar dalam sebuah organisasi itu terbentuk suatu rasa kebersamaan yang tinggi, jadi dari Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) agar tidak terjadi ketegangan dalam kelompok terutama meredam konflik dalam pembagian irigasi harus ada

restrukturisasi dari organisasi, orang-orang yang berkecimpung dalam organisasi harus memiliki rasa tanggung jawab untuk anggota, bukan hanya mementingkan pribadi, tapi kepentingan kelompok maka nanti akan tercipta kesejahteraan sosial dalam organisasi.

Seperti yang dikatakan Sumiarni (46 tahun), tentang perbedaan sebelum dan sesudah berdirinya organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) :

“yo dahulunya, sabalun ado P3A ko ndak, aia basirabuik sampai malam ma ambiak aia nyo gai, pernah sampai tengah malam amak ma unian aia nyo dulu gai, tapi kini alhmdulillah lai indak lay, Cuma kini urang ka sawah jo yang di coliak lay, aia go lai lancar, amak ka sawah jo apak gai, amak sorang jo tu ndak bisa do” (wawancara tanggal 16 Maret 2012)

Terjemahan :

“dulunya, sebelum ada P3A ini, air itu diperebutkan sampai malam mengambil air dari sumbernya, pernah dulu sampai tengah malam saya menunggu airnya, saling berebut, tapi sekarang alhamdulillah tidak lagi, cuman sekerang urang kesawah saja yang dilihat, air lancar, saya kesawah sama bapak, kalau saya sendiri tidak bisa juga”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, informan Sumiarni ini merasakan adanya perbedaan sebelum dan sesudah berdirinya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah, sebelum berdirinya P3A dalam mendapatkan air anggota saling memperebutkan air, tentu saja mereka semua saling membutuhkan air untuk tanaman, tetapi semenjak ada P3A air lancar, tidak anggota yang saling memperebutkan air, pembagian air adil dari Tuo Banda yaitu ada dari struktur kepengurusan yang fungsi dan tugasnya adalah untuk mengatur saluran air irigasi ke blok-blok sawah anggota, ketika adanya organisasi ini otomatis tidak ada yang mengatur, hanya individu-individu yang berusaha untuk sawahnya sendiri, timbul rasa tidak enak atau rasa kurang puas dalam mendapatkan air secara individu, bisa saja terjadi konflik antara petani,

tetapi Sumiarni mengatakan saat sekarang ini pembagian air rata dan adil kepada setiap anggota yang membutuhkan.

jika dilihat dari penjelasan informan diatas, bahwa struktur P3A telah menjalankan fungsinya secara baik dan teratur, memberikan pelayanan bagi anggota dalam mendapatkan air, sistem tadi telah berfungsi dalam masyarakat terutama dalam P3A, ketika sistem tersebut telah tertata dan terpolanya berarti sistem tadi telah mengatur antar hubungan bagian-bagian dari sistem itu. Kemudian juga dikatakan oleh Titis Sumarni (54 tahun) :

“lai senang kami yang batani go nak, dek alah ado yang maurus, paduli samo nasib petani, manunjuakan pupuak nan rancak, tu sonang lo kami deknyo, pembagian aia lah rato, kan dek alah ado tanggung jawek surang-surang ndak nak” (wawancara tanggal 09 Maret 2012)

Terjemahan :

“senang kami yang bertani ini, karena sudah ada yang mengurus, peduli dengan nasib petani, memberi contoh pupuk yang bagus, kami pun merasa senang, pembagian air rata, karena sudah ada tanggung jawab masing-masing”.

Harapan bagi anggota terhadap P3A memang untuk mendapatkan suatu kesenangan dan kepuasan, seperti yang dijelaskan oleh Titis Sumarni, dia senang dengan tugas dan tanggung jawab pengurus P3A karena P3A peduli dengan kesejahteraan petani, nasib petani, misalkan membimbing atau menunjukkan pupuk yang bagus untuk dipakai agar petani puas dengan hasilnya, kemudian dalam soal air, pembagiannya rata untuk semua anggota karena telah memiliki tanggung jawab masing-masing, artinya tidak ada kendala dan hambatan lagi bagi petani untuk masalah bertani, secara tidak langsung itu adalah manfaat yang dinikmati oleh anggota P3A, kesejahteraan petani telah dirasakan, sistem pun telah berjalan seimbang jika sub sistem yang ada tidak bersifat pasif, artinya

keseimbangan yang tergantung kepada sistem yang teratur, jadi kesejahteraan anggota dalam P3A tergantung kepada pengurus-pengurus yang memiliki tanggung jawab masing-masing dan juga kepada anggota yang patuh terhadap peraturan yang ditetapkan dalam kelompok.

Selanjutnya, tidak hanya anggota yang memberikan penjelasan terhadap P3A, wali jorong tigo batua juga memberi penjelasan terhadap berdirinya P3A dan kesejahteraan bagi anggota P3A. Syafrudin (56 tahun) mengatakan :

“kalau bapak sebagai wali jorong tantu itu suatu wadah dari masyarakat yang dibantu oleh dinas pertanian untuk masyarakat P3A ko, anggapan bapak tentang adonyo organisasi ko sangat membantu para petani terutama dalam kelompok organisasi, memang banyak keuntungan para petani semenjak ado P3A, cukup baiklah sejak ado P3A ko, irigasi lancar karano alah ado yang ngatua aia ko” (wawancara tanggal 14 Maret 2012)

Terjemahan :

“kalau saya sebagai wali jorong, tentu itu suatu wadah dari masyarakat yang dibantu oleh dinas pertanian untuk masyarakat P3A ini, anggapa saya tentang adanya organisasi ini sangat membantu para petani terutama dalam kelompok organisasi, memang banyak keuntungan para petani semenjak ada P3A, cukup baik semenjak ada P3A, irigasi lancar karena sudah ada yang mengatur air”

Hasil wawancara dengan wali jorong tigo batua, P3A ini sangat membantu bagi anggota, karena menurut bapak Syafrudin P3A itu adalah wadah dari masyarakat yang membentuk suatu kelompok dan kelompok masyarakat itu dapat bantuan dari dinas pertanian, itu salah bentuk perhatian dari lembaga yang memiliki kewajiban untuk membantu masyarakat petani.

Dari segi kesejahteraan petani Syafrudi mengatakan :

“istilahnyo, kan sejak ado organisasi P3A ko ado tuo-tuo banda aia artinyo kapalo bonda yang mengatur sumber aia tu, ma petani yang sawahnyo butuh aia kasitu dibukak dulu, istilanhyo mereka bergiliran dapek, nan basirabuik tu ndak ado, pembagian rato maksudnyo,

disamping itu anggota tu istilahnyo ado iuran untuak irigasi, iurannyo sakali tanam, iuran itu ditentukan bara banyaknyo, alakadarnyo jo menurut kemampuannyo surang-surang, ndak terikat” (wawancara tanggal 14 Maret 2012)

Terjemahan :

“istilahnya, semenjak ada organisasi P3A ini ada *Tuo-Tuo Banda*, artinya kepala bandar yang mengatur sumber air, petani yang membutuhkan maka sumber air dibuka dulu, istilahnyo mereka dapat air bergiliran, yang berebutan itu tidak ada, maksudnya pembagian rata, disamping itu istilahnya ada iuran anggota untuk irigasi, iuran satu kali tanam, iuran itu tidak ditentukan berapa banyaknya, alakadar menurut kemampuan masing-masing dan tidak terikat”.

Keadilan dalam pembagian air telah tercipta oleh P3A, anggota yang lebih membutuhkan maka saluran air untuk kesawahnya dibuka dulu, terlihat keadilan dari *tuo banda* dalam kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan anggota, tidak akan terjadi pertengkaran dalam anggota jika *tuo banda* membuka saluran kepada anggota yang lebih membutuhkan, manfaat bisa dirasakan secara bersama-sama, penjelasan ini dikuatkan oleh *Tuo Banda Junaidi* (48 tahun) dan juga memiliki lahan di *Banda Gadang Sawah Tengah* :

“lai adil, kebetulan apak salah satu dari tuo banda, caro pembagian aiannyo, siang yang hulu dapek dulu, bukak saluran untuak yang hulu, beko kalau malam yang hilia atau yang tengah lay, ma yang paralu duluan itu yang di agia dulu, secara bagiliran pembagian aiannyo, itu lah gunonyo ado P3A yang ado struktur tuo banda, dulu, kalau ndak kalamak ati jo mambiak aia, ado yan bacakak gai, tapi sejak ado ko lai ndak do lay do, nlah rato sadonyo” (wawancara tanggal 17 Maret 2012)

Terjemahan :

“adil, kebetulan saya salah satu dari *tuo banda*, cara pembagian airnya, kalau siang hamparan hulu yang pertama dapat, buka saluran untuk yang hulu, nanti kalau malam hamparan yang hilir atau yang tengah, mana yang lebih membutuhkan terlebih dahulu itu yang didahulukan, pembagian airnya bergiliran, itulah gunanya ada P3A yang ada struktur *tuo banda*, dulu ada yang tidak enak hati dengan mengambil air, ada yang bertengkar, tetapi sejak ada P3A semua sudah rata”.

Semua anggota P3A telah merasakan manfaat dari P3A, baik yang hampan sawahnya yang ada di hulu, tengah dan hilir, pembagian air tiap-tiap hampan adil dan tidak ada konflik yang muncul, bagi anggota terutama petani perempuan itu salah satu manfaat yang sangat penting sekali bagi peningkatan hasil produksinya, apalagi sebagai penggarap lahan oran lain, jika saluran air irigasi tidak sampai kepetak-petak sawah maka hasilnya tidak akan baik, menurut penjelasan dari Tuo Banda diatas jika ada struktur untuk pembagian air ini maka tidak ada pertenggaran dalam memperoleh air.

Diungkapkan juga oleh sekretaris P3A Susi Eliaroza (43 tahun) :

“karena masyarakat dibimbing tentang bagaimana pengelolaan yang baik, ciek lai disamping bina padi, masyarakat dibina diarahkan dalam penyuluhan, contohnya bibit yang dipakai ditanyoan ka mereka, ma bibit yang rancak untuk hasil yang baik atau meningkat, kok rancak, termotivasi lah inyo, jadi sebetulnya awak caliak kabalakang la jauh masyarkat ko tabantu, pengairan yang salamo ko bermasalah kadang-kadang cakak dek aia, kini alah jauh barubah, irigasi lancar kapalo banda la rancak” (wawancara tanggal 11 Maret 2012)

Terjemahan :

“karena masyarakat dibimbing tentang bagaimana pengelolaan yang lebih baik, kemudian disamping bina padi, mayarakat dibina diarahkan dalam penyuluhan, contohnya bibit yang dipakai ditanyakan ke mereka, mana bibit yang bagus untuk hasil yang baik atau meningkat, jika bagus, maka termotivasi lah mereka, jadi sebetulnya kita lihat kebelakang sudah jauh masyarakat terbantu, pengairan yang selama ini bermasalah kadang-kadang bertengkar karena air, sekarang sudah jauh berubah, irigasi lancar, kepala bandar bagus”.

Dari hasil wawancara diatas, untuk peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, mereka dibina dalam memilih pupuk yang bagus, kemudian setelah mereka diarahkan dalam penyuluhan, mereka akan termotivasi untuk perubahan atau mempertahankan hasil lebih baik, dan juga dengan adanya P3A anggota telah terbantu, tidak ada pertenggaran untuk masalah air, sebagai sekretaris Susi melihat

bahwa sejauh ini masyarakat terbantu, terutama petani perempuan yang melatarbelakangi mereka bahwa tugas menanam, menyiang adalah pekerjaan mereka, jadi mereka yang lebih tau tentang bibit yang bagus, dari penyuluhan itulah mereka dapat memperoleh pengetahuan untuk berusaha meingkatkan pertaniannya. Penjelasannya juga ditambahkan lagi oleh Tuo Banda Junaidi (48 tahun) :

“mensejahterakan petani atau anggotanya, contohnya dengan adanya organisasi P3A ko kan banyak bantuan dari berbagai pihak untuk keperluan para petani dalam meningkatkan hasil pertanian mereka, dari P3A ko lah disalurkan ke petani, kalau ndak ado P3A, tu anggota mencari jalan surang-surang meningkatkan hasil, meskipun ado bantuan dari dinas pertanian, kan ndak seberapa” (wawancara tanggal 17 Maret 2012)

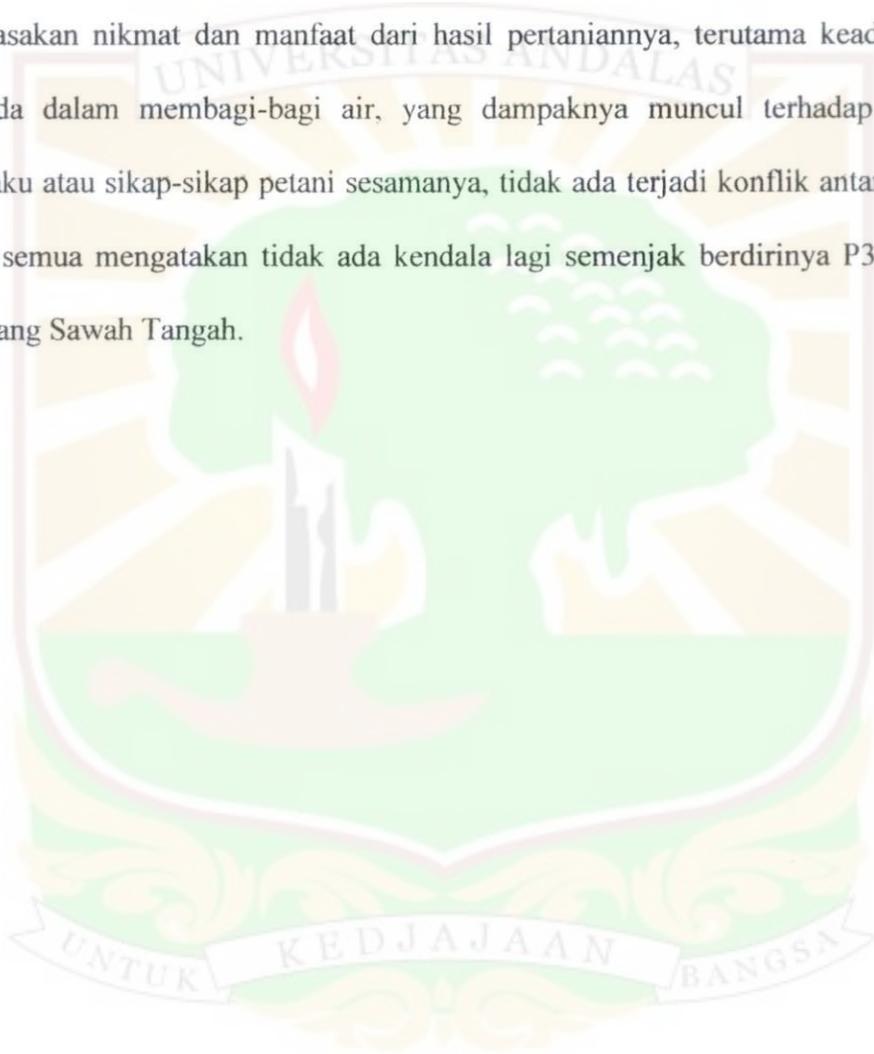
Terjemahan :

“mensejahterakan petani atau anggotanya, contohnya dengan adanya organisasi P3A ini yang mana banyak dapat bantuan dari berbagai pihak untuk keperluan para petani dalam meningkatkan hasil pertanian mereka, dari P3A ini bantuan tadi disalurkan ke petani, kalau tidak ada P3A, anggota akan mencari jalan masing-masing untuk meningkatkan hasil, meskipun ada bantuan dari dinas pertanian, tapi tidak seberapa”.

P3A yang merupakan lembaga masyarakat yang membantu masyarakat petani untuk mencapai kesejahteraan dalam pertanian, yang membantu para petani keluar dari masalah yang dihadapinya dalam pertanian, dan juga membantu para petani untuk memudahkan akses dalam mendapatkan dana bantuan dari dinas pertanian atau pihak yang bersangkutan. Dari hasil wawancara diatas bantuan dari berbagai pihak sangat membantu anggota P3A dalam meningkatkan hasilnya, karena adanya suatu sistem yang didalamnya terdapat beberapa orang yang berpartisipasi untuk membantu para petani, dengan itu maka kesejahteraan sosial bagi petani tercapai, kesejahteraan kelompok terpenuhi terutama anggota

perempuan yang mencari kebutuhan hanya dalam bekerja sebagai petani di lahan orang lain.

Secara bersama, menurut beberapa informan yang telah diwawancarai, petani-petani perempuan maupun semua anggota dalam organisasi P3A telah merasakan nikmat dan manfaat dari hasil pertaniannya, terutama keadilan Tuo Banda dalam membagi-bagi air, yang dampaknya muncul terhadap prilaku-prilaku atau sikap-sikap petani sesamanya, tidak ada terjadi konflik antar mereka, dan semua mengatakan tidak ada kendala lagi semenjak berdirinya P3A Banda Gadang Sawah Tengah.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah Nagari Sungai Tarab Kab. Tanah Datar merupakan wadah bagi anggota yang bersifat sosial, yang mana dalam organisasi itu terdiri dari laki-laki dan perempuan, ada pengurus dan ada anggota, dalam P3A tersebut dapat disimpulkan beberapa poin-poin penting menurut tujuan penelitian, yaitu:

Peran Petani Perempuan dalam Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) :

1. Profil informan petani perempuan status kepemilikan lahan sebagai penggarap dan pemilik lahan sendiri, rata-rata berumur diatas 50 tahun, pendidikan rata-rata hanya sampai SD bahkan ada tidak tamat SD. Informan bekerja sebagai petani sebelum berdirinya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), dan ketika Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) telah berdiri mereka sudah termasuk kedalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Banda Gadang Sawah Tengah.
2. Posisi perempuan dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) berada pada level anggota yang menjadi pelengkap dalam sebuah sistem, artinya walaupun demikian tetapi perempuan memiliki peranan penting yang mampu menghidupkan organisasi, yang saling mendukung dalam pencapaian tujuan organisasi

3. Peran perempuan dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) terlihat pada proses pelaksanaan kegiatan organisasi, ini termasuk kepada peran pelaksanaan dan membantu proses pengadaan sumber daya.
4. Perempuan dalam organisasi menurut Parsons dalam teori AGIL berada pada pemeliharaan pola atau latensi (*Latency*) yaitu perempuan juga harus melengkapi, memelihara pola, tanpa perempuan organisasi P3A tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pemanfaatan Irigasi bagi Peningkatan Kesejahteraan Hidup Petani Perempuan dalam P3A:

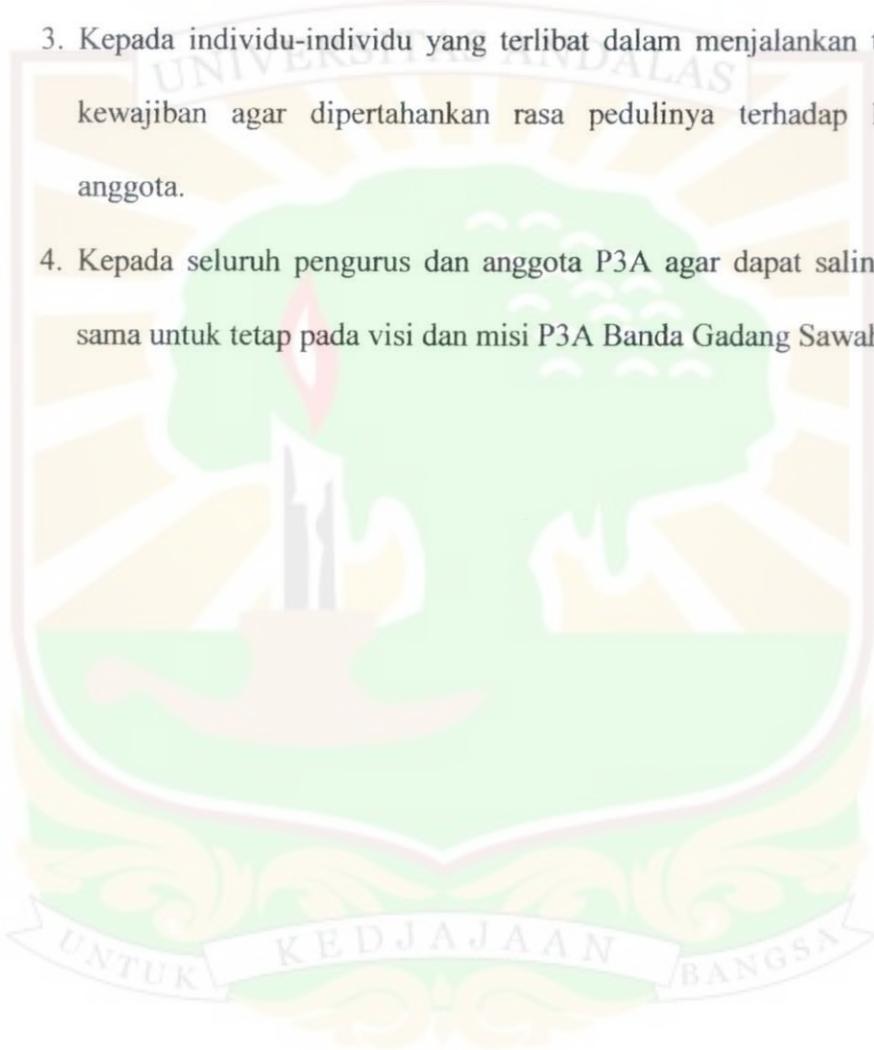
1. Peningkatan kesejahteraan dalam segi produksi, pendapatan sudah meningkat semenjak adanya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).
2. Semenjak adanya P3A petani merasa senang dengan hasil panen yang didapat, kebutuhan terpenuhi meskipun masih ada kendala karena hama yang merusak tetapi petani dibimbing untuk keluar dari masalah tersebut.
3. Peningkatan kesejahteraan dalam keadilan Tuo Banda melancarkan saluran irigasi ke lahan-lahan petani, dan bimbingan dari berbagai pihak pertanian untuk kemajuan pertanian anggota.

4.2 Saran

1. Kurangnya keterlibatan perempuan dalam kepengurusan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) karena disebabkan wawasan, dan kapasitas tidak ada, diharapkan kepada pemerintah membina kapasitas mental

dan kemauan, karena mereka memiliki karakter, bahwasanya mereka diperhitungkan dalam kelompok.

2. Keaktifan perempuan lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan pendapat atau ide dalam rapat-rapat anggota.
3. Kepada individu-individu yang terlibat dalam menjalankan tugas dan kewajiban agar dipertahankan rasa pedulinya terhadap keinginan anggota.
4. Kepada seluruh pengurus dan anggota P3A agar dapat saling bekerja sama untuk tetap pada visi dan misi P3A Banda Gadang Sawah Tengah.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.
- Abu, Zayd Nasr Hamid. 2003. *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan Dalam Islam*. Yogyakarta: PSW IAIN SUKA dan MCGILL, SAMHA
- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta.
- Cernea, Michael M, 1988. *Mengutamakan Manusia Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Universitas Indonesia.
- Chadwick, Bruce A (et.al). 1991. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang : Ikip.
- Fakih, Mansour, 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leibo, Jefta, Drs, 1979. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi offset.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marbun, 2000. *Proses Pembangunan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Miko, Alfian dan Asmawi, 1996. *Wanita di Sumatera Barat*. Padang: Lembaga Penelitian Universitas Andalas.
- Moleong, Lexy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, Riant, 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), 2007, *Profil Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), Banda Gadang Sawah Tengah*. Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
- Poloma, Margaret M, 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ritzer, George, 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, Goodman, 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Sajogyo, dan Pudjiwati Sajogyo, 1982. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.

Taylor, Donald C dan Effendi Pasandaran, 1988. *Irigasi Kelembagaan dan Ekonomi*. Jakarta
PT. Gramedia

SKRIPSI

Andri, Roni.A, 1997. *Pembangunan Irigasi Semi Teknis Dan Tingkah Laku Petani Dalam Mengelola Air*. Padang: skripsi Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas.

Waty, Erry, 1994. *Pengelolaan Sistem Irigasi Tradisional Pada Masyarakat Desa Toboh Baru Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman*. Padang: Skripsi Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas.

Rahim, Beni, 1996. *Kendala Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pemeliharaan Irigasi Kecil Oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)*. Padang: Skripsi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.

JURNAL ILMIAH

Deniari F. Soe'oad. *Jender dan Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Benih Bertumbuh, penyunting Sita Van Bemmelen, Atashendartini Habsjah dan Lugina Setyawati. Panitia peringatan Ultah Ibu Ihromi ke 70 tahun bekerjasama dengan Kedutaan Besar Belanda.

Vitayala, Aida S.H. *Masalah Jender*. Makalah di sampaikan dalam acara Lokakarya EXPERT dan UMA-BUILD, diselenggarakan oleh UNDP/UNCHS, Jakarta, 28-30 Juni 2000.

INTERNET

[http://www.deptan.go.id/daerah new/banten/dispertanak pandeglang/artikel_02.htm](http://www.deptan.go.id/daerah_new/banten/dispertanak_pandeglang/artikel_02.htm) oleh Nasir, SP, MBA. Diakses tanggal 24 Desember 2011

LAMPIRAN 1

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Raudatul Jannah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Rao-rao/ 12 Agustus 1990
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Asal : Rao-rao, Batusangkar, Kab. Tanah Datar
6. Riwayat Pendidikan
 - 1) Tamat Sekolah Dasar tahun 2002 di SD. No. 14 Rao-rao, Kec. Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar.
 - 2) Tamat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) tahun 2005 di MTsN Pasir Lawas, Kec. Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar.
 - 3) Tamat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 tahun 2008 di MAN 2 Batusangkar, Kab. Tanah Datar.
 - 4) Lulus Sarjana S1 Jurusan Sosiologi di Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang tahun 2012.
7. Pengalaman organisasi
 - 1) Anggota FSI FISIP UNAND periode 2008-2009
 - 2) Pengurus Labor Sosiologi periode 2009-2011
 - 3) Anggota Magang UKM FKI Rabbani periode 2008
 - 4) Anggota Paguyuban KSE UNAND periode 2011-2012

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Jumlah Anggota Keluarga :
Status Kepemilikan Lahan :
Luas Lahan :
Letak sawah :
Status Dalam Organisasi :

Peran petani perempuan dalam organisasi P3A:

Pertanyaan :

1. Bagaimana pemahaman ibuk tentang organisasi P3A?
2. Sejak kapan ibuk masuk dalam organisasi P3A?
3. Menurut ibuk apa fungsi dari organisasi P3A?
4. Bagaimana proses pembentukan struktur kepengurusan organisasi P3A?
5. Apakah ibuk ada diberi kesempatan dalam mendapatkan posisi di kepengurusan organisasi P3A?
6. Apa yang ibuk lakukan jika dilibatkan dalam kepengurusan organisasi P3A?
7. Apa pengaruh ibuk ikut dalam organisasi P3A?
8. Bagaimana pendapat ibuk tentang laki-laki yang lebih berperan aktif dalam kepengurusan P3A?

9. Mengapa dalam kepengurusan organisasi P3A laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan?
10. Apa yang ibuk lakukan (fungsi) dalam pemberdayaan organisasi P3A
11. Apakah dengan posisi ibuk sebagai anggota mendapatkan perlakuan adil dalam perolehan atau pembagian air irigasi?
12. Bagaimana pendapat ibuk tentang kesamaan hak dalam organisasi P3A?
13. Apa kendala yang pernah ibuk alami sebagai anggota P3A?

Pemanfaatan irigasi bagi peningkatan kesejahteraan hidup petani perempuan dalam organisasi P3A

Pertanyaan :

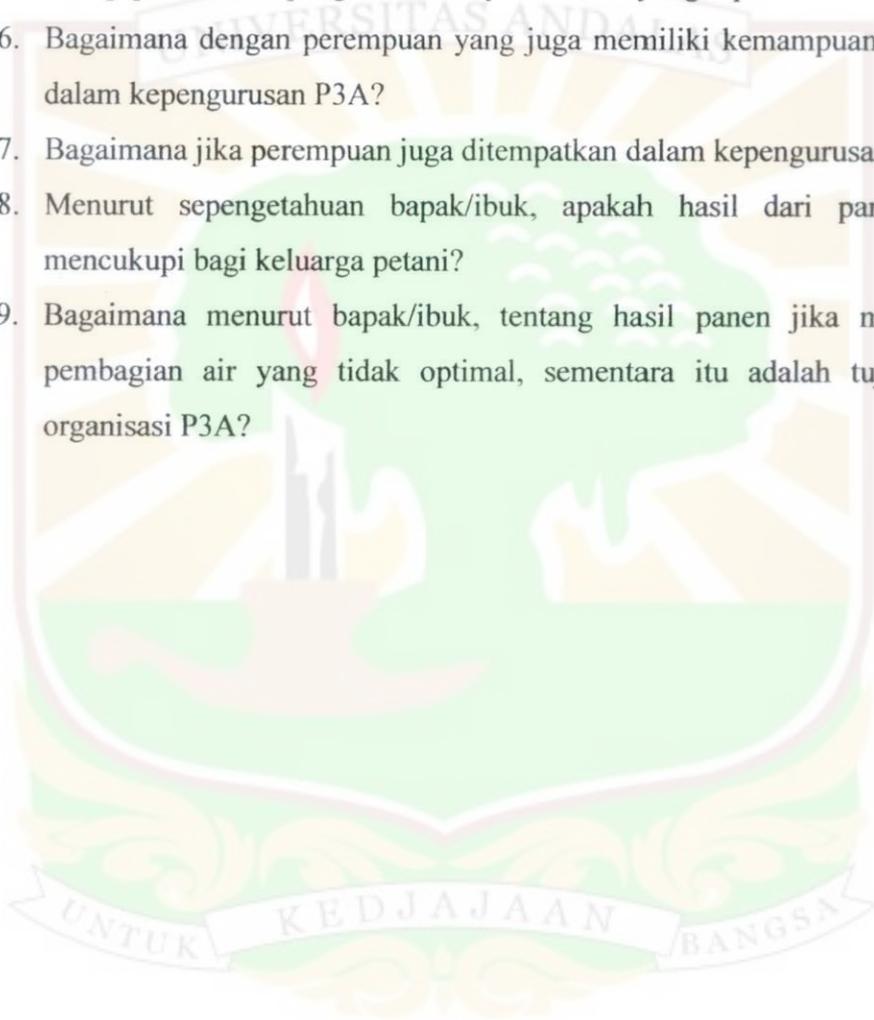
1. Apa manfaat irigasi bagi ibuk?
2. Apa dampak yang ibuk rasakan dengan adanya organisasi P3A?
3. Apakah ibuk sudah puas dengan adanya organisasi P3A?
4. Apa yang ibuk harapkan dari organisasi P3A?
5. Bagaimana dampak dari pembagian air terhadap sawah ibuk?
6. Apakah dengan adanya organisasi P3A, pendapatan hasil panen ibuk meningkat?
7. Apa yang ibuk lakukan ketika pembagian air tidak optimal sehingga mengakibatkan panen gagal?
8. Menurut ibuk, apakah organisasi P3A sudah bekerja optimal sehingga semua anggota dapat merasakan manfaat dari irigasi?
9. Hal-hal apa saja yang ibuk rasakan tentang kinerja organisasi P3A dalam meningkatkan pemberdayaan terhadap anggotanya?
10. Semenjak organisasi P3A didirikan, apakah hasil pertanian ibuk meningkat?

Triangulasi :

Pertanyaan :

1. Apa pendapat bapak/ibuk tentang berdirinya organisasi P3A?

2. Menurut bapak/ibuk, apa tujuan yang harus dijalankan oleh organisasi P3A?
3. Sejauh ini, bagaimana kinerja dari organisasi P3A sehingga petani dapat menikmati irigasi?
4. Apa pandangan bapak/ibuk tentang kepengurusan dalam organisasi P3A?
5. Mengapa dalam kepengurusan hanya laki-laki yang dipilih?
6. Bagaimana dengan perempuan yang juga memiliki kemampuan berperan dalam kepengurusan P3A?
7. Bagaimana jika perempuan juga ditempatkan dalam kepengurusan P3A?
8. Menurut sepengetahuan bapak/ibuk, apakah hasil dari panen telah mencukupi bagi keluarga petani?
9. Bagaimana menurut bapak/ibuk, tentang hasil panen jika masih ada pembagian air yang tidak optimal, sementara itu adalah tujuan dari organisasi P3A?



LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN

Informan 1

Nama : Kasmayulis
Umur : 64 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Alamat : tigo batua
Pendidikan : STMN
Pekerjaan : tani
Jumlah anggota keluarga : 5 orang
Status kepemilikan lahan : pemilik
Laus lahan : 1,2 ha
Status dalam organisasi : ketua GP3A

Tanya: sejak bilo sumber saluran irigasi ko di bangun pak?

Jawab: Sumber saluran irigasi ko di bangun tahun 2010, makasuikya giko dibangun tahun 2010 setelah glodo pasia laweh, jadi iko ko bantuan bencana alam, irigasi ko dibantu oleh luar negri mah, dikerjakan oleh kontraktor sudah tu basamo KSO (Kerja Samo Operasional) jadi KSO ko yang mengerjakan P3A. jadi sabananyo banyak yang ul angkek dari siko, bisa ul menerangkan dari pelaksanaannyo.

Tanya: berarti dirapekkan jo anggota pak?

Jawab: iyo dirapekkan jo anggota ado swadaya pelaksanaannyo, contohnyo irigasi ko dibersihkan 1x musim tanam, a tu dikerjakan oleh anggota p3a, sado anggota p3a ikuik bagabuang mangarajoannyo.

Tanya: laki-laki yang ngarajoan salurannyo pak?

Jawab: iyo,laki-laki yang ngarajoan salurannya nantik wanita yang mantaan aia minum,makanan sgalo macam untuk kami yang laki-laki bakarajo mambarasian atau memperbaiki saluran irigasi ko,berarti pemberdayaan wanita itu disamping tugasnyo menyang,nanam dan ikuik berpartisipasi tapi untuak pengelolaan irigasi dilaksanakan oleh laki-laki

Tanya: rapeknyo bara urang tu pak?

Jawab: rapeknyo seluruh anggota p3a,padusi ikuik tu,dalam perencanaan karajo,ikuik padusi ko.

Tanya: kalau dalam rapek t,misalkan ado keputusan untuk kemajuan p3a,lai ado padusi go basuaro pak,istilahnyo pendapat padusi pak?

Jawab: nyo bitu,inyo hasil dari keputusan-keputusan anggota rapek basamo jadi nantik ko di angkat sacaro basamo tamasuk wanitanya,jadi wanita ko,contohnyo bitu a yang ka kito angkat,untuk minum kowa,nasi kapan paralu masak basamo,pengelolaannyo baru laki-laki.rapeknyo sakali musim tanam,kalau pada suatu saat ado tajadi aia gadang,longsor tu baru dilua sakali tanam.

Tanya: penggarap-penggarap yang karajo disawah punyo pemilik tu lai ikuik rapek tu pak?

Jawab: oh ikuik lah.dengan kata lain inyo kan punyo lahan yang nyo garap,tapi alah apak kecekan setiap yang memakai aia irigasi banda gadang sawah tengah ko,berarti nyo alah termasuk anggota perkumpulan petani pemakai air,ikuk uarang tu rapek,bukan untuk ambiak upahnyo,ikuik nyo partisipasinya,nyo kan bitu,untuak secara pelaksanaan p3a tu memungut iuran kalau ndak pitih bareh kalau ndak karambia yang yo agiah,wak kan gotong royong namonyo ko.jadi pertisipasi wanita dalam kelompok p3a ko cukup bagus apak caliak.

Tanya: misalkan salah satu padusi jadi pengurus baa menurut apak,bisa tu?

Jawab: bisa,tapi di p3a ko ndak ado,tapi hanya satu orang dan ditempatkan sebagai sekretaris,nyo bitu ul,sebab organisasi ko banyak di pertanian ado p3a,lelompok tani,wanita tani.

Tanya: sejauh ko a yang alah tercapai di organisasi p3a ko pak?

Jawab: o lah banyak.la cukup berhasil,contohnya bantuan sampai bank dunia yang ikuik manghimbau baa kegiatan p3a jadi dengan adanya itu sehingga organisasi p3a ko bisa lah berjalan dengan lancar dengan adonyo bantuan dari luar.

Tanya: berarti laki-laki padusi alah samo partisipasinya pak?

Jawab: yo bantuak tu lah pertisipasi padusi tu,tanpa saling membantu ndak bisa,saling membantu yang di utamakan,sebab bitu,ditekankan raso memiliki,jadi irigasi ko milik basamo,dimanfaatkan sacaro basamo,hasilnyopun sacaro basamo.

Tanya: sejak ado p3a ko.lai ndak do yang mancilok aia pak?

Jawab: oo ndak.karano dek ado p3a ko lah memang alah di atur.p3a ko yang memenuhi kebutuhan wak masing-masing.jdi prestasi kami alah banyak mulai dari kecamatan,kabupaten dan propinsi.tapi untuk mancapai itu kasadonyo memang susah karano kami batua-batua bekerja untuk organisasi p3a.karano tingkek penasaran kami cukup tinggi,raso ingin tahu cukup tinggi,dan kami bakarajo kareh disamping itu.

Tanya: kalau caro mamilih pengurus tu baa pak?

Jawab: sacaro basamo,sacaro rapek,contoh kok ado maso jabatan la abis,nanti kan dipiliah,walaupun itu juo yang dipilah.itu masyarakat atau anggota yang menentukan,petani padusi dan laki-laki yang menentukan.

Tanya: kok ndak do padusi yang ditempatkan pak jadi ketua,kadang padusi ko kan labiah mampu lo lah?

Jawab: nyo bitu,untuak ko ko ketua, padusi ndak sanggup mengemban tugas,contohnya ko mamimpin gotong royong.tapi kalau padusi memang ndak sanggup kalau ditempatkan jadi ketua,ko masalah pertanian kan agak barek lah karajonyo stek.meskipun padusi ko ado yang labiah mampu dari laki-laki,memang batua,mangkonyo tu waktu rapek tu diminta saran-saran padusi jo laki-laki demi kemajuan kelomok,jadi masukan-masukan tetap kami ambiak.contoh kegiatan apo yang lebih bermanfaat,tu di evaluasi nanti,kemudian dirapekan basamo.memang kalau kito caliak petani ko banyak keuntungan.

Tanya: tapi padusi ko ado sebagian yang kurang paham tentang organisasi p3a ko pak)nyo bitu ul,kadang pai rapek ndak inyo gai do,suami nyo yang pai,inyo beko karajo kasawa,tapi manfaat nyo inyo tau,karano inyo yang yang marasoan karajo kasawah,tapi ado sebagian kadang inyo paham tapi untuk mengungkapkan tu ndak bisa.contoh manfaat p3a nyo tau tapi apo p3a t nyo ndak tau do bitu ul a.

Tanya: apo yang alah dicapai p3a slamo ko pak?

Jawab: banyak.peningkatan hasil dengan melaksanakan teknologi berkembang.

Tanya: menurut bapak lah sejahtera petani ko istilahnyo dengan adonyo p3a ko lah tercukupi kebutuhan petani tu pak?

Jawab: alah,karano dengan penyuluhan oleh badan penyuluhan pertanian itu kan mendorong baa supaya hasil pertanian mereka meningkat,kalau nyo sebagai penggarap,nyo kan bakarajo ndak diciek sawah,alah sudah nyo karajo disawah ko,sawah yang lain gai.lah sanang para petani tu, kalau masalah aia lancar,ndak ado yang bacakak karano aia do.dari situ kan lah nampak manfaat dari organisasi tu.

Informan 2

Nama : syafrudin

Umur : 56 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Alamat : sungai tarab
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : dagang, wali jorong.

Tanya: bapak kan sebagai wali jorong tigo batua, tigo batua kan punyo organisasi p3a banda gadang sawah tengah, apo pendapat bapak tentang berdirinya organisasi?

Jawab: kalau bapak sebagai wali jorong tantu itu suatu wadah dari masyarakat yang dibantu oleh dinas pertanian untuk masyarakat p3a ko, anggapan bapak tentang adonyo organisasi ko sangat membantu para petani terutama dalam kelompok organisasi p3a ko, memang banyak keuntungan para petani semenjak ado p3a, cukup baik lah sejak ado p3a ko. aia irigasi lancar karano alah ado yang ngatur aia ko.

Tanya: dalam organisasi ko ado laki-lai j padusi?

Jawab: ado laki-laki jo padusi, cuman banyak laki-laki karano kan dek masalah petani, laki-laki yang banyak. nan padusi ndak bara urang do.

Tanya: baa tugas atau peran padusi dalam organisasi tu pak?

Jawab: peran serta padusi lai ancak, p3a yang ado di tigo batua tu, kalau ado rapek-rapek mereka datang, patisipasi padusi dalam rapek rancak, cuman kan pendapat anggota pas waktu rapek ditampung dulu tapi cukup baik lai kalau partisipasi padusi tu, walupun banyak laki-laki tapi ancak. yang ikuik rapek tu semua anggota yang telah memakai irigasi tu.

Tanya: knpa banyak laki-laki yang terlibat pak?

Jawab: walaupun demikian laki-laki na yang banyak yang penting disiko kerja sama kelompok baik, keaktifan dalam kelompok yang baik, kalau ndak yang aktif yang laki-laki lebih ancak padusi lai kan, tapi padusi lai akti-aktif juo tapi ndak bara yang padusi do.

Tanya: sejak ado p3a ko lai sanang petani tu pak istilahnyo nyo lai maraso pueh la

Jawab: lai,contohnyo masalah saluran irigasi tu pembagiannyo adil tu dari simpang tigo batua ko a sampai kabawa pondok flora tu a..cuman dengan kerja sama tadi kami gotong royong mambarosian bonda,tu laki-laki yang karajo tu karano mambarosian saluran aia irigasi ko.

Tanya: sejauh yang apak ketahui,apo kendala yang alah dihadapi para petani tu pak?

Jawab: alhmdulillah p3a surau jambu ko rancak,tapi kendalanya hanyo dek moncik jo nyo,cuman kan ado nanti penyuluhan dari PPL nanti mereka diberi penyuluhan tentang bibit nan rancak,kalau ado masalah yang dihadapi petani tu, yang menyangkuik untuk memberikan bantuan langsung turun tangan ma,racun ma yang ka di agiah,Cuma itu kendalanya,kalau aia alhmdulillah lancar ndak do masalah.cuman patang ko ado tasandek stek dek glodo pasia laweh,kan sampai ka sungai tarab ko dulu tu,disinan tasandek saluran irigasinyo.

Tanya: pas rapek-rapek tu,yang kaum perempuan lai akrif dalam memberikan ide atau pendapat saran pak?

Jawab: lai,padusi ado nanti kan sekian banyak masukan mereka pilah-pilah maa nan rancak,kemudian secara terbuka nyo maniro ma yang pantas di lakuan(kehilangan-kehilangan aia lai ndak petani tu pak?

Jawab: a indak,istilahnyo kan sejak ado oragnisasi p3a ko ado tuo-tuo banda aia artinya kaplao bonda yang mengatur sumber aia tu,ma petani yang sawahnyo butuh aia kasitu dibukak aia dulu,istilahnyo mereka bergiliran dapek,nan basirabuik tu ndak ado,pembagian rata maksudnyo,disampiang itu anggota tu istilahnyo ado iuran untuak irigasi,iurannyo sakali tanam, iurannyo tu ndak ditentukan bara banyaknyo,alakadarnyo jo menurut kemampuannyo surang-surang ndak terikat.

Tanya: kalau menurut apak apo yang alun tacapai dek organisasi p3a ko untuak kesejahteraan petaninyo?

Jawab: salah satunyo karano ado penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh berbagai piha terkait,mereka di arahkan,hasil pertanian mereka juga baik dan lancar,pao yang seharusnya dilakukan katiko hasil padi ndak rancak,disuti mereka dapek solusi dari p3a dan berbagai pihak tu,yang salamo ko mereka hanya sendiri-sendiri kini mereka alah mempunyai kelompok untu membantu meningkatka hasil pertanian mereka,cukup terbantu lah.

Informan 3

Nama : Susi Eliaroza
Umur : 43 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Alamat : tigo batua
Pendidikan : S1
Pekerjaan : konsultan PNPM Mandiri
Jumlah anggota keluarga : 5 orang
Status dalam organisasi : sekretaris

Tanya: sejak bilo uni menjabat sebagai sekretris di organisasi p3a ko?

Jawab: Uni menjabat sekretaris organisasi p3a ko semenjak tahun 2008 sampai kini,tapi uni ndak bisa memantau lebih dalam tentang organisasi p3a ko karano uni ado suatu pekerjaan juo.

Tanya: semenjak uni menjabat sebagai sekretaris organisasi ko,apo yang alah dilakukan organisasi ko ni?

Jawab: p3a sebetulnya merangkul beberapa kelompok tani yang sudah ada,kenudian dari situ terbentuklah suatu oragnisasi yang memjadi suatu visi dan misi bersama.

Tanya: saat uni dipiliah sebagai sekretaris baa caro pemilihannyo ni?

Jawab: kami disiko forum musyawarah yang tergabung dalam kelompok tani banda gadang,tokoh masyarakat,niniak mamak,di musyawarahkan secara bersama-sama sia kiro-kiro yang bisa duduak dalam dalam kepengurusan organisasi p3a ko.

Tanya: dari ma bisa orang-orang tu menentukan bahwa uni bisa atau mampu diletakkan dalam kepengurusan organisasi?

Jawab: sebetulnya dicaliak dari kemampuan orang-orang yang terlibat dalam organisasi,orang yang biasa berkecimpung dalam organisasi itu lebih ada titik berat untuk dipilih,karena sudah tu ado wawasan dan kemauan,kadang ado na wawasan ndak ado kemauan samo jo indaknyo,karena memang dari situ dilihat orang yang sudah tau apa itu sebuah tanggung jawab dalam organisasi.

Tanya: dalam kepengurusa p3a ko,lai banyak padusi ni?

Jawab: lai,tapi hanya dalam pada kelompk tani, tu pada organisasi mereka hanya sebagai anggota.

Tanya: apo perbedaan sesudah atau sebelum adonyo p3a ko ni?

Jawab: cuman kendalanya dalam pengelolaan p3a ko alah dilatakkan urang yang sesuai jo posisinya sebagai pengurus,tidak semuanya peduli,kadang pengurus bak kato pengurus lo,mereka yang lain tidak mau tau kadang,penguruspun tidak dapat apa-apa kalau mereka bersikap seperti itu,disamping itu laporan kinerja tetap dilakukan,kendalanya hanya beberapa orang yang aktif,tidak mau tau tentang organisasi,tentang apa yang semetinya kita lakukan bersama-sama,harapan kedepannya harus ada restrukturisasi yang mana memang diletakkan orang-orang yang yang memiliki kapasitas dan tanggung jawab terhadap sebuah organisasi,karena sebuah tanggung jawab itu adalah amanah,nah harapan itu orang-orang yang benar-benar memiliki kapasitas,kemuan dan tanggung jawab dalam organisasi.

Tanya: misalkan uni dipilih atau diletakkan sebgai ketua baa ni?

Jawab: uni mungkin langsung menolak,karano giko yang punyo kapasitas atau kemampuan yang seharusnya itu memang didahulukan selangkah laki-laki,walaupun kelompok tani laki-laki yang karajo meskipun perempuan bisa,tapi

mereka harus ditempatkan di tempat yang wajar, kalau ketua padusi ndak bisa, bagaimanapun laki-laki ditempatkan seharusnya.

Tanya: semenjak uni jadi sekretaris a yang dilakukan dari kaum perempuan untuak p3a ko ni?

Jawab: mereka yang padusi dari segi waktu, katiko apak-apak gotong royong misalkan, ibuk-ibuk tu ma antaan nasi, minum kowa untuak yang goro tapi untuak emansipasi bantuak tu cukup tinggi disiko.

Tanya: rapeknyo kan 1x musim tanam kan ni, lai pai taruih uni tu?

Jawab: lai lai hadir taruih, kok ado dapek surek, dalam rapek tu kok agiah saran, yang tau kondisi baa p3a untuk selanjutnya, disitulah forum musyawarahnyo.

Tanya: pas rapek tu, baa partisipasi atau lai banyak suaro padusi atau masukan dari mereka?

Jawab: di kecekan indak tapi adolah, cuman persentasenya saketek, karano nyo ado ngecek kyak ko, kalau lai bakecekan rapek ko tu kami lai pai, kebersamaan kurang, permasalahan ciek lai, pembinaan dari pemda tidak memaksimalkan, jadi katiko p3a lomba diadakan baru mereka buru-buru, reaksi seperti yang sering kami rasakan.

Tanya: uni sebagai seorang perempuan dan salah satu pengurus dalam organisasi, selain uni yang bisa, ado ndak perempuan lain yang dalam anggota tu mampu dan mempunyai kapasitas?

Jawab: kalau yang padusi ndak begitu banyak, karano wawasan tadi yang uni bilang ndak do, kalau ndak do wawasan untuk apa diletakkan dalam sebuah kepengurusan organisasi, kemudian kemauan ndak do, jadi keterlibatan perempuan dalam kepengurusan organisasi itu emang kurang, kalau untuk swadaya bagus, tapi kalau untuak organisasi sulit rasonyo karano kito lari ka kapasitas dan wawasan tadi. kemudian karena anggapan mereka bantuak ko “sadikan tugas pokok wak dirumah se lai ndak salasai, tu karajo tu lo yang ka dikakok” itu dasarnya. dan juga jiwa sosial tidak ada, urang yang jiwanyo ndak punyo organisasi ndak kan bisa, karena dalam sebuah organisasi harus ada keaktifan orang yang terlibat dalam

tanggung jawab,tapi secara fungsi tetap laki-laki ko di ateh,tapi dari segi peran serta dilapangan mereka memiliki hak yang sama.

Tanya: untuk swadaya berarti bisa ni?

Jawab: lai,cuman ikut dalam struktur pengurus itu persentasinya sangat kecil,bagi padusi ko lebih banyak berbicara mengenai rasa,laki-laki berbicara dengan emosi,kadang-kadang urang beranggapan “mangecek se yang pandai tapi aplikasi di lapangan ini indak tau,kalau ambo beranggapan tingkat kehadiran urang di forum tu banyak berkontribusi,tapi banyak menyalahkan kerja orang lainny”,nyo kan dalam organisasi tu adalah proses pembelajaran tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama dan termotivasi duduk dalam kepengurusan.

Tanya: berarti dari penjelasan uni,perempuan memang selalu dibawah laki-laki

Jawab: cuman itu lah,sebetulnya kalau mereka mempunyai kemampuan dan kemauan,tapi bukan kemauan infrastruktur,tapi kemauan mental itu seharusnya yang dibina oleh pemerintah,karena punya karakter,percaya diri,bahwasanya inyo diperhitungkan dalam masyarakat kadang kan “ee awk ndak tamek sakolah do” tapi kalau untuak pemingkatan kapasitas keterampilan yang salau dibina dipupuk,setelah itu kan mereka punya kemampuan dan kemauan,”ee karano awak ndak tamek sakolah ndak kadibaok sato gai wak dek urang do” salah satu anggapan mereka mungkin akan seperti itu.

Tanya: menurut sepengetahuan uni apakah lai maningkek hasil pertanian anggota tu ni?

Jawab: lai,karena masyarakat itu dibimbing tentang bagaimana pengelolaan yang baik,ciek lai disamping bina padi,masyarakat dibina,diarahkan dalam penyuluhan,contohnya bibit yang dipakai ditanyoan ka mereka maa bibit yang rancak untuk hasil yang baik atau meningkat,kok rancak ko,termotivasi lo lah inyo.jadi sebetulnya awak caliak kabalakang jauh masyarakat ko tabantu,pengairan yang salamo ko bermasalah kadang-kadang cakak dek aia,kini ko lah jauh barubah,irigasi lancar,kapalo banda lah rancak.

Tanya: dengan pendapatan mereka kasawah tu la tacukupi rasonyo ni?

Jawab: kalau di caliak alah,karena dek bimbingan dan dibina tadi,kemudian nanti kan ado pendapatan dari suami mereka juga,semenjak organisasi p3a ko kehidupan mereka sudah berubah khususnya dalam segi pendapatan mereka.

Tanya: baliak ka yang tadi ni,kalau dipersentasikan,peran aktif perempuan kiro-kiro bara tu ni?

Jawab: kalau dipersentasikan cuman 25% paling tinggi,karena latar belakan pendidikan mereka tadi yang hanya tamat SD,sebagian tamat SMP,mungkin karena sumber daya manusia tidak ada,tidak ada pemberdayaan kapasitas bagi mereka.

Informan 4

Nama	: Karnela Nengsih
Umur	: 51 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat	: Tigo Batua
Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: Petani
Jumlah anggota keluarga	: 8 orang
Status kepemilikan lahan	: Penggarap
Luas lahan	: 0,25 ha
Hampanan	: Tengah
Status dalam organisasi	: Anggota

Tanya: lah bara lamo ibuk karajo sabagai petani menggarap lahan urang ko buk?

Jawab: lah lamo juo nak, ndk taituang taun nyo lay do,karajo patani go lah dari dulu nak, lah lamo juo lah.

Tanya: brarti ibuk hasil panen ko babagi 2 jo urang punyo sawah?

Jawab: iyo, ibuk mangarajoan sawah urang,tu bara hasilnyo bagi 2 jo urang tu, tu lah dapek dek ibuk nak kalau bakarajo sabagai patani ko.

Tanya: buk, ko kan banda gadang sawah tengah nak buk, ado pakai oragnisasi p3a ko buk a, lai tau ibuk jo organisasi tu atau apo yang ibuk tau tentang organisasi t?

Jawab: kalau itu ibuk ndk tau do nak, kelompok-kelompok itu tu ibuk ndk mangaroti,yang tau itu tu laki-laki nak,bapak-bapak yang banyak masuk kelompok-kelompok tani t nyo.

Tanya: t kalau ado rapek-rapek lai pai ibuk gai?

Jawab: sakali-sakali ibuk pai nyo, mambicaroon apo yang rancak bibit ditanam baa supayo lancar persawahan ko,ibuk ndak do pai-pai bona do nak,pai kasawah ibuk yang rajin nyo nak.

Tanya: misalkan ko lah buk,kalau ibuk ditunjuak sebagai pengurus baa dek ibuk?

Jawab: ndak mungkin do nak, ditunjuak na ibuk ndak bisa ibuk kalau dipengurus tu do, tapi a yang bisa ibuk tolong jo lay nyo nak.ibuk ndak lo tamek sakolah do nak.kalau masalah itu laki-laki yang labiah tau mah nak.

Tanya: baa kok laki-laki yang labiah tau buk?

Jawab: kalau laki-laki bakarojo kuek nak,lai tau saketek-sakaetek kalau padusi go,karojo bantuak iko yang tau nyo nak, laki-laki iyo bisa jadi pengurus kelompok tu,kalau masalah itu tu yang labiah tau laki-lakinyo nak,kalau padusi go biasonyo nak,kalau gotong-royong yang jantan tu ndak nak,kami ynag padusi go ma antaan minum kowa,nasi bantuak itu jo nak.

Tanya: menurut ibuk apo fungsi dari kelompok ko?

Jawab: tanggung jawek ka anggotanyo nak,baa supayo kami batani go mandapekan hasil nan rancak,t kelompok tu yang tau tentang itu nyo nak.baa namonyo,kalau alah ado yang maurus t urang do lah punyo amanah nak.

Tanya: baa pendapat ibuk di kelompok t laki-laki yang labiah aktif la istilahnyo buk?

Jawab: ancak nah lay nak,kok dapek dek ibuk laki-laki jo lah toru jadi pengurusnyo,karano laki-laki go labiah tau la stek dri padusi,kalau padusi go ma nan karancak dek jantan jo nyo,manuruik jo nyo padusi go. Kadang ndak nak a yang dikatoan jo nan dikarajoan jantan tu iyo rancak lo hasilnyo, karano inyo yang banyak tau tentang pertanian, apo lai masalah aia go.

Tanya: t dek ibuk sebagai anggota lai adil pembagian aia ko buk?

Jawab: lai nak,lai adil,samanjak ado kapalo bonda,kami lai indak do kahilangan aia lay do lancar sado o

Tanya: apo manfaat la ado kapalo bonda buk?

Jawab: tu la sonang kaminyo,yang wak ingikan la murah,lancar sado o nak,ndak bisa urang mancilok-cilok aia lay,baa ka mancilok alah ado yang mangatur ngatur aia,itu lo untuang o dek kami go nyo nak.

Tanya: apo kendala atau hambatan ibuk,ado panen ko gagal gai buk?

Jawab: yang gagal t ado juo nyo nak,ado patang ko padi banyak gagal mah nak,patang ko padi ibuk dapek 20 bak,4 bak dapek gai nak,kapotang go baru kejadiannyo jauh maleset o,dek di makan moncik,angin kancang,dek ndak ba agia pupuak tu kesalahan awak juo nyo mah.

Tanya: tu bara dapek o buk?

Jawab: ituang lah dek anak gai bonia umua o 22 hari,manjalang sudak ka babajak talotak lo sawah lu,suda tu baru batabuah bonia,lai obe dek anak do,lah sabulan sabulansawah dibajak baru batabua bonia.bantuak itu nak.

Tanya: a usaho yang ibuk lakuan?

Jawab: ba agia racun,kalau lai ba agia racun lai rancak nyo,kalau dek aia lai ndak ado panen gagal,kami disiko aia balobiah-lobiah.

Tanya: kalau dicoliak dari hasil lai maningkek dari taun-kataun buk atau ado turun gai buk?

Jawab: Alhamdulillah lai la nak.

Tanya: sebagai ibuk penggarap sawah urang baa hasilnyo tu buk, bara dapek dek ibuk t?

Jawab: saparoh jo urang punyo, kalau dapek padi 50 bak nak, a kurangi jo biaya urang karajo 7 bak, tu ambiak untuak bonia jo pupuak 3 bak. kan tingga 40 bak lay, yang 40 bak t bagi duo nak, dapek 20 bak surang.

Tanya: bara pitihnyo tu buk?

Jawab: bara tibonyo tu, 1 bak kali 170, kalian jo lah dek anak bara tibonyo t 2 juta 400 kiri-kiri dapek dek awak nak.

Tanya: lai banyak dapek tu buk?

Jawab: lai nak. lumayan lah, lai balabo wak deknnyo, lai tacukupi kaparoluan wak nak, ibuk piti dari siko lo nyo nak.

Tanya: sejak ado kelompok ko buk a keuntungan yang la ibuk rasoan?

Jawab: banyak nak, kalau aia lah ado lo yang mangatur, ndak urang do bacokak dek gara-gara aia lay do, kok pupuak atau bibit nan rancak lah tau lo kami, karano ado tampek mangecek dek kami ma yan rancak bibit digunoan, lai sonang kaminyo nak.

Informan 5

Nama	: Zir Afni
Umur	: 50 tahun
Jenis kelamin	: jenis kelamin
Alamat	: Tigo Batua
Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: petani
Jumlah anggota keluarga	: 3 orang
Status kepemilikan lahan	: penggarap

Luas lahan : 0,25 ha
Hampanan : tengah
Status dalam organisasi : anggota

Tanya: ko kan banda gadang sawah tengah kan buk banda gadang sawah tengah ko ado organisasi p3a namonyo kan buk,baa menurut ibuk tentang organisasi p3a sawah tengah ko buk,baa pemahaman ibuk?

Jawab: ibuk ndak obe dek ibuk do nak,kalau kelompok-kelompok tu ndak obeh dek ibuk do,ibuk ndak do pai-pai kalau urang tu rapek do,ibuk karajo kasawah jo nyo nak,sawah-sawah urang lo yang ibuk karojoan.

Tanya: sampai ma ibuk tu jo lah,a yang ibuk tau tentang kelompok tu,kok mandonga dari urang-urang gai,kawan-kawan ibuk?

Jawab: pengetahuan ibuk ndak lo sampai do nak,kalau ado kalompok tu urang nan bakarojo jo tugasnyo masiang-masiang,ado tanggung jawab lo gai nak,kalau kalompok tani t tugas nyo ma agia kami yang petani go masukan untuk karojo nan rancak supaya hasil lo ancak lo,contoh o bisa mamparotian kami kok ado kami ndk dapek pupuak nan rancak,tu ditolong o kami,atau bantuan dana gai nak,itu yang ibuk tau nyo.kelompok-kelompok tu itu tugas o nyo.

Tanya: apo fungsi o kalau menurut ibuk?

Jawab: yo it nyo,yang ibuk kecekan tadi bisa nyo mamparotian kami sabagai petani,ma agia tau ma kami yang indak tau tentang pertanian go.

Tanya: berarti ibuk kan la masuak dalam organisasi p3a atau salamo ibuk karojo disawah tengah sebagai penggarao ko,a yang alah ibuk lakuan untuak kemajuan kelompok go atau a yang alah ibuk tolong di kelompok go?

Jawab: yo ibuk pai rapek ndak do pai do,kalau laki-laki gotong royong mambarosian bonda-bonda saluran aia,kami yang padusi go ma antaan minum,nasi gai,kalau untuak karojo dikelompok t,nyo kan ado lo surek-manyurek

gai,tu iyo ndak tau ibuk do ndak obe dek ibuk do nak,laki-laki tu yang bisa jadi pengurus daripada padusinyo nak.

Tanya: t a pandapek ibuk tentang laki-laki t jo yang labiah aktif di organisasi t buk?

Jawab: lai suko ibuk nyo,ancak na lay,laki-laki tu copek karojo o,pokok o lai setuju ibu bantuak itu nak a.(baa tu dalam pengerus t laki-laki jo yang banyak menerut ibuk?)laki-laki t yang labiah tau dari padusi nak.

Tanya: apo manfaat irigasi dek ibuk,kan ibuk labiah tau,karani ibuk yang bakarajo ka sawah go?

Jawab: kalau dek ibuk nak,dek aia irigasi t awak batanam padi go rancak,hasilnyo pueh lo awak deknyo,nyo dek aia go ado,bisa awak batanam padi,kok ndak ado aia baa caro wak batanam kan bantuak itu dek nak tu,padi ndak bisa lo tumbuak deknyo,hasil padi rancak lo.

Tanya: baa pendapatan ibuk lai maningkek dek nyo?

Jawab: lai nak,lai ado untuang o,kalau ado yang maatur aia go lai lancar-lancar jo aia,panen maningkek,ibuk dek babgi duo hasilnyo jo urang punyo sawah go,ka bara bananyo nak tapi lai lah.

Tanya: lai cukuik hasil tu,untuk kebutuhan ibuk sahari-hari?)

Jawab: lai lah nak,ibuk dirumah baduonyo,lai cukuik.

Tanya: urang kasawah go kan ndak salamo lo rancak hasilnyo do,ado gagal panen istilah nyo,t baa t buk?

Jawab: iyo nak,panen gagal ko dek moncik jo nyo,tu bakurang hasil tanam wak,disitu payahnyo,baa lay nak itu resiko batani.

Tanya: pembagian aia baa buk lai lancar?

Jawab: aia lai nak,sawah ko saluran aia nyo ado yang mangatur,kapalo bonda namo o.

Tanya: menurut ibuk baa karajo kelompok p3a go,la maraso pueh raso o petani go buk?

Jawab: alah nak,lai ado untung lo awak bakalompok go,lah pueh kaminyo.

Tanya: apo harapan ibuk ka kelompok p3a go?

Jawab: yo ko dapek urang-urang tu mancaliak kami sawah,keadaan sawah supayo nyo tau lo apo yang ka di tingkek an lay.,bantuak itu jo kalau dek ibunyo nak.

Informan 6

Nama : Titis Sumarni

Umur : 54 tahun

Jenis kelamin : jenis kelamin

Alamat : tigo batua

Pendidikan : SD

Pekerjaan : petani

Jumlah anggota keluarga : 5 orang

Status kepemilikan lahan : penggarap

Luas lahan : 0,25 ha

Hampanan : tengah

Status dalam organisasi : anggota

Tanya: buk ko kan banda gadang sawah tengah, kan sawah ko ado punyo organisasi p3a namonyo,menurut pengetahuan ibuk apo organisasi p3a t?

Jawab: ibuk dek kurang paham lo a,yang ibuk tau,kalau nyo punyo kalompok t ado pengurus nak,tu yang maolah aia sawah-sawah go urang-urang t,ado yang maurus tanggung jawabek la nak,ndak tau banyak ibuk do,bilo ado kelompok tu rapek ibuk pai kadang-kadang.

Tanya: sajak bilo ibuk manjadi anggota p3a?

Jawab: ibuk la lamo karajo kasawah go nak,ibuk karajo disawah urang.dek ibuk karajo sebagai petani,tu mungkin la lamo nak,ndak tau lo ibuk do nak.

Tanya: kalau menurut ibuk a fungsi dari organisasi?

Jawab: kalau menurut ibuk kalau organisasi tu mambantu petani-petani,contoh o yo kok melancarkan aia ka sawah go nak,bak jan ado urang yang mancilok-cilok aia,kan teratur aia jadinya.ibuk ndak tau a nan sabananya p3a,urang yang labiah tau nak urang yang ado tugas di p3a,dek ibuk tau masalah petani juo,tu itu yang ibuk kecek an.

Tanya: t apo yang alah ibuk lakuan untuak kemajuan p3a ko,kok rapek gai karano ibuk sebagai padusi?

Jawab: kalau rapek ibuk manuruk jo nyo a keputusan urang tu,nyo kan banyak jantan-jantan yang labiah banyak suaru,padusi ado juo,tu kadang kami yang padusi go manuruik jo lay nyo.

Tanya: misalkan ibuk dalam ditunjuak untuk mengemban salah satu tanggung jawab p3a baa buk?

Jawab: ndak tolok dek ibuk do nak,pengetahuan ibuk ndak lo samapi do,bialah yang mampu jo,ibuk samapi SD sakolahnyo nak,ndak bisa ibuk do nak,mamiliah bantuak tu kan di caliak lo sia urangnyo gai,caliak lo pengetahuannyo sgalo macam kan.

Tanya: posisi ibuk kan sebagai anggota di p3a lai adil urang t mambagia aia tu buk?

Jawab: kalau aia lai nak,aia di siko banyak,kapalo bonda yang mangatur aia ado lo,kalau ndak lancar aia tu ndak rancak hasil padi go do nak,gagal beko,awak la ponek-ponek kasawah hasil ndak elok.

Tanya: tu bakurang lo pendapatan ibuk?

Jawab: io nak,bakurang,alun beko dek moncik gai,kalau dek aia lai ndak ado do,kan hasil ko babagi duo jo urang punyo sawah,tu kalau gagal panen ndak dapek pith lo ibuk do nak,ndak ado yang tabaok pulang do,ibuk dari sinan lo dapek piti untuk makannyo.

Tanya: sejak ado organisasi p3a ko la pueh ibuk,apo yang ibuk rasoan?

Jawab: la sanang kami yang batani go nak,dek alah ado yang maurus,paduli samo nasib petani,manunujuak an pupuak nan rancak,tu sonang lo kami deknyo,pemabagian aia lah rato,kan dek alah ado tanggung jawek surang-surang ndak nak.

Tanya: semenjak tu lai maningkek pendapatan ibuk?

Jawab: alhamdulillah lai nak,la tacukupi kaparoluan sahari-hari,lai ado untuang nyo nak,kalau karojo ka sawah ko ma arok an dari itunyo nak.

Informan 7

Nama : Yardawati
Umur : 60 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Alamat : tigo batua
Pendidikan : SD
Pekerjaan : petani
Jumlah anggota keluarga : 6 orang
Status kepemilikan lahan : penggarap
Luas lahan : 0,25 ha
Hampanan : tengah
Status dalam organisasi : anggota

Tanya: buk ko sawah ibuk surang atau baa buk?

Jawab: sawah urang nak yang ibuk karojoan beko hasil bagi duo jo urang punyo sawah ko.

Tanya: misalkan kalau ado rapek-rapek atau bakarajo a tugas ibuk sabagai anggota tu?

Jawab: kalau ado peringatan untuak gotong royong, nan laki-laki karojo kami maantaan minum kowa, nasi makanan nak.

Tanya: kalau rapek-rapek musim tanam tu lai ado nan padusi ma agia pandapek, misal kan ko bibit yang rancak atau baa?

Jawab: kalau ibuk tasarah jo nyo, keputusan basamo nak, ibuk manyorah ka urang yang labiah tau yang dipengurus tu, kan inyo yang labiah tau.

Tanya: tu ado pandapek padusi ko lai ditarimo tu buk?

Jawab: lai, rundiangan lo basamo-samo, saran-saran kasadonyo disepakati lo basamo.

Tanya: buk misalkan ibuk dilatak an sebagai salah satu urang yang mengemban tugas dalam p3a t baa buk?

Jawab: ibuk la tuo nak, ndak tau ciek alahnyo lay do, ibuk manuruk jo yang ma ka rancak jo nyo, urang yang jadi pengurus tu yang santiang nak, mudo-mudo, kalau ndak tau ciek alahnyo, tu dak lo tau a yang ka dilakuan do nak, apak-apak yang banyak nak, kalau apak-apak tu baa kabaa juo lai pandai la stek dari padusi.

Tanya: salamo ibuk bakarajo disawah go, a perubahan semenjak ado kelompok buk?

Jawab: banyak nak, pembagian aia adil, kami disiko punyo kapalo bonda, biaso nyo kan bak kato awak jo aia, samo-samo mangaroti jo lay, kini alah ado kapalo bonda, ndak do bacokak-cokak dek aia lay do nak.

Tanya: apo kendala yang ibuk rasoan?

Jawab: kendala dek moncik jo nyo nak,kalau la banyak moncik,banyak rusak padi,tu hasilnyo ndak rancak,di sinan kami kewalahan dek nyo.apo lai ibuk babagi hasil lo kan,tu ndak do yang manjaadi pitih do nak.

Tanya: apo usaho ibuk lay tu?

Jawab: racun ba agia nak.

Tanya: semenjak ado p3a ko lai sonang ibuk batani deknyo?

Jawab: lumayan lah nak,hasil tani lai maningkek,dek lai barapek-rapek an gai,katiko ndak tu ndak lo nak,Tuhan kan alah maatur rasaki wak masing-masing,ibu disinan jo bapajak lay nyo nak.kok lai alhmdulillah,kok ndak tu baa lay.

Informan 8

Nama	: Desnimar
Umur	: 50 tahun
Jenis kelamin	: perempuan
Alamat	: tigo batua
Pendidikan	: MTsN (tidak tamat)
Pekerjaan	: petani
Jumlah anggota keluarga	: 5 orang
Status kepemilikan lahan	: penggarap
Luas lahan	: 0,25 ha
Hamparan	: tengah
Status dalam organisasi	: anggota

Tanya: buk banda gadang sawah tengah ko kan ado organisasi p3a,apo pemahaman ibuk tentang organisasi tu?

Jawab: ndak tau bana ibuk do nak,soalnya urang-urang yang parolu-parolu jo disitu mangkasuiknyo nak,yang tau dek ibuk urang punyo sawah mungkin tau

nyo.karano urang tu pai rapek itu gai nak,yang sekedar ibuk tau ado urang yang mengelola baa supaya rancak pertanian kami.

Tanya: lah bara lamo ibuk ado di anggota ko?

Jawab: lah lamo nak,ibuk bakarajo disawah banda gadang ko toru nak,mungkin alun p3a ko ado,ibuk la bakarajo juo disawah banda gadang ko.

Tanya: menurut ibuk a fungsi p3a ko?

Jawab: tu untuak maningkek an hasil tani untuak rancak kamukonyo,itu yang parolu tugas nyo nak,baa supaya petani-petani sejahtera dek alah ado kelompok,kalau ibuk an sebagai baa namonyo ko,bakarajo disawah urang,pegarap namonyo yo nak,tu kok dapek maningkek lah hasil pertanian,itu guno kelompok-kelompok tu nak.

Tanya: lai tau ibuk baa proses pembentukan pengurus tu buk?

Jawab: ibu ndak do pai mancoliak o do nak,yang pai rapek dourang yang punyo sawah nak,inyo yang taunyo,rapek bantuak sakali musim tanam nyo nak.

Tanya: tu dek ibuk sebagai peggarap,berarti kan masuka dalam anggota p3a tu nak buk,apo tugas yang bisa ibuk lakuan la untuak p3a tu?

Jawab: kalau kelompok tu bakarajo,kan ado lo apak-apak tu mambarosian bonda-bonda aia,kami biasonyo maantaan minum kowa,a yang dapek kami karojoan kami karojoan,mambaok pangkua dari rumah, kok indak sabik, manolong-nolong bantuak itu jo nyo.

Tanya: kalau misalkan ibuk dipiliah sebagai pengurus baa buk?

Jawab: ma tantu dek ibuk nak,yang jadi pengurus-pengurus bantuak itu laki-laki yang banyak,padusi ndak ado bona do,tapi ibuk ndak o tau do nak,ndak bisa ibuk jadi pengurus tu do.

Tanya: a pendapat ibuk tentang laki-laki yang labiah aktif atau banyak berperan dalam organisasi tu buk?

Jawab: kalau dek ibuk ancak lah nak,laki-laki go kuek dari padusi,laki-laki banyak karojo ndak baa do nak,tanago balabiah dari padusi stek,kalau padusi alun karojo nyo dirumah mamasak lay nak,kan bantuak itu.

Tanya: samanjak ado p3a ko a dampak yang ibuk rasoan,la sanang ibuk deknyo?

Jawab: aia lancar nak,ndak do ilang aia lay do,biasonyo kalamak dek urang yang parolu aia,disumbek o gai,tu giliran ko ndak dapek lay,kini lai ndak lay,ado kapolo bonda yang maurus saluran aia tu.

Tanya: la pueh ibuk deknyo?

Jawab: alah nak,dek ala ado kelompok tu,alhamdulillah padi yan ditanam tu ancak,lai ndak do kendala do,waktu panen hasilnyo buek wak sanag lah nak.

Tanya: bara penghasilan kalau panen tu buk,lai cukuik buk?

Jawab: kabara la nak,kalau urang yang bakarojo disawah urang ko tu hasil babagi 2.kalau dapek 20 bak tu bagi 2.cukuik lai cukuik nak,untuak yang parolu-parolu jo.

Tanya: lai maningkek buk?

Jawab: kalau lai ndak dimakan moncik,lai nak,patang tu ado musim lo moncik ko datang,tu ta bedo disinan urang yang basawah,nyo mancoliak rancak padi,kalau lai rancak padi t lai banyak dapek o.

Tanya: lai mancukupi kebutuhan ibuk t?

Jawab: lai nak,kalau la sudah disawah ko, tu sawah yang lai lo lay,dari sinan la ibuk mancukupi kebutuhan ko nak.

Informan 9

Nama : Sumiarni
Umur : 46 tahun
Jenis kelamin : perempuan

Alamat : Tigo batua
Pendidikan : SD
Pekerjaan : rumah tangga dan petani
Jumlah anggota keluarga : 7 orang
Status kepemilikan lahan : pemilik (lahan sendiri)
Luas lahan : 1 ha
Hampan : hulu
Status dalam organisasi : anggota

Tanya: sawah amak kan yang di banda gadang kan mak?

Jawab: iyo,tibo kateh pondo flora tu.

Tanya: sejak bilo mak masuak dalam oragnisasi p3a ko?

Jawab: sejak nyo mulai berdiri sejak taun bara tu,amak la masuak dalam organisasi p3a t,sebab amak dek punyo lahan surang disitu

Tanya: tu baa pemahaman amak jo kinerja organisasi p3a tu baa?

Jawab: lai la nak.lancar karojo o,klu menurut pendapat amak organisasi p3a tu,suatu kelompok yang saling bakarajo samo untuak mancapai tujuan kelompok atau organisasi tu,tujuannyo misalnya,membantu para petani yang kesulitan dek gagal panen misalnya,tu di bicaroan baa solusinyo samo-samo,kan disitu lo gunonyo ado organisasi untuk petani.

Tanya: rapeknyo skli bara tu mak?

Jawab: rapeknyo di samoan jo,jo rapek kelompok tani di sinan nak.

Tanya: tu dalam berjalannyo rapek tu,lai ado nampak padusi akti gai mak?

Jawab: lai aktif lah 50% kalau amak caliak.

Tanya: aktifnyo sarupo apo tu mak?

Jawab: kan di undang pas ka rapek tu,di agiah surek undangan rapek,tu datang kasurau.skalian rapek kelompok tani jo musim tanam,disitu kalau amak caliak pendapat masukan dari padusi tu lai di donga,ditarimo.ndak hanyo pandapek laki-laki sajo do,yang padusipun ditarimo,soalnya yang basuaro tu kan punyo keinginan yang berbeda-beda,jadi dalam kelompok tu harus mandanga satu sama lain.

Tanya: hasil pertanian lu lai manigkek tu mak?

Jawab: maningkek tiek taun indak,cuman katikok ado kendala hama tikus tu ndak,disitu manurun hasilnyo stek,tapi kalau lai ndak do tikus marusak lai lah.

Tanya: tu apo perbedaan yang amak rasoan sebelum atau sesudah ado p3a ko?

Jawab: yo daulunyo,sabalun ado p3a ko ndak,aia bacirabuik sampai malam ma ambiak aia nyo gai,pernah sampai tengah malam amak ma unian aia nyo dulu gai,iyo bacirabuik aia,tapi kini alhmdulillah lai indak,Cuma awak urang yang kasawah jo yang dicoliak lay,aia go lai lancar.amak ka sawah jo apak gai.amak sorang jo tu ndak bisa do.

Tanya: dalam p3a tu,menurut amak kok laki-laki jo yang banyak jadi pengurus mak?

Jawab: lai ado padusi,tapi iyo laki-laki yang banyak,dalam kelompok tani pun bantuak itu juo,banyak juo laki-laki,sabab kalau laki-laki jo ndak do padusi tu ndak lo rancak do nak,ndak lo lancar bektu nak,yo kalau ado rapek-rapek tu ado yang padusi basuaro gai.

Tanya: lai maningkek hasil pertanian sejak adi p3a ko mak?

Jawab: lai,lai ndak do kendala.

Tanya: bara bak dapek tu mak?

Jawab: ko patang ko sudah batanam,kini ko 25 bak,kalau mambajak tu di upahan,kalau bisa awak mangakok,wak yang mangakok,kalau batanam di upahan

lo ka urang lay,samapi basiang panen.lai ancak nak.tapi kan bauntuang ciek-ciek namonyo nak eh,bauntuang ciek-ciek t mangkasuiknyo,kalau basiang yang ko,ko gunonyo untuak awak.klau ko.ko gunonyo,biktu dek amak.

Tanya: lai puas amak jo hasilnyo tu?

Jawab: alhamdulillah nak.

Tanya: kalau waktu rapek pengurus p3a tu lai didanganyo pndapek anggotanyo,atau ndak mau tau pengurus t do?

Jawab: lai ndak do do nak,cuman beko kan ado karojo samo,tu kami samo-samo karajo bonda tu gai,tasampang-sampang bonda tu,tu gotong-royong samo-samo.amak ikuik lo gai,kadang apak ndak bisa datang,amak hadir,tu kcek apak kalau ndak pai,baok sabik ciek,tu kan bisa wak manolong-nolong stek.bakarojo samo lah kami.

Tanya: tu dapek yang 25 bak tu mak,lai ndak do mak maraso kurang-kurang gai?

Jawab: kurangnyo tu tantu ado lo gai,kadang-kadang pas musim rancak padi,tu musim maningkek nak,tu amak jua bore gai kalau lai ancak,tapi kalau sadang musim ndak rancak dek tikus,kadang dapek 20 atau 18 bak,tapi lai ndak banyak kurangnyo do nak,lai dapek jo maboli kebutuhan wak alah mah.

Informan 10

Nama	: Junaidi
Umur	: 48 tahun
Jenis kelamin	: laki-laki
Alamat	: tigo batua
Pendidikan	: SLTA
Pekerjaan	: tani
Jumlah anggota keluarga	: 7 orang
Status kepemilikan lahan	: pemilik (lahan sendiri)
Luas lahan	: 0,5 ha

Hampanan : hulu

Status dalam organisasi : tuo banda

Tanya : sabara keaktifan padusi dalam organisasi p3a ko pak?

Jawab: yang aktif padusi dalam organisasi ko susi namonyo yaitu yang jadi sekretaris organisasi p3a.

Tanya: baa menurut bapak tentang fungsi dan tugas padusi dalam organisasi ko pak?

Jawab: rancak, induak-induak yang ko paduli lo kalau kami yang laki-laki karojo gotong royong ndak, a tu inyo sato lo tu, mambarosian jo sabik misalkan suda tu mambaok an kami nasi, kan itu suatu bentuk kerja sama dari padusi ko, bantuak tu la fungsi padusi di organisasi p3a ko, saling membagi tugas dengan kami yang laki-laki, mereka-mereka tu semangat lo, kalau gotong royong kan nanti ado lo penilaian dari dinas pertanian, kami alhmdulillah sering mendapatkan penghargaan, tu kan salah bentuk kerja dan tugas padusi dalam sebuah organisasi.

Tanya: baa keterlibatan padusi dalam kepengurusan ko pak?

Jawab: dalam pengurusnyo ketua kan laki-laki, tapi rancaknyo kan bendahara dalam organisasi ko padusi, tapi dek kami disiko laki-laki sekretaris lai padusi.

Tanya: apo alasannyo kenapa laki-laki lebih dominan dalam kepengurusan ko pak?

Jawab: tergantung inyo menganjurkan, kadang ditunjuak inyo jado bendahara tapi yang inyo ingini jadi sekretaris.

Tanya: ado ndak pak, yang nionyo laki-laki jo lah sadonyo?

Jawab: ndak, nyo sebagian kami dapek giliran sadonyo untuk karajonyo masing-masing dima ditempatkan.

Tanya: yang labiah kreatif atau aktif sia tu pak?

Jawab: kalau yang labiah kreatifnyo iyo laki-laki,yang namonyo organisasi p3a ko,laki-laki yang banyaknyo,sebab yang dikarajoan laki-laki ko banda kan tu ndak mungkin ka dikarajoannyo dek ibuk-ibuk do.

Tanya: peran serta padusi baa pak?

Jawab: slai ancak,sarupo yang alah apak jaleha tadi nyo semangat lo katiko kami gotong royong kan,karajo samonyo nampak lah.

Tanya: la bara taun pak ado di organisasi ko,dan menjabat sebagai tuo banda?

Jawab: lah 10 taun lah,semenjak berdiri p3a ko.

Tanya: lai ado perubahan ke arah yang lebih baik lah gitu pak?

Jawab: lai,kami dulu juaro 2 dari tanah datar pertamo,juara 3 sudah tu juara 1 dari p3a tanah datar.

Tanya: kalau dicaliak dari hasil pertanian baa pak?

Jawab: nyo kan ado bantuan lo dari berbagai pihak untuk p3a ko,dari pertanian alun ado bara nampaknyo lay do.

Tanya: menurut apak dan anggota ko,apo sebenarnya manfaat p3a ko?

Jawab: mensejahterakan petani atau anggotanya,contohnyo dengan adonyo organisasi p3a ko,kan banyak dapek bantuan dari berbagai pihak untuk keperluan para petani dalam meningkatkn hasil pertanian mereka,dari p3a ko lah nanti disalurka ke petani,kalau ndak do p3a,tu anggota mencari jalan surangsurang meningkatkan hasil,meskipun ado bantuan dari dinas pertanian,kan ndak seberapa.

Tanya: kalau pembagian aia kasawah lai adil untuk anggota pak?

Jawab: lai adil,kebetulan apak salah satu tuo bonda,caro pembagian aia nyo,siang yang hulu dapek dulu,bukak saluran untuak yang hulu,beko kalau malam yang hilia atau yang tengah lay, ma yang paralu duluan itu yang di agia dulu,secara bergiliran pembagian aiannyo,itu lah gunonyo ado p3a yang ado tuo struktur nyo

tuo banda,kalu ndak kalamak ati j mambiak aia,ado yang bacakak gai,tapi sejak ado ko lai ndak do lai do,lah rato sadonyo.

Tanya: menurut apak,lai maningkek hasil pertanian anggota tu pak,kan ado ibuk-ibuk tu karajo disawah urang gai,tu hasilnyo bagi duo jo urang punyo sawah,tu lai lo tercukupi kebutuhan sesuai jo pendapatannya nyo tu pak?

Jawab: lai maningkek,soalnya indua-induak yang karajo disawah urang lain istilahnyo penggarap kalau la sudah nyo karajo disawah ko,beko nyo ado lo karajo disawah pemilik lain,bantuak tu tu,lai tacukupi,kan pendapatan dari suaminya ado lo gai.



LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

Sumber irigasi Banda Gadang Sawah Tengah

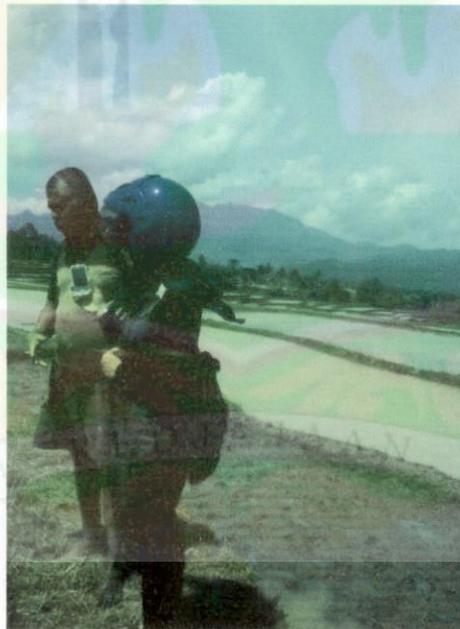


Saluran irigasi





Wawancara dengan wali jorong



Wawancara dengan Tuo Banda



Wawancara dengan ibuk Zir Afni



Wawancara dengan ketua dan sekretaris P3A



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Alamat : Kampus Unand Limau Manis Padang, Telp (0751) 71266 Fax.71266

Nomor : 195 /UN.16.09/PP/2012
 Lamp. : -
 Hal : Izin Penelitian.

Kepada Yth:

 di

Dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami menugaskan mahasiswa FISIP Universitas Andalas ;

Nomor Bp.	: 0810812046
N a m a	: RAUDATUL JANNAH
Jurusan/Program Studi	: Sosiologi
Alamat	: Rao-Rao Batusangkar
Dengan Judul	: Peran Petani Perempuan dalam Pemanfaatan Irigasi (Petani Perempuan dalam Organisasi P3A)
Waktu	: 2 Bulan
Lokasi	: Padang
Dalam Rangka	: Banda Gadang Sawah Tengah Jorong Tigo Batua Nagari Sungai Tarab Kab. Tanah Datar

Untuk melaksanakan penelitian/survei awal/studi pustaka/praktek lapangan dalam rangka persiapan penulisan skripsi..

Oleh karena itu kami mohon bantuan Saudara agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

Disamping itu kami juga mengharapkan bantuan saudara dapat memberikan *izin/rekomendasi* seperlunya mengenai tugas tersebut diatas.

Atas segala bantuan dan perhatian Saudara, sebelumnya kami aturkan terima kasih.

Padang, 09 Februari 2012

An. Dekan
 Pembantu Dekan I,

 Prof. Dr. Arrizal, MA
 Nip. 19620520 198811 1 001



- Tembusan:
1. Rektor Univ. Andalas
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan